

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 2 MERANGIN**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*



OLEH :

**BULK OINI
20871005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2022 M/1444 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bulkoini
NIM : 20871005
Tempat dan Tanggal Lahir : Ngaol, 30 Agustus 1976

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Merangin*, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 Agustus 2022

Saya yang menyatakan




Bulkoini
NIM. 20871005

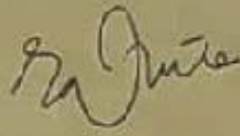
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
UJIAN TESIS**

Nama : Bulkoini
NIM : 20871005
Angkatan : 2020/2021

PEMBIMBING I


Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003

PEMBIMBING II


Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag SS, M.Hum
NIP 19731122 20012 1 001

Mergetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Pendidikan Islam,



Dr. Arel Kamilia, M.Pd.I
NIP 19690828 201503 2 006

HALAMAN PENGESAHAN
No : 59/In.34/PS/PP.009/ B / 2022

Tesis yang berjudul "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Merangin" Yang ditulis oleh saudara Bulkoini, NIM. 20871005, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 01 Agustus 2022 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua</p>  <p>Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP. 19891225 201503 2 006</p>	<p>Sekretaris Sidang/Penguji II</p>  <p>Dr. Rahmat Iswanto, M. Hum NIP. 19731122 200112 1 001</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Dr. Rini Puspita Sari, MA NIP. 19810122 200912 2 001</p>	<p>Tanggal</p> <p>24 Agustus 2022</p>
<p>Penguji I</p>  <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740921 1 20003 1 003</p>	<p>Tanggal</p> <p>25 Agustus 2022</p>
<p>Mengetahui : Rektor IAIN Curup</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009</p>	<p>Curup, Agustus 2022 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd NIP. 19740921 1 20003 1 003</p>

ABSTRAK

Bulkoini. Nim 20871005 “Kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Merangin”. Tesis Pascasarjana IAIN Curup, 2022.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan karena belum optimalnya kreativitas guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Merangin. Adapun permasalahannya antara lain: 1) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin?. 2) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin?. 3) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam melakukan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta keabsahan verifikasi hasil penelitian yang diperoleh dengan teknik penyuluhan partisipasi, terjadinya observasi, triangulasi data dan konsultasi pembimbing.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) Begitu kreatif guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dalam belajar dan tidak mudah jenuh atau bosan. 2). kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar ialah melakukan variasi pada penggunaan sumber belajar untuk proses pembelajaran. 3) Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam tentang evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin yaitu dengan melakukan tes kepada siswa, yaitu tes lisan dan tulisan.

Adapun masukan yang dapat diberikan: 1) Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru harus menyiapkan beberapa dokumen pembelajaran atau perencanaan pembelajaran. 2) Kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu melakukan aktivitas Pendahuluan, a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. b) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi bahan ajar dalam kehidupan sehari-hari. c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya menggunakan materi yang akan dipelajari. d) menyebutkan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. e) memberikan cakupan materi serta penerangan uraian kegiatan sesuai silabus. 3) Kreativitas guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran bahwa semua hasil belajar tersebut pada dasarnya harus dapat dievaluasi.

Kata Kunci : Kreativitas Guru, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Bulkoini. Nim 20871005 “ Teacher’s creativity in learning Islamic religious education at SMP Negeri 2 Merangin”. Thesis Pascasarjana IAIN Curup, 2022.

This research is based on by there is not optimal the teacher creativity in learning Islamic religious education at SMPN 2 Merangin. The problems are: 1) How the teacher creativity of Islamic religious education make a lesson plan in learning at SMPN 2 Merangin? 2) How the teacher creativity of Islamic religious education implementing in learning at SMPN 2 Merangin?. 3) How the teacher creativity of Islamic religious education Evaluating in learning at SMPN 2 Merangin?.

This research using the qualitative approach which are analytical descriptive. Data collection was conducted with observation technique, interview and documentation. To determination of research subjects is using *purposive sampling* technique. The techniques by analysis data was done with data reduction, presentation of data and drawing the conclusion and reliability of verification in research result obtained with the technique of participation extension, the accuracy of observation, triangulation of data and consulting supervisor.

The result of this research shows that: 1) the teachers so creative using variety learning methods in planning a lesson plan for learning so that students are more enthusiastic in learning and are not easily bored, 2) teachers creativity in using learning resources is to vary the use of learning resources for the learning process, 3) teachers creativity to evaluation of learning at SMPN 2 Merangin is by doing a test for students. That is oral and written test.

Recommendation was gave to 1) before carrying out learning activities the teacher must prepare several learning documents or a lesson plan, 2) teachers creativity in preparing learning that is doing preliminary activities: a. Prepare psychologically and physically to participate in the learning process. b. Provide contextual motivation for students learning according to the benefit and applications of teaching materials in everyday life. c. Ask the questions that related previous knowledge to the material to be studied. d. Mention the learning objectives or basic competencies to be achieved. e. Provide material coverage and application of activity descriptions according to the syllabus. 3) teachers creativity in evaluating learning outcomes basically must be evaluated.

Key : Teacher’s creativity, Learning PAI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang maha pencipta yang telah mengajarkan manusia dengan perantara Qalam, dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Dengan Asma Allah dan Inayah-Nya, tesis yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Merangin” kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Propinsi Jambi, dapat diselesaikan untuk memenuhi sebagian syarat Akademik penyelesaian program Magister (S2) program Pascasarjana IAIN Curup. Berbagai tantangan dan kendala dialami peneliti ketika meneliti maupun dalam penulisan tesis ini, yang disebabkan keterbatasan kemampuan untuk merangkum seluruh permasalahan yang terkait dengan penelitian ini. Namun dengan optimis, kemampuan dan kerja keras harus terus dilakukan sehingga penelitian maupun hasilnya berupa tesis dapat diselesaikan.

Berbagai bantuan peneliti dapatkan terutama keterlibatan pihak SMP Negeri 2 Merangin, Kepala Sekolah, Guru PAI, dan rekan kerja SMP Negeri 2 Merangin. Tanpa mengurangi arti partisipasi pihak tertentu yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.

2. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd., Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup sekaligus Pembimbing I.
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM., selaku Wakil Rektor I.
4. Dr. Drs. KH. Ngandi Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektor II.
5. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III sekaligus Pembimbing Akademik.
6. Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag,SS.,M. Hum., selaku pembimbing II.
7. Dr. Asri Karolina, M.Pd.I, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan kontribusi ilmiah sehingga dapat membuka wawasan dan cakrawala berpikir peneliti selama masa studi. Serta Stap Tata Usaha dilingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pelayanan prima dalam penyelesaian Administrasi selama perkuliahan dan penelitian ini.
9. Asmiah, S.Pd, M.Pd (Mantan Kepsek SMP Negeri 2 Merangin) dan bapak Ngatijo, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah dan para dewan Guru PAI, serta segenap Guru dan tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Merangin yang telah banyak membantu dan memberikan informasi data yang dibutuhkan untuk penelitian tesis ini.
10. Ayahanda tercinta Darmansyah bin Rakidin (alm) dan ibunda tercinta Siti Nurila binti Baharuddin, yang telah menghadirkan peneliti ke dunia ini dengan penuh kasih sayang, Kakanda tercinta Samsuryati, S.Pd dan Muhammad Amin, yang telah setia mendampingi ibu untuk membesarkan

peneliti , turut merawat, membesarkan serta mengajarkan dasar-dasar pengetahuan Agama.

11. Rita Enggraini, S.Pd.Ing Istri tersayang yang selalu setia mendampingi peneliti dalam suka maupun duka, serta doa ananda tersayang, Zhorif Khuzaiyf Koini, Syadzaa Baziighoh Koini, dan Zuhair Dzaki Makarim Koini.
12. Kanda tercinta Sarmailis dan suami Muhammad Alpajri, adinda Briptu Muspitar Ependi dan drg. Rini Novalinda, adinda Eliyanti, S.Pd dan Briptu Andra, adinda Indra Gunawa dan Ayu, adinda Beri Irwansyah, S.Pd dan Yesi Refina Lisa Syasmi Syam,S.IP, M.Si.
13. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah membantu.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan. Peneliti mengharapkan pandangan kritis yang korektif dan konstruktif sehingga nilai-nilai kebenaran tetap terpelihara, semoga tesis ini bermakna bagi semua pihak terutama bagi pribadi peneliti.

Hanya doa yang peneliti panjatkan, kiranya bantuan yang telah diberikan merupakan nilai ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Aamiin.

Curup, Agustus 2022

Penulis,

Bulkoini

Nim 20871005

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
MOTTO	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Pertanyaan Penelitian	14
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORITIK dan PENELITIAN RELEVAN	16
A. Landasan Teoritis	16
1. Perencanaan Pembelajaran	16
a. Pengertian Perencanaan	16
b. Dasar perlunya perencanaan pembelajaran	17
2. Pelaksanaan Pembelajaran	18
a. Pengertian pelaksanaan pembelajaran	18

b. Komponen pelaksanaan Pembelajaran	22
3. Evaluasi Pembelajaran	23
a. Pengertian, tujuan dan fungsi Evaluasi Pembelajaran.....	23
4. Pembelajaran PAI.....	25
a. Pengertian Pembelajaran PAI.....	25
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI.....	28
c. Fungsi Pembelajaran PAI.....	28
5. Kreativitas Guru	30
a. Pengertian Kreativitas	30
b. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru.....	32
c. Teori tentang pembentukan pribadi kreatif	34
d. Ciri-ciri pribadi yang kreatif	35
B. Kajian Penelitian yang Relevan	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Jeni dan sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Keabsahan Data.....	57
F. Teknik Analisa Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian	65
1. Sejarah.....	64
2. Visi dan Misi	67
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	70
1. Kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Merangin.....	70
2. Kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI	

di SMP Negeri 2 Merangin.....	87
3. Kreativitas guru dalam melakukan Evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri Merangin.....	100
C. Temuan.....	114
BAB V PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Kreativitas guru dalam perencanaan pembelajaran	85
Tabel 4.2 Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran	98
Tabel 4.3 Kreativitas guru dalam melakukan Evaluasi pembelajaran	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penghasilan Orang Tua	66
---	-----------

MOTTO

ان احسنتم احسنتم لأنفسكم

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri.

(Qs. Al-Isra ayat : 7)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang umumnya membutuhkan arahan (pendidikan), dengan pendidikan persyaratan yang mendalam dan aktual dari manusia dapat dipenuhi, orang tanpa sekolah tampaknya tidak memiliki pendirian dan aturan hidup.¹ Pendidikan adalah suatu program pengajaran, yang merupakan suatu siklus untuk mempengaruhi siswa agar memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan baik dengan keadaan mereka saat ini, sehingga akan menyebabkan perubahan dalam diri mereka.² Pendidikan juga merupakan faktor prioritas yang perlu dibangun dan ditingkatkan mutunya, karena manajemen sumber daya manusia memainkan peran penting dalam mempersiapkan karyawan menghadapi tantangan tempat kerja modern.

Oleh karena itu, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, penting untuk fokus pada semua yang menjunjung tinggi hasil program instruktif, salah satu variabel yang mendukung kemajuan tujuan instruktif adalah hasil dalam pengalaman yang berkembang. Pendidik sebagai individu pertama yang berhubungan dengan siswa harus memiliki pilihan untuk mengatur, memahami, menerapkan model pembelajaran dan membuat lingkungan kelas yang nyaman, keadaan pikiran yang bahagia tanpa tekanan, yang dengan demikian dapat mempermudah siswa untuk

¹ Akhiruddin, "*Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara*," h.51.

² "Buku_MSDM_editor.pdf," h. 6.

memahaminya.³ Hasil dari pengalaman pendidikan yang tidak ditentukan oleh kualitas atau kapasitas pendidik.⁴ Dalam UU no. 14 Tahun 2005 Pasal 6 tentang pengajar dan dosen:

“Penempatan tenaga pengajar dan pembicara sebagai tenaga ahli diharapkan dapat menyelenggarakan sistem persekolahan umum dan memahami tujuan diklat umum, khususnya peningkatan potensi siswa menjadi manusia yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlak mulia, cakap, mampu, imajinatif, bebas, dan menjadi penguasa mayoritas dan penduduk yang penuh perhatian.”⁵

Pendidikan adalah sudut pandang vital dalam keberadaan manusia. Orang-orang yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena mereka dikandung tidak tahu apa-apa, melainkan dimuliakan oleh Allah SWT. Seperti lima mendeteksi, perenungan, dan sentimen sebagai arus kas untuk mendapatkan informasi. Untuk menumbuhkan potensi atau kapasitas esensial ini, orang harus bersekolah. Dalam keberadaan manusia, pendidikan memiliki keuntungan besar. Banyak individu menerima bahwa instruksi adalah instrumen yang paling penting dan paling penting untuk mencapai tujuan individu dan sosial. Sekolah adalah landasan harapan bagi sebagian besar orang. Sejak pendidikan diterima memiliki pilihan untuk memberikan citra yang lebih cemerlang mewakili hal-hal yang akan datang.⁶

³ “Syahraini Tambah, *PAI-Konsep Metode Pembelajaran PAI.pdf*.”h.12

⁴ “W Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek KTSP)*..pdf,” h. 12.

⁵ Mulyani, “*Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*.”h.12

⁶ “Yusuf Adijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Pendidikan Efektif.pdf*.”h.15

Kebutuhan terhadap pendidikan adalah sesuatu yang tidak dapat disangkal, bahkan itu benar, semua hal dipertimbangkan. Dengan demikian, Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 secara tegas menyatakan bahwa “*setiap penduduk berhak memperoleh bimbingan*” dengan demikian, setiap orang mempunyai pilihan untuk bersekolah, baik pendidikan umum maupun sekolah ketat sesuai dengan ketentuan Islam. Pelatihan yang ketat sangat mungkin merupakan sekolah utama dalam keberadaan manusia. Instruksi ketat adalah kurikulum khusus yang merencanakan siswa untuk memiliki pilihan untuk menyelesaikan pekerjaan yang membutuhkan dominasi luar biasa dari pelajaran Agama.⁷

Kependidikan sekolah yang ketat telah masuk akal dalam Hadis Nabi Muhammad:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَامِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِسَانِهِ
(رواية مُسْلِمٍ)

Artinya : Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah SAW Bersabda: “Tidaklah anak yang dilahirkan kecuali menurut fitrahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani, dan Majusi.” (H.R.Muslim).⁸

Hadist di atas, cenderung disimpulkan bahwa pemikiran ketat tentang manusia telah dibawa sejak lahir, sehingga alam dapat menciptakan dengan latihan, dengan instruksi yang ketat, manusia akan mendapatkan keselarasan internal dan eksternal. Dengan tujuan akhir untuk membina individu Indonesia yang teguh dan memberi, pelatihan yang ketat

⁷ “Fhoby Raniawan, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas.pdf*,” h.1.

⁸ Zuhairini dkk, *filsafat pendidikan islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 97

memainkan peran penting. Oleh karena itu, pelatihan yang ketat harus diberikan di semua unit, jenjang, dan jenis persekolahan, baik melalui sekolah maupun di luar sekolah.

Mengingat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa: pendidikan ketat adalah pendidikan dasar, tambahan dan lanjutan yang mempersiapkan siswa untuk memiliki pilihan untuk menyelesaikan pekerjaan yang memerlukan otoritas informasi tentang pelajaran ketat atau berpotensi menjadi spesialis informasi ketat.⁹ Pada jenjang sekolah menengah, pengajaran yang ketat merupakan pelatihan wajib di samping pengajaran Pancasila dan pengajaran kewarganegaraan. Dengan cara ini, pelatihan ketat dalam sistem sekolah umum sangat penting. Sementara itu, masalah atau tantangan yang tampak dalam pelaksanaan diklat ketat sebagai mata pelajaran di sekolah-sekolah saat ini adalah bagaimana cara agar pembelajaran yang ketat menunjukkan informasi agama, namun dapat membimbing siswa menjadi orang yang benar-benar memiliki karakter disiplin yang kokoh.¹⁰

Pendidikan islam bukan hanya sekedar informasi, namun dapat membentuk mentalitas dan karakter siswa sehingga menjadi orang yang menerima dan taqwa dalam arti yang sebenarnya, terutama pada saat-saat seperti sekarang dimana tampak adanya efek samping dari perubahan nilai yang ada karena mendorong ilmu. Selanjutnya, teknologi.¹¹

⁹ “UUR Indonesia - Jakarta; Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.pdf,” h. 56.

¹⁰ “UUR Indonesia - Jakarta; Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.pdf,” h. 182-183.

¹¹ “UUR Indonesia - Jakarta; Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.pdf,” h. 183.

Kenyataannya tidak demikian, persoalan yang muncul adalah sifat dari latihan keras di sekolah sebenarnya berfluktuasi mulai dari satu sekolah kemudian ke sekolah berikutnya. Kualitas dapat diartikan sebagai tingkatan atau tingkatan sesuatu, dengan demikian kualitas dapat berarti derajat beruntung atau tidak beruntungnya suatu tingkatan dan derajat atau tingkatan (pengetahuan, kemampuan, dsb).¹² Berkenaan dengan pendidikan, gagasan nilai menyinggung siklus dan apa yang akan terjadi dalam pelatihan. dalam "siklus instruktif" yang berkualitas mencakup sumber data yang berbeda, misalnya, materi pertunjukan (mental, penuh perasaan, atau psikomotorik), teknik (berfluktuasi sinkron dengan kapasitas menunjukkan), kantor, bantuan peraturan dan yayasan dan aset yang berbeda dan membuat lingkungan yang menguntungkan.

Dari Pius dan Dahlan bahwa kualitas setara dengan kualitas, dan itu menyiratkan positif atau negatif sesuatu.¹³ Dari pengertian tersebut, kualitas atau sifat persekolahan harus ditingkatkan, baik SDM, aset materi, sifat pembelajaran, sifat lulusan, dll. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu perancangan yang berusaha membantu siswa mengembangkan dan membina sesuai dengan poin dan tujuan penciptaan mereka. Madrasah Islamiyah adalah usaha yang sadar dan terencana dalam merencanakan siswa untuk memahami, memahami, menghayati dan meyakini ajaran Islam yang disertai dengan arahan untuk menghormati pemeluk agama yang

¹² Ali L. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996), h. 467

¹³ Pius & Dahlan, *Kamus Ilmiah*, h.384

berbeda sebanding antara keselarasan yang ketat dengan tujuan agar solidaritas dan solidaritas publik dipahami.

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan merupakan upaya membina dan memelihara siswa agar senantiasa dapat memahami pelajaran agama Islam secara menyeluruh. Kemudian mengalami tujuannya, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai gaya hidup. Sedangkan menurut Tafsir, pembinaan ketat Islam adalah pengarahan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia dapat membina secara ideal sesuai dengan ajaran Islam.

Hal ini dipengaruhi oleh prasyarat pendidikan, pendidik, wali, siswa, dan iklim yang sebenarnya. Secara umum, sifat madrasah yang ketat belum sesuai dengan asumsi masyarakat pada umumnya, karena ada beberapa tanda, misalnya, kemampuan membaca buku yang masih rendah, kemampuan mengaji yaitu sebagai namun tidak sistematis, dan tidak adanya penghormatan terhadap wali, pengajar, dan pendamping. Juga tentang pencapaian/fokus rencana pendidikan dengan skor yang tidak dapat diterima.¹⁴ Kehadiran dari peran seorang pendidik dalam pendidikan merupakan bagian utama dari pelaksanaan madrasah di sekolah, karena seorang pendidik bukan hanya sebagai personel sekolah, tetapi juga sebagai guru yang bekerja sama secara langsung dengan siswa-siswanya di ruang belajar.

¹⁴ “H Umami, *Implementasi Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Madrasah Murotilil.pdf*,”h. 6.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas, upaya-upaya harus dilakukan dalam persekolahan Islam yang ketat. Pendidik diharapkan mampu berimajinasi, khususnya dengan membuat suasana baru dan sangat menarik dalam setiap tindakan pembelajaran di ruang belajar. Otami Munander memahami kemungkinan penemuan dengan merekomendasikan beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para spesialis sehubungan dengan imajinasi:

Pertama-tama, Imajinasi adalah kapasitas untuk membuat campuran baru berdasarkan informasi, data, atau hal yang sudah ada. Kedua, imajinasi (penalaran inventif atau penalaran unik) menyiratkan kapasitas, dalam pandangan informasi atau data yang dapat diakses, untuk melacak berbagai solusi potensial untuk suatu masalah, memusatkan perhatian pada jumlah, kelangsungan hidup, dan berbagai jawaban. Ketiga, secara operasional imajinasi dapat dirumuskan sebagai kemampuan mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta imajinasi untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, kita dapat beralasan bahwa gagasan imajinasi pendidik adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada untuk memberikan informasi kepada siswa di sekolah. Imajinasi bukanlah pengungkapan sesuatu yang belum pernah diketahui, akan tetapi bagaimana

¹⁵ Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini."h. 23

hasil dari daya cipta adalah suatu kebaruan, hal yang baru dalam dirinya sendiri dan tidak benar-benar sebagai hal yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Untuk membuat novel, hal baru, Anda dapat memanfaatkan sesuatu yang sudah ada sekarang.¹⁶

Kreativitas terhadap seorang pendidik atau guru dalam mengajar harus memasukkan beberapa standar, yaitu spesifik memberikan suasana yang menyenangkan dan menyenangkan, membingkai iklim belajar yang kondusif, menarik minat, memberikan materi penting, memantapkan perasaan positif dalam belajar, termasuk semua fakultas dan psikis, mewajibkan gelar mereka. kapasitas.¹⁷ Sabda Nabi SAW

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تَعْسُرُوا وَلَا تَتَّقُوا

Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW katanya: “permudahlah dan jangan persulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat lari. (HR. Bukhari)”¹⁸

Terhadap guru atau pendidik yang kreatif benar-benar ingin mengubah pengalaman yang berkembang menjadi sesuatu yang menarik dan penting bagi siswa, karena diberikan berbagai gaya pendidikan. Selanjutnya pendidik harus dinamis menuju kehidupan yang menyenangkan, dengan tujuan dapat menjadi modal bagi ketenangan hidup siswa. Guru juga diharapkan memiliki pilihan untuk menjadi pengiklan yang berhati-hati dalam menyelidiki, mengkoordinasikan dan membina kemampuan siswa, termasuk membina pengetahuan mental siswa. Pilihan dan pemanfaatan

¹⁶ “*Simbolon - Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.* pdf,” h. 15.

¹⁷ “*Kreativitas Pembelajaran.* pdf.”h. 14

¹⁸ Abu Abdullah bin Ismail Al Bukhari, *Shahih Bukhari 1, Terj. Ahm Adie Thaha*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1986), h. 88-89

teknik, media, dan aset pembelajaran telah dilihat terlebih dahulu sesuai standar masing-masing bagian edukatif ini. Dengan tujuan agar pembelajaran agama Islam di sekolah semakin meluas yang dengan demikian akan berpengaruh terhadap terwujudnya pendidikan Islam yang ketat di Indonesia. Sebagaimana Allah Subhanahu Wata;ala berfirman dalam Firman-Nya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar.” (QS. Ali Imran: 110).

Intisari dari bagian di atas adalah makna seorang pendidik yang mengandung arti suatu prestasi dalam mengajar siswa (siswa). karena sekolah adalah pertimbangan penting untuk memilih perjalanan panjang serangkaian pengalaman manusia. Tanpa latihan, jelas sebagai manusia, kita tidak bisa menjalankan perintah kekhalifahan.

Kreativitas adalah ketetapan dari kolaborasi antara individu dan keadaannya saat ini, dampak individu dan dipengaruhi oleh iklim di mana ia ditemukan, dengan cara ini baik perubahan dalam individu atau dalam iklim dapat mendukung atau mengganggu upaya inventif. Imajinasi juga dicirikan sebagai kemampuan individu untuk memunculkan suatu hal yang benar-benar baru, baik sebagai pikiran maupun karya asli, yang pada umumnya tidak sama dengan apa yang telah ada sebelumnya. Imajinasi belajar menyiratkan efek lanjutan dari kemampuan siswa untuk membuat hal-hal baru dalam pembelajaran mereka, baik sebagai kemampuan untuk

menyebarkan data yang didapat dari pendidik dalam mendidik maupun pengalaman yang berkembang sebagai informasi sehingga mereka dapat membuat perpaduan baru dalam pembelajarannya.¹⁹ Sementara itu, tanda-tanda hasil dalam pengalaman yang berkembang adalah: 1. Retensi materi pendidikan yang dididik untuk mencapai prestasi tinggi, baik secara eksklusif maupun dalam perkumpulan. 2. Perilaku yang tergambar dalam target pembelajaran pendidikan tertentu (TIK) telah dilakukan oleh siswa baik secara terpisah maupun dalam pertemuan.²⁰

Kreativitas dari pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk membuat hal-hal baru dalam pembelajaran mereka, baik sebagai kemampuan untuk menumbuhkan keterampilan pencampuran yang diperoleh pendidik dalam mendidik dan pengalaman yang berkembang sebagai informasi dengan tujuan agar mereka dapat memberikan perpaduan baru dalam diri mereka. sedang belajar. Hakikat belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui latihan-latihan belajar. karena belajar itu sendiri adalah proses seseorang yang mencoba untuk mendapatkan jenis perubahan perilaku yang cukup tahan lama. Untuk melihat apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ideal, cenderung diketahui melalui evaluasi. Dengan melakukan penilaian, Anda dapat menindaklanjuti untuk mengukur tingkat dominasi mahasiswa. Kemajuan yang akan terjadi dalam perolehan siswa tidak diukur dari tingkat penguasaan materi, perilaku dan kemampuan. Dengan demikian, yang akan terjadi adalah pembelajaran

¹⁹ “A munandar, *Pengelolaan Pembelajaran. pdf*,” h. 19.

²⁰ Maksum, “*Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.*”h.17

siswa memasukkan semua yang dipelajari di sekolah, baik yang menyangkut informasi, tingkah laku dan kemampuan yang berhubungan dengan pemanfaatan mata pelajaran yang diberikan.

Diantaranya adalah secara inovatif memilih dan memanfaatkan teknik, media, dan aset pembelajaran untuk membuat pengalaman yang berkembang benar-benar menarik dan menarik. Pilihan dan pemanfaatan teknik, media, dan aset pembelajaran telah dilihat terlebih dahulu berdasarkan aturan setiap bagian instruktif ini. Sehingga pembelajaran agama Islam di sekolah semakin meluas yang dengan demikian akan berpengaruh pada bekerjanya sifat pendidikan Islam yang ketat di Indonesia.

Mungkin komponen utama dalam mendukung pembelajaran adalah pendidik. Pendidik memegang peranan yang vital, antara lain sebagai pencetus instruktif yang berkewajiban merancang latihan-latihan pengajaran dan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, wajar jika pendidik bersertifikat dapat membuat pembelajaran yang imajinatif dan menyenangkan, dibutuhkan berbagai kemampuan yang menumbuhkan inovasi pendidik untuk memanfaatkan media dan kondisi di ruang kelas agar lebih santai. Kursus pengajaran omong kosong dan tentu saja tidak dibuat seperti itu untuk belajar latihan. Meskipun demikian, penyelenggaraannya direncanakan oleh pendidik dengan merencanakan kantor-kantor pembelajaran, sehingga latihan pembelajaran siswa menjadi lebih mudah dan memberdayakan pengalaman pendidikan siswa. Inovasi dapat diciptakan dengan membuat pengalaman pendidikan yang memungkinkan

siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan menggunakan berbagai jenis pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 06 Agustus 2021 pada proses pembelajaran PAI ditemukan pada pengalaman pendidikan siswa yang energik dalam menjawab materi yang ditampilkan kurang bersemangat, terutama dalam berbagai latihan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini terlihat ketika pengajar menyampaikan pembelajaran PAI tanpa memanfaatkan media pembelajaran. Sehingga masih banyak siswa yang kurang dinamis dan tidak fokus pada pendidik di depan. Pada saat pembelajaran, banyak siswa yang tidak fokus pada apa yang disampaikan oleh pendidik, terutama siswa yang terlambat dalam belajar sehingga mereka membutuhkan pengajaran atau penguasaan keterampilan yang diperlukan sistem dan media baru yang merupakan saat yang tepat bagi siswa dalam mendapatkan pembelajaran. mata pelajaran yang diperkenalkan oleh pendidik sehingga anak-anak bisa terlibat. dalam memahami bagaimana memperlakukan siswa secara wajar dan memiliki pilihan untuk memahami perbedaan antara siswa yang satu dan yang lain, di mana mereka lebih cenderung mengalami kelelahan dalam belajar, sementara materi pembelajaran Islami saat ini menggunakan rencana pendidikan 2013 di mana siswa diharapkan dapat belajar. lebih dinamis, namun yang terjadi adalah kebalikannya.²¹ Masalah ini akan berdampak negatif pada pembelajaran PAI di sekolah. Untuk mengatasi masalah ini

²¹ *Observasi*, tanggal 06 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 2 Merangin

secara efektif, guru PAI harus kreatif dalam setiap pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran agama Islam meningkat.

Dari permasalahan-permasalahan di atas maka guru harus menggunakan media yang berubah, imajinatif, dan menyenangkan mengingat pendidik PAI menggarisbawahi lebih menyukai strategi dan sistem bicara lama, pendidik harus kreatif dalam memanfaatkan media, pengajar dapat memanfaatkan materi dan media yang ada di lingkungan umum dengan cara re-berubah sebagai media yang berfluktuasi dan siswa menonjol sehingga pengalaman yang berkembang tidak melelahkan dan siswa bersemangat dalam mewujudkan sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat dilakukan dengan tepat.

Lokasi SMP Negeri 2 Merangin berada di Jl. Lintas Sumatera Km 25 Rantau Panjang Kelurahan Mampun Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Propinsi Jambi Berdiri sejak 14 April 1963, Merupakan Sekolah Tertua kedua Tingkat Kabupaten Merangin, dan termasuk sekolah unggulan, serta memiliki berbagai Sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, serta ada Mushalla dan bisa menampung sejumlah siswa/i yang berjumlah 700 siswa. Dalam mendukung pendidikan dan pengalaman pendidikan serta latihan yang ketat di sekolah. Selain itu, untuk mencapai prestasi dan bekerja pada sifat sekolah, diperlukan kantor dan kerangka kerja yang memadai.

Mengingat latar belakang di atas, peneliti tertarik mengambil judul ***“Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di***

SMP Negeri 2 Merangin” untuk memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam serta berbagai strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Merangin.

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini fokus pada permasalahan yang diangkat, maka aspek kajian hanya pada *“Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Merangin.”*

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin?
2. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin?
3. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam melakukan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum dimaksudkan untuk mengetahui Analisis kreativitas Guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Merangin secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin?
- 2) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin?
- 3) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam melakukan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin?

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan kegunaan untuk kepentingan umum baik secara teoretis maupun praktis.

a) Secara teoretis :

(1) Memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam rangka meningkatkan kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Merangin.

(2) Dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti Selanjutnya.

b) Secara praktis, diharapkan menjadi Pedoman untuk meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Merangin.

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.²²

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Pendapat Arikunto menyebutkan bahwa proses perencanaan pembelajaran yakni seorang guru juga terlibat dalam fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, diantaranya: *Pertama*, perencanaan (planning). *Kedua*, pengorganisasian

²² “BAB II (6) Perencanaan Pembelajaran. pdf.”

pembelajaran. *Ketiga*, pelaksanaan pembelajaran. *Keempat*, kepemimpinan pembelajaran. *Kelima*, evaluasi pembelajaran.

b. Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas, dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan rencana manajemen pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut: 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. 2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem. 3) Perencanaan desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar 4) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran mengacu pada peserta didik secara perorangan. 5) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran. 6) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya peserta didik untuk belajar. 7) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran. 8) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam rangka merumuskan perencanaan pembelajaran, menurut Sagala, harus pula diperhatikan berbagai prinsip. Pertama, prinsip perkembangan, yang harus mempertimbangkan bahwa peserta didik

berada dalam proses perkembangan dan terus berkembang. Pemahaman itu berkaitan dengan usia peserta didik; peserta didik yang berusia lebih tinggi tentu mempunyai kemampuan lebih tinggi daripada usia dibawahnya. Kedua, prinsip perbedaan individu, yang memandang bahwa setiap peserta didik memiliki ciri-ciri dan bawaan yang berbeda, menerima pengaruh dan perlakuan dari keluarganya masing-masing yang berbeda pula. Karena lazimnya pembelajaran dilakukan secara klasikal, maka guru harus memperhatikan dan memberikan perhatian secara individual kepada peserta didik sesuai dengan kondisi mereka agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Secara umum menurut Dick and carrey (1985) sebagaimana dikutip oleh Uno, ada beberapa langkah yang dilalui dalam perencanaan pembelajaran. Meliputi; mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, melaksanakan analisis pengajaran, mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan performansi, mengembangkan butir-butir tes atau alat evaluasi, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih material pembelajaran, mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, merevisi bahan pembelajaran dan mendesain melaksanakan evaluasi sumatif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Pelaksanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005) pelaksanaan dapat diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan

melaksanakan. Menurut Santoso Sastropetro, pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program kenyataanya. Sedangkan menurut Abdullah Syukur, pelaksanaan merupakan suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan, menjadi kenyataan, guna mencapai sasaran dari program semula. Berdasarkan pengertian pelaksanaan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan program atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran menurut Jamil Suprihatiningrum, “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar”. Sedangkan menurut Sugihartono dkk, pembelajaran adalah “...upaya yang dilakukan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal”. Pembelajaran menurut Miarso, “pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan sengaja

oleh pendidik secara terencana untuk memudahkan peserta didik belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal.

Berdasarkan kesimpulan pelaksanaan dan pembelajaran diatas, maka pelaksanaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan pendidik secara terencana untuk memudahkan peserta didik belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal. Kesimpulan tersebut senada dengan penjelasan Nana Sudjana sebagai berikut: “Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan”.²³ Menurut Triwiyanto “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup”. Menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup”. Menurut tim penyusun panduan pengajaran mikro Universitas Negeri Yogyakarta, langkah pelaksanaan pembelajaran memuat unsur pendahuluan / pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan uraian pelaksanaan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pembuka/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

²³ “BAB II *Evaluasi Pembelajaran*. pdf.”

Berdasarkan teori-teori pelaksanaan pembelajaran yang telah disebutkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, memberikan motivasi kepada peserta didik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (apresepi), menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi pelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode, media, dan strategi yang disesuaikan dengan peserta didik dan pembelajaran. Kegiatan inti dalam kurikulum 2013 dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yakni: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup meliputi memberikan simpulan pembelajaran, meninjau kembali materi pembelajaran, memberikan umpan balik, menginformasikan kegiatan tindak lanjut, dan yang terakhir penutup. Pada penelitian ini akan mengamati pelaksanaan pembelajaran praktek sulaman bebas ditinjau dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

b. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya, menurut Gulo, komponen proses belajar adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan faktor administrasi finansial. Jamil Suprihatiningrum mengatakan bahwa “Komponen-komponen pembelajaran adalah guru, peserta didik, metode, lingkungan media, sarana dan prasarana”. Sedangkan menurut Rusman pembelajaran terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen-komponen meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Selanjutnya menurut Oemar Hamalik mengemukakan jika proses pembelajaran merupakan suatu sistem, artinya keseluruhan yang terjadi dari komponen-komponen saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya secara keseluruhan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Adapun komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud terdiri atas: tujuan pembelajaran, guru, peserta didik atau peserta didik, bahan atau materi ajar, metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran terdiri atas tujuan pembelajaran, materi, guru, peserta didik atau peserta didik, metode, media pembelajaran, evaluasi, sarana dan prasarana

3. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.²⁴ Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa. Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.²⁵ Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya *Masalah-masalah ilmu keguruan* yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:²⁶ 1. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak- pihak pengambil keputusan. 2. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalamdalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar

²⁴ Drs. M. Ngalim Purwanto, M.P, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-12, h.3

²⁵ Drs. M. Ngalim Purwanto, M.P, h.3

²⁶ Drs. Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet Ke-3, h. 6

siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. 3. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan. 4. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Secara umum, dalam bidang pendidikan, evaluasi bertujuan untuk:²⁷

1. Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
2. Mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta. Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:
 1. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
 2. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.²⁸

Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada

²⁷ Anas Sudijono, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 16

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 17

akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.²⁹ Menurut Anas Sudijono, evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan ditengah tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk. sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.³⁰

4. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pemahaman instruksional adalah menyampaikan pikiran atau gagasan yang dicerna secara substantif melalui pengajaran, yang merupakan terjemahan dari istilah “instruksi”, yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*”, yang berarti “menyampaikan pikiran”.

Menurut Muhaimin : “kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui hubungan antara siswa, siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Lebih jauh lagi, belajar adalah proses mencoba mengajari siswa bagaimana mempelajari sesuatu yang relevan dan penting bagi mereka. Memang proses berbagi pengalaman pendidikan di mana siswa dapat secara aktif menciptakan apa yang mereka ketahui dengan

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), Cet Ke-3, h.5

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h.23

pengalaman yang diperoleh. Siswa belajar sesuatu lebih efektif dan efisien sebagai hasil dari kegiatan ini”.³¹

Menurut Bambang Warsita belajar adalah : “Suatu metode yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, dan terdiri dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan diatur sedemikian rupa sehingga mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal siswa”.³² Belajar dapat diartikan sebagai segala upaya yang disengaja untuk menciptakan kondisi yang memudahkan (memfasilitasi) pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Abdul Majid, & Dian Andayani pendidikan agama Islam adalah : “usaha yang disengaja oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.³³

Zakiah Darajat beropini bahwa : “Pendidikan agama Islam merupakan suatu perjuangan buat membina serta mengasuh siswa agar senantiasa bisa memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu Mereka yang dapat melihat dunia adalah mereka yang dapat melihatnya dengan jelas”. Sebagaimana dapat dilihat, pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk menanamkan akhlak mulia kepada siswa dan kemampuan untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru harus dilatih dalam perilaku

³¹ A.M. Muhaimin, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya : Citra Media, h.157

³² Bambang Warsita, (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta, h.266

³³ Rahman, “*Pendidikan Agama Islam & Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi & Isi - Materi*.”

etis serta ajaran Islam agar dapat mengajarkan Islam secara efektif kepada siswa. Islam mengajarkan kepada siswa bagaimana cara hidup yang benar dan tentang agama itu sendiri, sehingga mereka dapat belajar dan memperbaiki perilaku mereka.

Sedangkan mempelajari pendidikan agama Islam menurut Abdul majid adalah : “upaya mengembangkan peserta didik yang dapat belajar, perlu belajar, termotivasi untuk belajar, mau belajar, dan berminat untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik demi harus mengetahui cara mengamalkan agama yang benar. dan juga untuk mempelajari Islam ke dalam pengetahuan yang menciptakan beberapa perubahan signifikan. cukup untuk melekat pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang”.³⁴

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak mulia dan kecakapan hidup pada diri peserta didik. Karena pendidikan agama Islam memiliki dua bagian: (1) mengajar siswa bagaimana bertindak sesuai dengan nilai-nilai atau moral Islam, dan (2) mengajar siswa bagaimana mempelajari bahan ajar Islam, yang meliputi pengetahuan tentang ajaran Islam.

³⁴ Abdul Majid, & Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, h.132

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI

Ada prinsip umum dan khusus Menurut Chaedar Alwasilah sebagaimana dikutip Zainal Arifin. Yaitu.³⁵: “1) Bahwa belajar membentuk perubahan sikap siswa yang relatif permanen. 2) siswa memiliki potensi, gandrung, serta kemampuan yang merupakan benih kodrati buat ditumbuh kembangkan. 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan”. Sedangkan Prinsip spesifik Pembelajaran meliputi: “1) Prinsip perhatian dan motivasi dan 2) Prinsip keaktifan. Perhatian pada proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat krusial menjadi awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar”. Untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran, maka harus dibuat suatu rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

c. Fungsi Pembelajaran PAI

Sebuah tujuan harus ditetapkan agar upaya sadar untuk menjadi sukses. Hal yang sama dapat dikatakan untuk pembelajaran PAI di sekolah. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan umat beragama, atau manusia yang dapat dengan baik dan benar menjalankan ajaran agama Islam, sehingga perilaku dan tindakannya tercermin dalam seluruh aspek kehidupannya. Islam secara benar dan tepat, sehingga perilaku dan tindakan mereka tercermin dalam semua aspek kehidupan mereka, untuk mencapai kebahagiaan dan kemuliaan di dunia dan akhirat,

³⁵ Tim Pengembang, n.d. 2013.h, 182-183

yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.³⁶ Selanjutnya, pembelajaran agama Islam berfungsi sebagai media untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta sebagai wahana untuk mengembangkan sikap keagamaan melalui pengamalan apa yang telah dipelajari melalui proses pendidikan agama Islam. Menurut Darajdad mengajarkan Islam sebagai mata pelajaran di sekolah memiliki tiga tujuan: “1) menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat. 2) menanamkembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh yang mulia. 3) menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia”.

Dari keterangan di atas, pokok-pokok fungsi pembelajaran PAI dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Pembinaan adalah peningkatan dan ketaqwaan guru kepada Allah SWT, yang diakui dalam konteks masyarakat pendidikan. 2) Pengajaran, yaitu fungsional ilmu agama 3) Penyesuaian, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik, dan sosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran Islam. 4) Pembiasaan atau mengajarkan siswa untuk mengikuti ajaran Islam, beribadah, dan kebaikan selalu. Terlepas dari fungsi-fungsi tersebut di atas, penting untuk dipahami bahwa pendidikan Islam didasarkan pada nilai-nilai, dengan penekanan khusus pada pemberian bimbingan biologi kepada siswa didik agar dapat membantu mereka menjalani kehidupan yang bahagia dan sehat di dunia dan dalam Islam.

³⁶ M. Daud, “*Islamisasi Pendidikan di Sekolah*,” 172–73.

5. Kreativitas guru

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Sukmadinata Kreativitas adalah : “Kemampuan seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, cara baru, dan model baru yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru tidak selalu harus sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya; elemen mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, dan konstruksi baru yang berbeda dari keadaan sebelumnya”.³⁷ Mardasri mengemukakan kreativitas adalah : “Kemampuan seseorang untuk menciptakan komposisi, produk, atau ide-ide yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal untuk pembuatannya, yang dapat berupa kegiatan imajinatif atau pemikiran, yang hasilnya tidak hanya ringkasan. , tetapi juga pembentukan pola baru dan efek gabungan dari berita baru”.³⁸ Semakin kita mencoba mendefinisikan kreativitas, semakin sulit jadinya. Karena orang yang kreatif akan dapat mengungkapkan sudut pandang kreatifnya sendiri jika ditanya tentang arti kreativitas. Kemampuan kreatif atau kemampuan berpikir kreatifnya akan memungkinkan individu kreatif melahirkan ide atau gagasan baru atau ide kreatif tentang sesuatu yang sedang dibahas.³⁹

³⁷ Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h.104.

³⁸ Mardasari, Rachmawati. O. 2015, *Hubungan Konsumsi Asupan Protein, Zat Besi dan Vitamin c dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil*, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³⁹ Sudarma, Momon. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. h.17

Meminjam perspektif Boden tentang kreativitas dapat mengambil beberapa bentuk, yaitu : “pertama, kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi. Orang-orang kreatif menggabungkan bahan-bahan dasar yang sudah ada sebelumnya, seperti ide, gagasan, atau produk, untuk melahirkan hal-hal baru (kebaruan). Kedua, kreativitas muncul dari eksplorasi. Bentuk ini bertujuan untuk melahirkan sesuatu yang baru dari sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya. Akhirnya, ada transformasi. Transisi dari ide ke tindakan praktis, atau dari budaya ke struktur, struktur ke budaya, fase ke fase. Kreativitas muncul dari kemampuan untuk menduplikasi atau mengubah pikiran menjadi bentuk-bentuk baru”.

Guru menurut peribahasa jawa adalah seseorang yang tersirat dalam tutur kata dan diteladani dalam tingkah laku (dipercaya perkataannya dan ditiru perbuatannya). Menjadi seorang guru mengharuskan Anda untuk menjaga citra, otoritas, panutan, integritas, dan kredibilitas Anda. Ia tidak hanya mengajar di depan kelas, tetapi juga mendidik, membimbing, membimbing, dan membentuk akhlak siswanya.⁴⁰ Kreativitas dari seorang pendidik adalah kemampuan seorang pengajar untuk berkomunikasi dan memahami kemampuan daya nalarnya untuk membuat sesuatu yang baru dan luar biasa, atau menggabungkan dan mengubah sesuatu yang sudah ada, atau menjadi menarik dibandingkan dengan penemuan imajinatif yang sesuai dengan

⁴⁰ Maksum, “*Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.*”

kebutuhan, usaha, dan pekerjaan instruktur. pengajar. Sebagai suatu prosedur untuk memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk menguji makna dari apa yang mereka sadari, pembelajaran imajinatif digunakan. Dengan demikian, imajinasi pendidik dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik untuk lebih mengembangkan kemampuan penalaran siswa, termasuk latihan-latihan pembelajaran yang mudah dipahami siswa, menangani masalah pembelajaran, memberikan jawaban mendasar untuk masalah kekalahan dengan cara yang berbeda, dan memberdayakan siswa untuk belajar.

b. Faktor yang mempengaruhi kreativitas Guru

1) Latar belakang Pendidikan Guru

Guru yang berkualifikasi profesional adalah mereka yang memiliki kepribadian yang kuat dan tahu banyak tentang apa yang mereka ajarkan. Mereka juga terampil dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien. Lulusan lembaga pendidikan guru FKIP dan lembaga pendidikan guru lainnya diutamakan untuk mengembangkan guru yang cakap dan ahli. Karena keterampilan dan kreativitas seorang guru profesional bukan semata-mata hasil dari pembicaraan atau latihan yang dikondisikan, tetapi memerlukan program pendidikan prajabatan yang relevan dan bermakna yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan menggunakan tolok ukur evaluasi yang terstandarisasi.

2) Pelatihan dan Organisasi Keguruan

Organisasi, khususnya di bidang pendidikan, sangat bermanfaat bagi guru dalam hal memperluas pengetahuan dan pengalamannya. Guru dapat menyumbangkan wawasan baru tentang bagaimana cara efektif dalam proses pembelajaran yang saat ini sedang dikembangkan dan kemudian diterapkan dengan mengikuti kegiatan tersebut, atau dapat menambah khazanah wawasan, ide-ide inovatif dan kreatif, atau ide-ide yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran. guru dengan mengikuti kegiatan tersebut.

3) Pengalaman mengajar guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan menjadikannya sebagai profesi utamanya akan memiliki banyak pengalaman belajar. Hal ini mempengaruhi kreativitas dan profesionalisme guru, serta kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan. Guru dengan pengalaman lebih cenderung lebih inovatif dalam mengembangkan metode baru atau lingkungan yang lebih mendidik dan menyegarkan.

4) Faktor kesejahteraan guru

Kesejahteraan guru terganggu ketika gaji mereka tidak sepadan; Akibatnya, banyak guru yang melakukan berbagai pekerjaan, seperti guru sebagai tukang ojek, untuk menghidupi keluarga mereka. Memakan banyak waktu karena kesibukannya di luar profesi guru,

sehingga tidak memiliki kesempatan untuk berpikir kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan terkesan asal-asalan.⁴¹

c. Teori tentang Pembentukan Pribadi Kreatif

Menurut Munandar Pembentukan pribadi yang kreatif ada dua teori yaitu Psikoanalisis dan teori Humanistik.⁴²

1) Teori Psikoanalisis

a) Teori Freud Sigmund Freud, menjelaskan :“proses kreatif dari mekanisme pertahanan yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau tidak dapat diterima, sehingga biasanya prosedur pertahanan Mengganggu tindakan kreatif, namun mekanisme sublimasi justru merupakan penyebab utama dan kreativitas”.

b) Teori Kris Emes Kris Menyatakan : “Menekankan bahwa prosedur pertahanan regresi (beralih ke perilaku sebelumnya yang akan memberikan kepuasan, Jika perilaku sekarang tidak berhasil atau tidak memberi kepuasan) juga acapkali muncul dalam tindakan kreatif”.

c) Teori Jung Carl Jung menyatakan bahwa :“Ketidiasadaran memainkan peranan yang amat penting pada kreativitas tingkat tinggi. Alam pikiran yang tidak di sadari bentuk oleh masalah pribadi. Adanya ketidaksadaran kolektif mengakibatkan

⁴¹ Pitriani, “*Konsep Profesionalisme Keguruan.*”

⁴² Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : Rineka Cipta. h.32

penemuan, teori, seni, serta karya-karya baru lainnya. Proses inilah yang menyebabkan kelanjutan asal eksistensi manusia”.

2) Teori Humanistik

- a. Teori Maslow Menurut Abraham Maslow : “Manusia mempunyai nalurinaluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan tersebut erat kaitannya dengan kreativitas”.
- d. Teori Rogers Menurut Carl Rogers tiga kondisi dari kreatif adalah : “Keterbukaan dalam pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang, kemampuan untuk bereksperimen, bermain dengan konsep-konsep”.

d. Ciri-ciri Pribadi Yang Kreatif

Para psikolog menjelaskan bahwa ada sepuluh ciri kepribadian kreatif, yaitu sebagai berikut: 1) imajinatif 2) inisiatif 3) minat yang beragam 4) Berpikir secara mandiri 5) Berwawasan luas 6) Menyukai petualangan 7) Berenergi tinggi 8) Percaya diri 9) Bersedia mengambil risiko 10) Kuatkan keyakinan dan pendapat Anda. Sedangkan guru SD dan SMP meyakini bahwa kepribadian kreatif adalah: 1) penuh energi 2) memiliki inisiatif 3) percaya diri 4) santun 5) rajin 5) menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 7) sehat 8) berani berekspresi 9) Anda harus memiliki ingatan yang baik. 10) gigih.⁴³

⁴³ “Jurnal Kajian Islam.pdf,” h. 16.

Belajar menjadi kreatif, Munandar mengemukakan bahwa indikator-indikator berikut dapat digunakan untuk menilai kreativitas belajar siswa aktif:

- 1) Proaktif “a. Mempunyai rasa ingin tau yang tinggi b. seringkali mengajukan pertanyaan yang berbobot c. Memberi banyak gagasan serta usul terhadap susatu masalah d. memiliki atau menghargai rasa ke indahan”.
- 2). Flexibility (keluwesan) “Suatu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan terhadap duduk perkara-persoalan yang sedang dihadapi atau yang sedang dibahas. Jadi dengan kemampuan ini seseorang dapat mengemukakan pendapatnya mengenai bermacam-macam solusi dalam memecahkan suatu masalah. Adapun ciri-ciri dari kemampuan ini yaitu: a) menghasilkan pendapat yang bervariasi. b) dapat melihat suatu problem asal sudut pandang yang berbeda-beda c) Fleksibel dalam berpendapat, d) Kritis terhadap konflik yang dibahas”.
- 3). Originality (keaslian) “Kemampuan untuk mencetuskan gagasan menggunakan cara-cara yg asli dari pendapat sendiri dan tidak meniru gagasan orang lain. Jadi untuk memiliki kemampuan ini sangat dibutuhkan keterampilan- keterampilan khusus seseorang dalam memecahkan problem. Kemampuan ini ditandai dengan: a. mampu memunculkan pendapat/gagasan yang baru, b. menggunakan kata-istilah atau kata-istilah yang tidak lazim dalam mengeluarkan

pendapat, c. mengungkapkan pendapat yang riil, d. Mengeluarkan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan”.

- 4). Elaboration (penguraian) “Kemampuan buat mengungkapkan dan menguraikan lebih rinci atau detil tentang pendapat yg diajukan. Jadi kemampuan ini menitikberatkan pada bagaimana seseorang memberikan penerangan atau penguraian tentang pendapat yg diajukan supaya seluruh orang paham atas pendapat yang diajukannya. Adapun ciri-ciri dari kemampuan ini yaitu menjadi berikut: a. bisa memperkaya serta mengembangkan suatu pendapat/gagasan, b. Menambah atau merinci detil-detil berasal suatu pendapat sebagai akibatnya menjadi lebih menarik, c. mengungkapkan model berasal setiap pendapat, Pengungkapan pendapat memakai kalimat lengkap”.

Dari penjelasan di atas, bahwa 10 pribadi yang kreatif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Penuh Energi

Energi adalah ide teoretis yang sulit dibuktikan, namun keberadaannya dapat dirasakan. Kapasitas untuk mengurus bisnis (misalnya, energi listrik dan mekanik) atau daya (kekuatan) yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan proses, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Energi adalah zat tak berbentuk yang dapat dirasakan tetapi sulit dibuktikan.

Kemampuan untuk melakukan usaha didefinisikan sebagai energi (energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha)⁴⁴

Rangkaian pemaknaan ini mengarah pada kesimpulan bahwa energi merupakan kebutuhan manusia untuk kelangsungan hidup. Menurut Arif Alfatah dan Muji Lestari, energi adalah :

“sesuatu yang dibutuhkan benda agar dapat melakukan usaha. Pada kenyataannya, sekeras apapun seseorang mencoba, selalu ada perubahan. Akibatnya, kerja juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan perubahan”.

2) Mempunya Prakarsa

Kemampuan untuk memulai atau menindaklanjuti rencana atau tugas dengan penuh semangat disebut sebagai inisiatif. Tindakan awal atau pelaksanaan ide oleh seseorang atau organisasi juga disebut sebagai inisiatif. Inisiatif dapat muncul baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang atau organisasi. Akibatnya, inisiatif berbeda dari inovasi dalam inovasi yang merupakan objek, ide, atau objek baru bagi mereka yang menggunakannya.

Pemerintah memiliki indikator kinerja resmi yang tidak berdasarkan undang-undang. Bukan. 43 Tahun 1999, tentang Evaluasi Penyelenggaraan Pegawai Negeri Sipil. Indikator tersebut menunjukkan adanya masalah transmisi: “Inisiasi, didefinisikan sebagai kemampuan karyawan untuk mengambil keputusan pada langkah selanjutnya atau melakukan semua tindakan yang

⁴⁴ Astu Pudjanarsa dan Djati Nursuhud, *Mesin Konversi Energi*, C.V Andi OFFSET, Yogyakarta, 2013, h.1

diperlukan dalam melaksanakan tugas utama tanpa menunggu perintah dari atasan”.

3) Percaya Diri

Angelis,⁴⁵ berpendapat bahwa : “Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya”. Fatimah,⁴⁶ mengatakan bahwa : “Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia mampu karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi dan harapan yang realistik terhadap diri sendiri”.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, adalah mungkin untuk menyimpulkan bahwa harga diri adalah komponen kunci dari kemampuan seseorang untuk menghadapi setiap kesulitan yang mungkin timbul, memungkinkan mereka untuk berfungsi secara independen dari orang lain.

⁴⁵ Angelis, De Barbara. 2003. *Confidence Sumber Sukses Dan Kemandirian*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.h.63

⁴⁶ Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta didik)*. Bandung : Pustaka Setia.h.149.

4) Sopan

Menurut Oetomo,⁴⁷ sopan ialah : “Perilaku hormat serta beradap dalam perilaku, santun dalam istilah kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai menggunakan istiadat istiadat dan budaya setempat yang wajib kita lakukan. sikap sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan mempunyai arti hormat, takzim dan tertib berasal norma. Maka dari itu harus kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan umumnya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia memiliki ciri-ciri untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain”.

Sedangkan menurut Mustari,⁴⁸ santun artinya : “sifat yang halus dan baik hati berasal sudut pandang tata bahasa juga rapikan perilakunya kesemua orang. Kesantunan mampu mengorbankan diri sendiri demi masyarakat atau orang lain”.

Menurut pendapat para ahli, kesantunan adalah sifat lemah lembut yang dimiliki setiap orang, dibuktikan dengan bahasa dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun adalah istilah Jawa untuk perilaku yang mengedepankan rasa hormat, hormat, dan akhlak mulia. Tata krama adalah aturan tidak tertulis

⁴⁷ Oetomo, Hasan.2012. *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT Presatasi Pustakaraya. h. 20.

⁴⁸ Mustari, Mohamad .2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT .Grafindo Persada.h.129.

yang mengatur bagaimana kita harus atau tidak seharusnya bertindak dalam situasi tertentu. Berikut adalah beberapa contoh norma kesantunan yang juga dikenal sebagai indikator budi pekerti yang dikemukakan oleh Wahyudi dan Arsana,⁴⁹ diantaranya yaitu: “1) Menghormati orang yang lebih tua 2) Menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan 3) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong 4) Tidak meludah disembarang tempat 5) Memberi salam setiap berjumpa dengan guru 6) Menghargai pendapat orang lain”.

5) Rajin

Rajin adalah sikap aktif yang mengarah pada suatu tujuan, dan secara umum diartikan sebagai penghubung antara usaha dan apa yang akan terjadi secara nyata melalui kegiatan kerja yang sebenarnya. Ketekunan juga dapat diartikan sebagai tingkat efisiensi dalam bekerja dan belajar, yaitu menyampaikan dengan baik penggunaan bahan-bahan pendukung dan melaksanakan proses sehingga dihasilkan sesuatu yang lebih baik, bermanfaat, dan efektif.⁵⁰

Karena belajar merupakan aktivitas fisik dan mental yang melibatkan berbagai sikap, pengalaman, partisipasi, aktivitas, dan kreativitas, maka perlu secara sungguh-sungguh melibatkan

⁴⁹ Wahyudi, Didik dan I MadeArsana. 2014. *Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak di desa Galis kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*, “Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Nomor 2 vol 1 Tahun 2014, h.295.

⁵⁰ <https://www.ilmucerdasku.com/2018/09/pengertian-rajin-dan-ciri-ciri-rajin.html>

pemanfaatan aset dan kemampuan, inovasi, dewan, data, energi, dan aset daya kita secara terpadu menuju pengembangan dan peningkatan standar biologis.

6) Melaksanakan Pekerjaan pada Waktunya

Untuk mengatur waktu secara efektif, setiap individu harus memiliki gambaran yang jelas tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai utama hidupnya. Dari waktu ke waktu, sumber daya yang berharga harus diinvestasikan untuk hal-hal yang sangat penting. Salah satu tantangan mendasar dari manajemen waktu yang efektif, menurut Scott, adalah memahami perbedaan antara "mendesak" dan "penting". Kata "mendesak" tidak membuat tugas menjadi kritis. Hal yang "penting" berkaitan dengan nilai-nilai pribadi. Prioritas dalam bisnis yang menentukan asal penting pekerjaan ketika direncanakan dengan tujuan tertentu, dengan misi yang jelas dan tujuan langsung.

Seseorang juga harus mendefinisikan apa artinya menggunakan manajemen waktu untuknya dan bagaimana kaitannya dengan manajemen kehidupan. Dalam melakukannya, tiga aspek penting kehidupan harus dipertimbangkan sejauh mengawasi kapan harus memanfaatkan dengan baik: pekerjaan, kehidupan sehari-hari (berhitung teman), dan diri sendiri.⁵¹ Seseorang harus hati-hati mempertimbangkan hal-hal penting yang

⁵¹ Atkinson, 2009, *Pengantar Psikologi*, Erlangga, Jakarta :

apa yang perlu seseorang capai secara tulus: tujuan yang perlu seseorang capai di tempat kerja, tujuan yang perlu seseorang capai di tempat kerja ingin dicapai bersama keluarga, dan tujuan yang ingin dicapai semata-mata untuk diri sendiri.

Konsep dasar dari manajemen waktu adalah penggunaan waktu yang efisien dalam melaksanakan suatu tugas. Menurut para ahli, faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan ketika mengembangkan strategi manajemen waktu yang baik.

7) Sehat

Manusia yang sehat Menurut Atkinson adalah : “Manusia yang dapat menjalankan semua fungsi pengelolaannya sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Manusia memiliki pola pikir yang sehat, pola sikap yang sehat, pola makan yang sehat, dan pola gerak yang sehat, antara lain indikator kesehatan alami. Manusia yang tidak memiliki indikator di atas tidak dianggap sebagai wakil Tuhan di Bumi. Jadi, orang yang berpenampilan seperti ini bisa juga disebut orang sakit atau orang yang membutuhkan bantuan rohani dan jasmani”.⁵²

Menurut The Liang Gie sebagaimana yang telah dikutip oleh Jumarodin dan Endang mengatakan bahwa : “Orang dikatakan sehat adalah jika intelektualnya, biologisnya, fisiknya,

⁵² Jumarodin dan Endang Sulistyowati, *Pelatihan Metode Pengobatan Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 209.

psikologisnya dan sosialnya sehat.⁵³ Jadi dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dikatakan sehat itu bukan hanya tentang fisik seorang saja tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupannya baik secara jasmani, rohani, sosial, ekonomi dan lain sebagainya”.

8) Berani dalam beropini

Menurut Gede Raka, dkk, keberanian (courage) merupakan : “Kekuatan emosional yang mencakup kemauan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan di tengah-tengah tantangan yang dihadapi, baik dari dalam maupun dari luar”.⁵⁴ Menurut Frederich Oeringer, “Tuhan memberikan kekuatan untuk menerima yang tidak mampu kita ubah. Keberanian untuk mengubah yang memungkinkan. serta kebijaksanaan untuk memahami perbedaan keduanya.”⁵⁵ Jadi, keberanian menuntut adanya sebuah perubahan”. Menurut Gede Raka Belajar adalah :“Kegiatan yang disengaja dan disadari di mana seseorang terlibat untuk mendapatkan konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru untuk memungkinkan perubahan permanen dalam perilaku dalam berpikir, merasa, dan bertindak”.⁵⁶

⁵³ Jumarodin, Endang Sulistyawati, *Pelatihan Metode Pengobatan Islam*. Yogyakarta : Diva Press.2008.h.236.

⁵⁴ Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo: 2011), h. 39

⁵⁵ Rhenald Kasali, *LetsChange! Kepemimpinan, Keberanian, dan Perubahan*. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014) h.84.

⁵⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 4.

Salah satu ciri pendidikan karakter adalah keberanian. Konsep pendidikan karakter diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Keberanian merupakan sifat karakter yang erat kaitannya dengan sifat ketabahan dan keteguhan hati.⁵⁷ Menurut teori-teori yang dikemukakan di atas, keberanian adalah perjuangan sadar melawan keadaan emosi dan keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan, yaitu perubahan ke arah yang lebih positif. Untuk mencapai keberanian, seseorang harus memiliki rasa percaya diri yang kuat dan meminimalkan rasa takutnya sendiri.

9) Mempunyai Ingatan Baik

Seorang dapat mengingat sesuatu pengalaman yang sudah terjadi atau pengetahuan yang telah dipelajari di masa lalu. Drever dalam Walgito,⁵⁸ Menjelaskan memori adalah salah “Satu karakter yang dimiliki sang makhluk hidup, pengalaman bermanfaat apa yang kita lupakan yg mana mensugesti sikap serta pengalaman yang akan datang, yang mana ingatan itu bukan hanya meliputi recall (mengingat) dan recognition (mengenali) atau apa yang disebut dengan menimbulkan kembali ingatan”.

Walgito,⁵⁹ menyebutkan bahwa ada 3 tahapan mengingat :
 “Memasukkan informasi (learning), menyimpan (retention),

⁵⁷ Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 43.

⁵⁸ Bimo Walgito, (2004)*Pengantar Psikologi*. Yogyakarta : Andi Offset

⁵⁹ *Ibid*, Bimo Walgito, 2004.

menimbulkan balik (remembering). menurut Tulving, daya jangan lupa artinya cara-cara yg dengannya individu dapat mempertahankan dan menarik pengalaman dari masa lalu untuk digunakan saat ini”. Sedangkan Porter & Hernacki menjelaskan bahwa daya ingat adalah : “Suatu kemampuan untuk mengingat apa yang telah diketahui”. Memori dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan berbagai jenis memori yang disebutkan di atas, termasuk memori sensorik, jangka pendek, jangka panjang, memori kerja, memori eksplisit dan implisit, dan memori flashbulb. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa lama informasi dapat bertahan dalam memori jangka pendek dan seberapa cepat dapat diingat kembali, serta peran memori flashbulb dalam mengingat.

10) Ulet

Keuletan berarti memiliki kemauan yang kuat dan menolak untuk menyerah dengan mudah, meskipun banyak hambatan yang menghalangi usaha kita. Setiap orang harus bekerja dan berusaha dengan tekun dan ulet untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan diperjuangkannya. Ketekunan dan ketekunan adalah aspek terpenting dari kesuksesan. Dalam Islam, perilaku rajin dan ulet dikenal dengan istilah istiqamah. Melakukan sesuatu, sekecil apapun itu, lebih berharga di mata Allah daripada melakukan sesuatu yang besar hanya sekali. Dalam beramal, Nabi SAW juga

menekankan istikamah. Kita harus rajin dan ulet dalam mempersiapkan akhirat selain bertahan hidup di dunia ini. Akibatnya, urusan dunia dan akhirat harus seimbang.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian Khaeruddin (2012) dengan judul *“Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”*. Metode penelitian kualitatif yang digunakan. Dari sudut pandang agama, sudut pandang hukum, sudut pandang pedagogis, sudut pandang psikologis, dan sudut pandang sosiologis. Purposive sampling dan snowball sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian berupa kesimpulan yaitu proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai metode dan menggunakan benda sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya, menginspirasi siswa untuk mengarahkan perhatiannya pada materi yang diajarkan.

Penelitian Masturidin (2016) dengan judul *“Kreativitas Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTSN Rukoh Darussalam Banda Aceh”*. Ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar aqidah akhlak siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar akhlak siswa, dan kreativitas guru aqidah akhlak di MTsN Rukoh berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kinerja yang sangat baik yang diukur dari rapor siswa.

Penelitian Lusiana, Junaidi H. Matsum dan Maria Ulfah (2017) dengan judul ***“Analisis Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA”***. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat orisinalitas dosen Ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru pada saat pembelajaran ekonomi di kelas XI IIS 5 SMA. Kemal Bhayangkari, Instruktur ekonomi SMA Bhayangkari IIS 5 kelas XI Kemal Bhayangkari menjadi fokus penyelidikan. Metode deskriptif berupa penelitian survei diterapkan. Metode komunikasi langsung seperti wawancara dan teknik observasi langsung, serta metode komunikasi tidak langsung seperti kuesioner, digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis deskriptif digunakan saat data sedang diproses. Guru memiliki persyaratan untuk guru yang inovatif dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan temuan. seperti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat mengajar, intuitif, fleksibel, humoris, inspiratif, dan empatik.

Sukarman Sukarman, Dalmi Iskandar Sultani (2019) dengan judul ***“Kreatifitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk Al Washliyah 4 Medan”*** Di SMK al Washliyah 4 Medan, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa kreatif guru pendidikan agama Islam dan bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Upaya ini harus dilakukan oleh guru yang dapat mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran dan memiliki keterampilan mengajar yang solid yang dapat meningkatkan kreativitas mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian

lapangan (field research). Dengan hasil penelitian. Guru di SMK Al Washliyah menggunakan kreativitas mengajar untuk menemukan cara baru bagi siswa untuk belajar. Daya cipta guru di SMK Al Washliyah 4 Jalan Garu 2 Medan berdampak pada semangat belajar anak.

Penelitian Nur Faiz Habibah (2018) *Pengaruh Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Hasil Belajar Siswa terhadap Resiliensi Siswa di SMKN 5 Jember*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji variabel-variabel dalam penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Penelitian ini dilakukan di SMKN 5 Jember dengan menggunakan teknik random sampling dengan jumlah siswa sebanyak 294 siswa dari populasi sebanyak 1.900 siswa. Analisis regresi digunakan dalam analisis. Perangkat lunak Statistical Statistics Package for Science (SPSS) versi 23 digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kreativitas guru dengan hasil belajar siswa dengan resiliensi siswa. Dengan demikian kreativitas guru pendidikan agama Islam dan hasil belajar siswa memiliki kontribusi yang signifikan terhadap resiliensi siswa, sehingga diperlukan guru dan nilai-nilai yang diperoleh positif, maka akan terjadi proses resiliensi siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan suatu rencana, aturan atau acuan untuk pemeriksaan yang akan diselesaikan. Konfigurasi pemeriksaan adalah rencana dan teknik eksplorasi yang menggabungkan kecurigaan yang luas ke strategi yang pasti untuk berbagai informasi dan penyelidikan. Metodologi yang digunakan dalam ujian ini adalah metodologi kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menciptakan sistem ilmiah yang tidak menggunakan pemeriksaan faktual atau teknik pengukuran lainnya. Penelitian kualitatif adalah sejenis pemeriksaan yang memanfaatkan habitat dan teknik umum untuk memahami kekhasan. Ia sering digunakan untuk mengeksplorasi topik dalam kedalaman yang lebih besar daripada penelitian kuantitatif. Ciri-ciri penelitian kualitas berbeda tergantung pada pendekatan yang digunakan.

Dimaksud dengan metode penelitian ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain: pertama, metode penelitian lebih mudah dalam mengelola realitas saat ini; kedua, pendekatan ini menyajikan secara lugas gagasan tentang hubungan antara ilmuwan dan responden; ketiga, pendekatan ini lebih halus dan lebih fleksibel untuk banyak mengasah kualitas bersama dalam jangkauan. Pendekatan ini digunakan untuk

mengungkap pemikiran, pemikiran dan pelaksanaan remunerasi dan disiplin dalam membentuk insan mahasiswa yang terhormat.

Pemeriksaan kuallitatif ini, harapannya bukan untuk membiarkan sesuatu yang signifikan rileks tanpa meninggalkan manfaat. karena pada dasarnya pemeriksaan subyektif dapat dimaksudkan untuk menambah hipotesis, praktik, strategi, masalah dan aktivitas sosial.⁶⁰ Dalam ujian yang diarahkan di SMP Negeri 2 Merangin ini, instrumen kuncinya adalah analisis. Demikian pula, strategi pengumpulan informasi diselesaikan dengan triangulasi (campuran), pemeriksaan informasi bersifat induktif, dan efek samping dari penelitian kualitatif lebih menonjolkan kepentingan yang diperoleh dari spekulasi.⁶¹

Pemeriksaan ini juga menggunakan instrumen untuk mengumpulkan informasi atau mengukur situasi dengan faktor-faktor yang diteliti, dan spesialis harus menjadi instrumen yang harus memiliki pengaturan hipotetis dan tajam yang luas dan mendalam, sehingga orang tersebut dapat membuat pertanyaan, menyelidiki, memotret, dan membangun item yang sedang dieksplorasi menjadi lebih jelas dan signifikan. Para ilmuwan juga harus memiliki pilihan untuk fokus pada langkah-langkah informasi yang tegas, informasi yang benar-benar terjadi untuk apa nilainya, bukan informasi yang baru-baru ini dilihat dan diucapkan, namun informasi yang mengandung kepentingan di balik apa yang dilihat dan diucapkan di lapangan.

⁶⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 22.

⁶¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan berbagai sumber seperti dari pihak .SMP Negeri 2 Merangin yang mampu memberikan data akurat dengan berbagai teknik pengumpulan data. Tidak jarang terdapat dua sumber memberikan data yang berbeda, maka data tersebut belum pasti. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menghasilkan data berbeda tentu akan memerlukan penelitian lanjutan. Dengan kata lain, metode kualitatif yang peneliti gunakan yaitu bertujuan untuk mendapatkan informasi luar dan dalam, sebuah informasi yang mengandung makna. Signifikansi adalah informasi nyata, informasi tegas yang bernilai di balik informasi nyata. Dengan demikian, eksplorasi subjektif tidak menggarisbawahi spekulasi, namun lebih menekankan pada kepentingan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode deskriptif. Artinya, penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan atau menganalisis data-data yang diperoleh dari . Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI. Metode Kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi sebagai informasi tersusun dan informasi lapangan sehubungan dengan masalah yang diteliti, guna mengetahui peran guru PAI, dan guru BK dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di sekolah ini.

B. Rencana dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian :

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Merangin.

2. Waktu Penelitian :

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu enam bulan, mulai dari bulan September 2021 sampai bulan Februari 2022. Adapun jadwal Penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

No	Uraian	Sept	Okto	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan Judul	V					
2	Observasi Lapangan	V					
3	Penulisan/ Pengajuan Proposal		v				
4	Ujian/ Seminar Proposal			v			
5	Bimbingan Pasca Seminar Proposal			v			
6	Tahapan Penelitian				V	V	v
7	Seminar Hasil						v

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersifat

langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan mengenai Analisis Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran PAI sedangkan informasi opsional adalah informasi yang telah ditangani sebagai teks atau rekaman yang tersusun. Informasi tambahan ini adalah informasi yang diperoleh dari sekolah sebagai catatan, foto, dan benda-benda yang dapat dimanfaatkan sebagai informasi penting yang tidak terpisahkan.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan berupa data primer dan data sekunder. Data primer (sumber data utama) didapat dari pihak yang dianggap penting seperti guru Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, Adapun data sekunder berupa data tambahan seperti Dokumentasi SMP Negeri 2 Merangin, buku-buku, sumber dari arsip dokumen sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, dan wawancara kepada peserta didik dan guru. Sebagaimana menurut Maleong bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data antara lain: wawancara mendalam, riset partisipatif, pengamatan, dan studi pustaka.⁶² Pada penelitian ini teknik pengumpulan data kualitatif bersumber dari hasil wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi *reward and punishment* dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di

⁶²Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 161.

SMP Negeri 2 Merangin. Melalui kegiatan observasi akan diperoleh informasi yang berguna sesuai dengan fokus penelitian.

Observasi secara ringkas memiliki tiga ciri utama yaitu⁶³:

- a. Pengamatan dapat dilakukan oleh pengamat yang bertindak sebagai seorang partisipan atau nonpartisipan.
- b. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau terselubung meskipun secara moral hal itu disyariatkan secara jujur (jelas), selain itu dalam kondisi-kondisi tertentu yang memerlukan rahasia.
- c. Observasi dapat dibuat pada tiga bagian dari suatu keadaan sosial, yaitu ruang (tempat), penghibur (entertainer), dan gerakan (aksi).

2. Wawancara

Wawancara diarahkan dengan cara yang tidak terstruktur karena responden memiliki kesempatan dan kesempatan berharga untuk menawarkan sudut pandang, perspektif, dan sentimen mereka tanpa dikelola oleh spesialis. Kemudian setelah ilmuwan memperoleh ukuran data yang diharapkan, analisis mengarahkan semua wawancara yang terorganisir tanpa henti mengingat informasi yang diperlukan.

Seperti yang dikemukakan S. Nasution, tata cara pertemuan tersebut berisi tujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam kepribadian dan hati orang lain, bagaimana mereka memandang dunia, khususnya hal-hal yang tidak dapat kita sadari melalui persepsi. Untuk itu dalam memimpin atas dengan bawah bertemu dengan subjek penelitian,

⁶³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung, Tarsito: 2002), h. 60-64.

pencipta mematuhi bantalan dan titik fokus eksplorasi. Untuk menghindari kecenderungan penelitian, analisis tetap berpegang pada aturan yang berlaku dan disesuaikan dengan sumber informasi. Aturan wawancara dapat disesuaikan yang dapat berubah kapan saja sesuai peningkatan informasi, namun mengacu pada pusat eksplorasi.

Penggunaan teknik wawancara dilakukan kepada Guru PAI, Pembina Keagamaan, dan beberapa orang Siswa/i lainnya yang mendukung penelitian ini, yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Merangin. Untuk menjaga objektivitas data, wawancara terhadap Guru PAI, Pembina Keagamaan, dan beberapa orang Siswa/i SMP Negeri 2 Merangin, dilakukan secara tersamar. Wawancara secara tersamar dilakukan untuk menghindari kepura-puraan dan sandiwara yang dapat menghamburkan data valid yang diharapkan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai sumber penelitian adalah dokumen yang di pilih dan relevan dengan penelitian penulis. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber non-insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman (*record*), Lincoln dan Guba⁶⁴ mengartikan rekaman atau *record* sebagai pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan, film, dan atau rekaman (*record*).

⁶⁴ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian*, h.269.

Dokumen juga bisa berupa catatan-catatan, buku harian editorial surat kabar, ataupun foto-foto kegiatan.

E. Keabsahan Data

Uji kehandalan informasi (validitas) adalah uji reliabilitas informasi dari eksplorasi subjektif yang menyatakan bahwa uji validitas ini memiliki dua kemampuan, khususnya kemampuan utama untuk menyelesaikan penilaian sehingga derajat kepercayaan terhadap penemuan kita dapat tercapai, dan kemampuan selanjutnya adalah menunjukkan tingkat kepercayaan pada penemuan kami. melalui konfirmasi realitas ganda yang sedang dipertimbangkan.

Dalam tinjauan ini untuk menguji kepercayaan (validitas) analisis digunakan triangulasi. Moleong mengartikan bahwa triangulasi adalah pengecekan keabsahan informasi yang melibatkan beberapa pilihan yang berbeda dari informasi untuk informasi yang benar-benar melihat tujuan, atau sering disebut sebagai triangulasi sebagai pemeriksaan informasi.

Menurut Sugiyono triangulasi adalah suatu strategi untuk benar-benar melihat keabsahan informasi yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan informasi dan sumber informasi yang ada, triangulasi ini menggunakan beberapa pilihan yang berbeda dari informasi penelitian, ditentukan untuk diperiksa atau sebagai korelasi dengan pemeriksaan informasi yang didapat. Prosedur triangulasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi sumber

adalah melihat dan mengembalikan tingkat keterandalan suatu data yang diperoleh melalui berbagai waktu dan perangkat dalam pemeriksaan subjektif.

Penggunaan teknik ini dapat dicapai dengan membandingkan informasi dari pertemuan dan dokumentasi. Artinya, kontras dengan apa yang dilakukan responden (responden), dengan data pertemuan yang dia berikan dalam pertemuan, tetap dapat diandalkan dan didukung oleh informasi dokumentasi seperti foto dan informasi lain, misalnya, buku harian logis, pemeriksaan masa lalu dan hipotesis yang berlaku untuk alasan. untuk eksplorasi ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman⁶⁵ analisis terdiri dari tiga gelombang latihan yang terjadi sepanjang waktu, khususnya: penurunan informasi, pertunjukan informasi, penarikan/konfirmasi akhir. Cara yang paling umum untuk memimpin penyelidikan informasi itu sendiri kemudian ada beberapa metode, yang dipisahkan menjadi dua jenis strategi utama. Untuk menjadi penyelidikan informasi kuantitatif spesifik dan pemeriksaan informasi subjektif. Berikut klarifikasi lebih lengkapnya:

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Jenis atau jenis utama pemeriksaan informasi adalah penyelidikan informasi subjektif, tepatnya strategi membedah informasi subjektif atau informasi yang tidak dapat dinomori, yang juga dapat disebut informasi dengan sifat non-numerik. Dengan tujuan agar

⁶⁵ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta : uip.h.16

informasi eksplorasi tertentu tidak dapat disampaikan dalam kerangka angka tersebut. Jadi sudah masuk ke jenis informasi subjektif, yang kemudian diselidiki dengan metode informasi subjektif juga. Pemeriksaan informasi subjektif ini kemudian juga dibagi menjadi beberapa prosedur, berikut seluk-beluknya:

a. Analisis Konten

Analisis konten disebut juga pemeriksaan isi dan merupakan prosedur untuk memecah informasi yang diperlukan sambil menemukan informasi yang mengharapakan pemahaman luar dan dalam. Jadi substansi data dalam informasi yang diperoleh harus dilihat secara akurat dan hati-hati sehingga dapat ditangani. Melalui pemahaman yang mendalam, para ilmuwan dapat menemukan berbagai informasi mulai dari yang paling luas hingga yang paling tidak ambigu. Ini membuatnya lebih mudah untuk interaksi untuk menangani informasi, karena selama ini, pemahaman yang mendalam telah selesai.

b. Analisis Naratif

Jenis kedua dari penelitian analisis data adalah pemeriksaan cerita. Yaitu suatu tata cara untuk membedah informasi penelitian yang pusat fundamentalnya adalah cara suatu pemikiran dapat ditemukan dari cerita atau informasi secara umum. Strategi atau prosedur pemeriksaan ini pada umumnya digunakan untuk membuat pemahaman tentang evaluasi klien, siklus fungsional, apa yang dirasakan

perwakilan tentang pekerjaan mereka di tempat kerja, dll. Sehingga informasi yang didapat dapat menggambarkan data.

Teknik dalam menganalisis data ini juga memudahkan peneliti untuk mengetahui kultur dalam suatu organisasi atau kebudayaan. Sehingga untuk data-data penelitian yang diperoleh dari perusahaan atau organisasi, maka analisisnya bisa menggunakan teknik naratif ini.

c. Analisis Wacana

Jenis analisis data kualitatif yang terakhir adalah investigasi pembicaraan. Khususnya suatu prosedur atau teknik untuk memeriksa informasi dengan memecah bahasa yang digunakan secara normal, baik penggunaan bahasa yang dikomunikasikan maupun bahasa yang tersusun. Jadi jika dibandingkan dengan pemeriksaan cerita, dipandang bahwa keduanya sama-sama menyelidiki atau memutuskan hubungan persahabatan antara satu individu dengan individu lainnya. Hanya saja investigasi pembicaraan memiliki penekanan pada pengaturan sosial, menjadi korespondensi khusus antara responden dan spesialis.

Analisis data kualitatif adalah sebuah karya yang dibuat dengan bekerja dengan informasi, mengkoordinasikannya, menyusunnya menjadi unit-unit yang wajar, memadukannya, mencari dan menemukan desain, menemukan hal-hal yang signifikan dan menyimpulkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁶

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 248.

Tujuan analisis yang mendorong menganalisis data dalam proposisi pemeriksaan ini adalah sejauh mungkin penemuan-penemuan, dengan tujuan agar data menjadi terfasilitasi, terkoordinasi, dan lebih besar.⁶⁷ Dalam penelitian kualitatif, Pada tahap analisis sebuah data, ada tiga siklus yang harus ditempuh, yaitu penurunan informasi, tayangan informasi, dan penarikan akhir. Penurunan informasi adalah metode yang terlibat dengan mengubah informasi yang direkam menjadi contoh, konsentrasi, klasifikasi atau topik tertentu. Information show adalah menampilkan informasi dengan memasukkan informasi ke dalam berbagai grid yang diinginkan. Sedangkan penentuan adalah menemukan tujuan dari informasi yang diturunkan dan diperkenalkan sebelumnya. Seluruh siklus atau langkah eksplorasi subjektif adalah siklus intuitif di mana satu sama lain terhubung dan berdampak satu sama lain.⁶⁸ Siklus dan latihan di atas juga menjadi alasan bagi ilmuwan dalam menggambarkan dan membiarkan setiap hasil tahu bahwa dia tahu dan memahami tentang masalah yang diteliti.

Berbeda dengan yang disampaikan oleh, Lexy J. Moleong memaknai bahwa sarana yang harus ditempuh dalam pemeriksaan informasi adalah menyatukan, menyusun, dan menguraikan informasi. Untuk memulainya, unitisasi informasi diselesaikan dengan mengumpulkan informasi yang ada dalam pandangan suatu struktur pemikiran. Kedua, klasifikasi disusun berdasarkan perincian masalah

⁶⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: UGM, 1989),h. 87.

⁶⁸ Herbertus Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, (Suarakarta: Puslit UNS, 1998), h. 37.

atau tujuan eksplorasi. Ketiga, pemahaman informasi dibuat berdasarkan hipotesis yang kemudian diuraikan.⁶⁹

2. Pengolahan Data

Pengolahan data yang utama adalah dengan benar-benar melihat pemenuhan informasi yang ditunjukkan oleh pusat pemeriksaan. Informasi yang dikumpulkan seperti catatan buku, gambar, foto, arsip, efek samping dari pertemuan dan pertemuan, dll yang terkait dengan yang dieksplorasi akan dikoordinasikan dan dikumpulkan. Kemudian digambarkan dalam struktur ilustratif dan kemudian diperiksa oleh penelitian yang digunakan dalam ulasan ini.

3. Analisis Data

Analisis data informasi dilakukan setelah benar-benar melihat keabsahan informasi tersebut. Untuk menguji keabsahan informasi dan keabsahan informasi, para ilmuwan mengkoordinasikan dan melihat informasi dari berbagai sumber, baik sumber lisan (meet) dan sumber tersusun (catatan dan perpustakaan), serta informasi dari persepsi. Secara langsung, pengujian keabsahan informasi dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi, memperluas partisipasi, persepsi yang tiada henti, dan benar-benar melihat kecukupan referensi.

Untuk memulainya, prosedur triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi atau strategi rangkap dua adalah suatu prosedur untuk benar-benar melihat keabsahan suatu informasi dengan menggunakan beberapa

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 189.

pilihan yang berbeda dari informasi tersebut untuk memeriksa atau meneliti informasi yang didapat, kemudian pengubahan dan penggambaran selesai.⁷⁰ Strategi triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan melihat melalui berbagai sumber. Triangulasi dengan sumber yang berbeda menyiratkan benar-benar melihat keabsahan informasi dengan berbagai perangkat dan pada berbagai waktu.

Pemeriksaan informasi adalah pekerjaan untuk secara metodis mencari dan memilah-milah catatan yang berbeda dalam penelitian, pertemuan, persepsi, dan jajak pendapat untuk memperluas pemahaman ilmuwan dapat menafsirkan artikel yang sedang dipelajari dan menyajikannya sebagai penemuan kepada orang lain yang membutuhkan data terkait. Untuk memperluas pemahaman ini, penyelidikan harus dilanjutkan dengan mencoba melihat sebagai signifikansi. Informasi yang terkumpul kemudian diuraikan dengan mempertimbangkan pemenuhan arsip yang diperoleh dengan pemahaman sumber. Tidak jarang terjadi perbedaan pemahaman atas informasi dokumentasi dan kejadian-kejadian yang terjadi. Keadaan sekarang ini meminta penjelasan atas satu peristiwa lagi dengan menyelesaikan laporan dan menyertakan saksi-saksi lagi. Langkah ini menggarisbawahi pemanfaatan konsistensi informasi lapangan dan strategi kompatibilitas.⁷¹ Menurut Komaruddin, strategi pemeriksaan informasi adalah suatu tindakan penalaran untuk menggambarkan sesuatu secara keseluruhan untuk dimanfaatkan sebagai suatu bagian sehingga

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 178.

⁷¹ Sjafrin Sairin, *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 48.

cenderung lebih mengenal indikasi bagian-bagian, hubungan antara satu sama lain dan selanjutnya kemampuan masing-masing secara terkoordinasi. keseluruhan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk situasi ini, penyajian informasi yang dibuat dari pembukaan mata pelajaran eksplorasi diperoleh dari penyelidikan dokumentasi, pertemuan, dan persepsi. Dari konsekuensi informasi tersebut, kemudian, pada titik itu, putus sepenuhnya untuk melacak pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang objek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 2 Merangin

SMP Negeri 2 Merangin berdiri sejak tahun 1963 sesuai dengan SK pendirian sekolah nomor 61/SK/B/III/1963 tanggal 14 Maret 1963, dan SK izin operasional nomor 61/SK/B/III/1963 tanggal 05 Maret 1963, namanya pada waktu itu adalah SMP Negeri Rantau Panjang. Pada tahun 1984 SMP Negeri 2 Merangin awalnya terdiri dari satu lokasi yang terletak di Kelurahan Pasar Rantau Panjang dengan ruang belajar 6 kelas, dengan bertambahnya siswa setiap tahunnya ruang belajar di bangun 2 ruang, sehingga menjadi 8 kelas dengan diapit rumah-rumah warga. Seiring berjalannya waktu semakin banyaknya siswa membuat kapasitas ruang kelas dan lahan sekolah tidak mencukupi, sehingga SMP Negeri 2 Merangin dipindahkan sebagian rombongan belajarnya di lokasi baru di Kelurahan Mampun, sehingga rombongan belajarnya menjadi dua lokasi dan sekolah yang berlokasi di Kelurahan Pasar Rantau Panjang menjadi sekolah induk.

Pada tahun 1985 seluruh rombongan belajar dipindahkan seluruhnya menjadi satu lokasi di Jalan Lintas Sumatera Km. 25 kelurahan Mampun, dengan daya tampung yang memadai dan merupakan tempat yang strategis. Secara geografis SMP Negeri 2 Merangin terletak di -1,8501 garis lintang dan 102,2924 garis bujur. Di tahun 1997 nama SMP Negeri Rantau Panjang berganti nama menjadi SLTP Negeri 1 Tabir Kabupaten Sarko

(Sarolangun Bangko) dan pada tahun 2005 berganti nama lagi menjadi SMP Negeri 1 Tabir. Dengan pergantian Kabupaten Sarko ke Kabupaten Merangin sekolah tersebut kembali berganti nama menjadi SMP Negeri 2 Merangin sampai sekarang.

SMP Negeri 2 Merangin terletak di Jalan Lintas Sumatera Km. 25 Kelurahan Mampun Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Propinsi Jambi. disebelah timur berbatasan dengan Perumahan warga Kelurahan Mampun, sebelah Barat berbatasan dengan Jalan raya lintas sumatera dan sebelah Utara berbatasan dengan SMA Negeri 2 Merangin, sebelah Selatan berbatasan dengan Jembatan Mampun Jalan Lintas Sumatera.⁷²

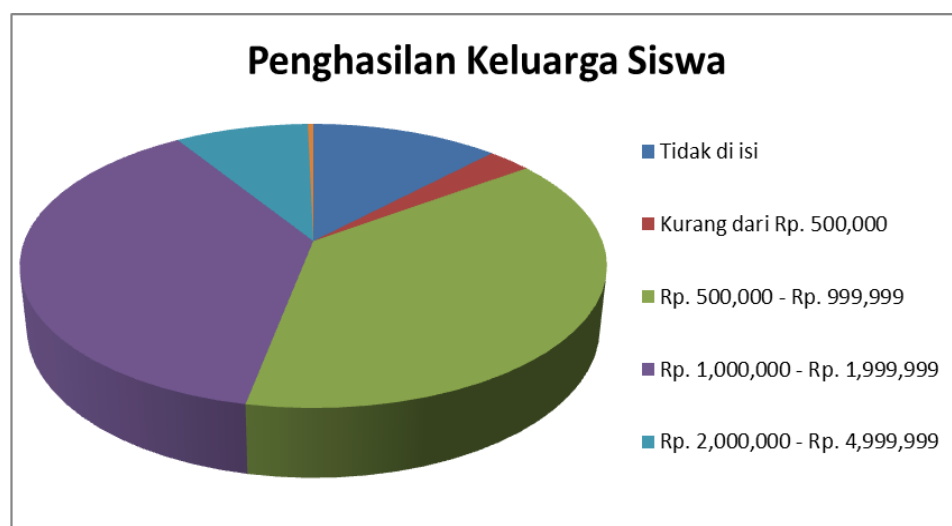
SMP Negeri 2 Merangin saat ini memasuki usia yang ke 58 tahun sejak berdiri pada tahun 1963. Usia yang tidak lagi terbilang muda dan tercatat telah 10 kali mengalami pergantian kepala sekolah. SMP Negeri 2 Merangin berdiri di atas tanah seluas 34.637 m²dengan status kepemilikan pemerintah Kabupaten Merangin. Tahun pelajaran 2020/2021 ini SMP Negeri 2 Merangin membina sebanyak 563 siswa yang terbagi ke dalam 18 rombongan belajar dengan masing-masing 3, 6, dan 9 rombongan belajar pertingkatan kelas. Setiap ruang kelas menampung sebanyak rata-rata 32 siswa. Sekolah ini dipimpin oleh satu orang kepala sekolah yang kini dijabat oleh Ngatijo, S.Pd, MM.

SMP Negeri 2 Merangin mempunyai Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201100804031 dan NPSN 10505019 terakhir terakreditasi A (91)

⁷² Dokumen 1 SMP Negeri 2 Merangin

pada tanggal 08 Desember 2021 dengan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 1347/BAN-SM/SK/2021.⁷³

Siswa siswi SMP Negeri 2 Merangin berasal dari kalangan keluarga menengah ke bawah. Hal ini berdasarkan pengisian data pokok pendidikan poin penghasilan keluarga siswa oleh operator sekolah dengan presentase seperti terlihat pada grafik berikut:⁷⁴



Gambar: 1 Penghasilan Orang Tua

2. Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 2 Merangin adalah “Mewujudkan Generasi Ber-Imtaq, Berbudaya dan Berkarakter, Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan Global, Terampil Dalam Iptek, Sehat, Cinta dan Peduli Lingkungan.”⁷⁵

Untuk mewujudkan visi tersebut, ada beberapa misi yaitu:

1. Melaksanakan penghayatan dan pengamalan ajaran agama, etika moral dan karakter bangsa

⁷³ Dokumen 1 (Profil) SMP Negeri 2 Merangin

⁷⁴ Dapodikdasmen, SMP Negeri 2 Merangin Versi 2022.C

⁷⁵ Dokumen Mutu SMP Negeri 2 Merangin

2. Menyelenggarakan pengembangan program pendidikan berbasis kemampuan, yang mendorong mahasiswa untuk berhasil secara universal baik di bidang keilmuan maupun non akademik.
3. Lakukan peningkatan instruktur ahli dan fakultas pelatihan dengan pemahaman yang mendunia seperti yang ditunjukkan oleh permintaan program pendidikan
4. Menyelesaikan peningkatan sarana pendidikan yang memuaskan dan kreatif sebagai sarana asimilasi ilmu pengetahuan dan inovasi serta IMTAQ dengan masyarakat luas
5. Melengkapi peningkatan lulusan yang berkualitas, menawan, intens dan luar biasa kejam
6. Menyelesaikan peningkatan pemahaman yang menarik seperti yang ditunjukkan oleh persyaratan dan kemampuan siswa
7. Melaksanakan pergantian kelembagaan dan melengkapi dewan sekolah
8. Menyelesaikan peningkatan kerangka evaluasi yang teratur dan terputus-putus untuk meningkatkan kebesaran lingkungan, kepentingan publik dan memiliki opsi untuk bersaing secara internasional
9. Selesaikan peningkatan rencana permainan iklim sosial sekolah yang bermanfaat, dan moderasi kegagalan.

SMP Negeri 2 Merangin menggunakan kurikulum K13, dan ketika ulangan semester soalnya dari Dinas Pendidikan. serta buku paket yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket dari KEMENDIKBUD.

Sebagai penunjang Guru PAI menggunakan buku penunjang, layanan Internat dengan menggunakan Wife sekolah.

Pada tanggal 08 Agustus 2021 peneliti melakukan penelitian yang pertama. Penelitian dilakukan pada pukul 09.00 WIB. Pada tanggal ini peneliti melakukan wawancara di ruangan Kepala Sekolah, yaitu Bapak Ngatijo, S.Pd,M.M, Peneliti mewawancarai kepala sekolah (kepsek lama) untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Merangin Jambi.⁷⁶

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan tentang asumsi sekolah (Ngatijo) dengan pelaksanaan pelatihan ketat Islam di sekolah, katanya: “Harapan kami adalah pemahaman anak-anak tentang agama islam semakin membaik karena sekolah kami melaksanakan beberapa kegiatan pendukung selain mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kegiatan pendukung itu adalah sebagai berikut:

Seperti yang telah dipaparkan di atas adalah hasil pertemuan ilmuwan dengan ketua, tepatnya Bpk. Ngatijo, S.Pd, MM pada Senin 09 Agustus 2021 di kantor ketua. Setelah pertemuan dengan kepala selesai, peneliti melanjutkan pemeriksaan dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati di area eksplorasi. Peneliti memperhatikan area eksplorasi

⁷⁶ Ngatijo,S.Pd,MM. Mantan Kepala SMPN 2 Merangin wawancara, Senin 09 Agustus 2021

dengan memperhatikan ruang kelas, kantor guru, perpustakaan, Mushalla, ruang praktek, laboratorium, sarana dan prasarana lainnya.⁷⁷

B. Hasil Penelitian

1. Kreativitas Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Merangin melakukan seperti yang dilakukan oleh guru pada umumnya, yaitu menyiapkan perencanaan berupa dokumen pembelajaran. Suatu hal yang tidak bisa ditawar, bahwa perencanaan pembelajaran wajib disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan adanya perencanaan guru telah menetapkan segala keperluan serta metode yang harus diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran termasuk dapat mengelola waktu secara efisien. Dengan demikian memungkinkan tujuan pembelajaran mudah dicapai. Oleh karena itu diperlukan kreativitas guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang memenuhi standar minimal. Menurut penjelasan Ibu *Urwatul Wusqo*, beberapa hal yang di persiapkan guru PAI yaitu :

“Dokumen yang perlu saya siapkan yang pertama kalender pendidikan yang sesuai dengan tahun yang berjalan. Kemudian program tahunan ,menentukan minggu efektif, program tahunan, program semester, kemudian alokasi waktu berapa banyak waktu yang dibutuhkan dalam

⁷⁷ Observasi Penulis, SMP Negeri 2 Merangin, 08 Agustus 2021

semester tersebut, silabus dan yang terakhir RPP, bahan ajar serta buku paket yang relevan”⁷⁸

Sementara Menurut Ibu *Hasmailena Saragih*, Persiapan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu :

“Oo... yaa jadi biasanya sebelum melakukan pembelajaran itu dokumen yang saya siapkan dengan percaya diri, tentunya berupa perangkat pembelajaran yang mana untuk oo... menyiapkan perangkat pembelajaran tentunya ada dasarnya. Kalender Pendidikan, kemudian merancang Program tahunan, kita hitung rincian minggu efektifnya. Untuk menyusun Program tahunan, program semester, Alokasi waktu, kemudian baru nanti langsung merujuk ke silabus, kemudian Rpp, dan tentunya juga ini oo... membutuhkan buku penunjang yang relevan, baik itu buku guru, buku siswa ataupun buku lainnya yang menyangkut daripada materi tersebut”⁷⁹.

Dari beberapa wawancara diatas, hal utama yang disusun oleh instruktur sebelum menyelesaikan latihan pembelajaran adalah menyiapkan beberapa laporan pembelajaran atau contoh rencana termasuk Kalender Pendidikan, Divisi Program Tahunan, program semester, membuat bahan ajar sesuai materi, seluk-beluk minggu yang layak, jadwal, desain ilustrasi dan memberikan berbagai jenis buku aset pembelajaran. Persiapkan dan pahami buku-buku tanpa henti sebelum belajar. Buat contoh pengaturan untuk perubahan tertentu yang dibuat khusus untuk kebutuhan siswa. Memberikan alat dan media pembelajaran yang akan digunakan. Media pembelajaran yang digunakan harus menarik dalam setiap ilustrasi agar siswa tidak kelelahan dan lebih terpacu dalam mengikuti pembelajaran.

⁷⁸ Urwatul Wusqo, Guru PAI SMPN 2 Merangin, wawancara, Merangin rabu 5 Januari 2022

⁷⁹ Hasmailena Saragih, Guru PAI SMPN 2 Merangin, wawancara. Merangin, Jumat 7 Januari 2022

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Senin, 7 Januari 2022, diketahui bahwa di kelas 9A terdapat catatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Bagian-bagian yang terdapat dalam contoh rencana diperbaiki menjadi tiga bagian, yaitu target pembelajaran, latihan pembelajaran dan penilaian.

Konsekuensi dari persepsi di atas sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh para ahli dengan pendidik Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana merencanakan contoh rencana dan bagaimana memutuskan strategi pembelajaran, media pembelajaran dan aset pembelajaran yaitu :

“RPP yaitu dirancang dalam MGMP musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan melalui forum MGMP Sekolah. Karena guru PAI dituntut rajin mengikuti MGMP dan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan. Komponen yang dirancang alokasi waktu, kemudian kesesuaian materi ajar dengan standar kelulusan. Metode disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kemudian Media yaitu tergantung sarana dan prasarana yang ada, misalnya dalam proses belajar itu membutuhkan video yang dapat kita download dari Internet. Jika pelajaran tersebut tidak membutuhkan Video, bermain Peran dapat juga kita lakukan didalam kelas. Sumber belajar pertama dari buku Paket Kurikulum 2013 yang kedua dari Internet dan yang ketiga Al-Quran dan Hadits.⁸⁰

⁸⁰ Urwatul Wusqo, Guru PAI SMPN 2 Merangin, wawancara, Merangin rabu 5 Januari 2022

Hal senada juga diungkapkan oleh Usman Guru Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu :

“Oo... banyak pak Bul, apa saja yang perlu dipersiapkan untuk pembelajaran. Aa... salah satunya itu kita menyiapkan tujuan pembelajaran. Di dalam RPP itu kan lebih fokus ke tujuan pembelajaran kita turunkan dari KD di kembangkan menjadi indikator pencapaian peserta didik, jadi kita selama ini rujukan RPP itu biasanya kita dapat dari forum-forum Guru semacam MGMP itulah ya... pak Bul pembelajaran yang akan dilaksanakan harus menjadi pengalaman dan bermakna bagi peserta didik ya... tanpa harus dibebani dengan pencapaian Kurikulum yaa... Ya untuk merancang sebuah RPP kita mesti rajin membaca perkembangan terkini dunia pendidikan, menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu yaa kemudian selanjutnya menentukan langkah-laangkah , metode-metode dan model yang akan kita aa... gunakan pada saat pelajaran itu.”⁸¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pendidikan Agama Islam di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan perencanaan program pembelajaran. Persiapan perencanaan dokumen pembelajaran yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan RPP, dan seluruh komponen yang menyangkut dalam perangkat pembelajaran.

“Jadi, dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dimulai dari tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran diturunkan dari Kompetensi Dasar (KD) dan dikembangkan menjadi indikator pencapaian peserta didik. Pembelajaran yang akan dilaksanakan harus memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik tanpa harus terbebani tuntutan

⁸¹ Usman, Guru PAI SMPN 2 Merangin, wawancara, Merangin Senin 24 Januari 2022

pencapaian kurikulum. Kemudian bersifat khusus sesuai dengan usia anak, budaya dan karakter peserta didik. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diisi dengan langkah-langkah model pembelajaran, dimana model pembelajaran adalah model yang dipakai oleh guru-guru, dimana dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran saya selalu rajin menampilkan video pembelajaran seperti video animasi untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran maka indikator pencapaian peserta didik tadi dapat tercapai. Dan yang terakhir penilaian, untuk penilaian dilakukan dengan meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap”.⁸²

Sebelum melakukan pembelajaran bahwa dalam mendidik, pendidik hendaknya menguasai bahan atau materi pembelajaran, pendidik hendaknya merencanakan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan pendidik hendaknya menguasainya dengan baik agar nantinya pendidik tidak kewalahan dalam mendidik, dengan alasan yang utama dalam mendidik adalah siap membantu. bahan atau materi yang akan diajarkan. terdidik, maka jika pendidik tidak mendominasi akan membuat instruktur kewalahan dan tidak tahu apa yang akan dia ajarkan, dengan cara ini instruktur harus mengatur topik dengan mencari bahan dari mana saja yang dapat menjunjung dan berhubungan dengan materi pembelajaran.

Hal senada juga diungkapkan oleh *Usman* Guru Pamong PAI mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran bahwa:

“Di dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, yang pertama dimulai dari tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Kompetensi Dasar (KD) dan dikembangkan menjadi indikator pencapaian peserta didik. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diisi dengan langkah-langkah model pembelajaran dengan penuh energi dan rajin menambahkan video pembelajaran yang di download dari internet, semua ini agar

⁸² Hasmailena Saragih, Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara Jumat 7 Januari 2022

indikator pencapaian peserta didik tadi dapat tercapai. Untuk yang terakhir yaitu penilaian, di mana penilaian dilakukan dengan meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian saya modifikasi lagi dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik”.⁸³

Mengatur pembelajaran adalah langkah mendasar yang pertama kali diambil oleh seorang guru sebelum melakukan pengalaman yang berkembang untuk membuat pengalaman pendidikan yang layak dan produktif. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Pak Ngatijo as kepala sekolah dalam sebuah rapat, yakni :

Sebelum Pelaksanaan proses pembelajran berlangsung hal yang paling utama dilakukan oleh seorang guru dengan penuh energi dan rajin membuat suatu perencanaan pembelajaran sebagai syarat tertib Administrasi yang dilakukan oleh guru, diantaranya membuat perangkat pembelajaran untuk setiap tahun ajaran dan semester.⁸⁴

Hal yang paling utama disiapkan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah membuat rancangan atau perencanaan pembelajaran meliputi Kalender Pendidikan, Pembagian Program Tahunan, program semester, rincian minggu efektif, Silabus, RPP, membuat bahan ajar dan menyediakan berbagai macam buku sumber pembelajaran. Terlepas dari RPP tersebut, pendidik membuat pengaturan yang berbeda sebagai rencana dengan gelar yang lebih luas dalam rentang waktu, lebih spesifik dengan membuat proyek semester dan proyek tahunan. Program semester berisi menampilkan penyusunan dari awal sampai batas terjauh mata kuliah

⁸³ Usman, Guru PAI SMPN 2 Merangin, wawancara, Merangin Senin 24 Januari 2022

⁸⁴ Ngatijo, Kepala SMP N 2 Merangin, Wawancara, Merangin Kamis 16 Desember 2021

selama satu semester, sedangkan program tahunan ini praktis setara dengan program semester, hanya untuk jangka waktu dua semester.

Kesan dari penyusunan program pendidikan 2013 adalah pembelajarannya menarik, siswa dipersilahkan untuk belajar secara efektif, mengajukan pertanyaan sehingga pembelajaran tidak hanya satu arah, dengan penemuan yang melibatkan media dalam satu ilustrasi, sehingga dalam pembelajaran banyak target pembelajaran yang dapat dicapai, dalam pembelajaran diharapkan membuat pengaturan contoh terlebih dahulu. terlebih dahulu, sehingga selama pengalaman pendidikan pendidik pasti tahu apa yang harus dilakukan, sehingga lebih mudah untuk membuat langkah-langkah saat mengajar..

Selain guru membuat Perencanaan Pembelajaran seperti yang tersebut di atas guru juga menyiapkan materi atau bahan pembelajaran, pendidik dapat memahami materi sebelum siswa dengan baik dan dapat menanggapi dengan asumsi ada pertanyaan dari beberapa siswa, dengan berbagai tehnik seperti membuat PPT, membuat bahan ajar, mengaploud Video dan materi pembelajaran di youtube sesuai dengan materi Pembelajaran. Menyiapkan Media pembelajaran.

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam siap menyampaikan materi untuk dipertimbangkan dengan alasan bahwa pendidik secara konsisten siap untuk menguasai materi, sebelum memulai ilustrasi pendidik terlebih dahulu menguasai materi dimana pendidik harus benar-benar

menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa baik dalam buku pegangan pendidik dan ditambah dari buku-buku lain yang berhubungan dengan topik sehingga instruktur tidak kewalahan dalam mengajar, pengajar juga siap untuk memahami contoh yang tersebar dengan model-model yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari biasa, instruktur dapat menanggapi pertanyaan dari siswa dan instruktur juga selalu memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, penulis dapat menyimpulkan bahwa imajinasi pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mendominasi materi sangat penting, pendidik Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Merangin berfokus pada otoritas topik. yang akan disampaikan kepada siswa mengingat hal utama dalam pengalaman yang berkembang terutama adanya materi yang ditampilkan dan pengajar juga siap untuk menguasai topik, sehingga pengajar dapat menjelaskannya kepada siswa dengan baik dan dapat meresponnya. dengan asumsi ada pertanyaan dari siswa tertentu.

Dari RPP cenderung terlihat bahwa pendidik PAI di sekolah ini memanfaatkan imajinasinya dalam membuat rencana ilustrasi di wali kelas karena sudah banyak tindakan spontanitas yang dihasilkan dengan menggunakan contoh-contoh masa lalu mulai dari kegiatan menyusun dokumen pembelajaran, merancang sebuah program mengajar guru yang terdiri dari menghitung jumlah minggu efektif dan minggu tidak efektif. Kemudian menentukan Alokasi Waktu, merumuskan tujuan pembelajaran,

Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator yang tertuang dalam Program Tahunan dan Program Semester. Menentukan Silabus, KKM, serta merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari kreativitas seorang guru dalam memanfaatkan strategi adalah membedakan pemanfaatan teknik pembelajaran, lebih spesifiknya dengan menerapkan beberapa strategi sambil mendidik dan menggabungkan satu teknik dengan teknik lainnya. Penggunaan teknik yang berbeda berencana untuk membuat pengalaman yang berkembang benar-benar menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat lelah saat mendapatkan contoh. Selain itu, tekniknya harus disesuaikan dengan materi dan kualitas siswa. Diharapkan siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh pendidik sehingga dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Media merupakan salah satu metode pelatihan untuk menggarap hakikat pembelajaran. Media digunakan sebagai alat yang dapat menjunjung tinggi prestasi mengajar. Media juga berfungsi tentang bagaimana siswa dapat menafsirkan topik, untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa.

Salah satu kemampuan mengajar yang memegang peranan penting dalam pembelajaran adalah mengadakan variasi. Variasi dalam belajar adalah perubahan selama waktu yang dihabiskan untuk latihan yang bertujuan untuk membangun inspirasi belajar siswa, serta mengurangi keletihan dan kelelahan. Salah satu variasi dalam latihan pembelajaran adalah mengadakan variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Aset pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan pendidik dalam pengalaman yang berkembang, baik sebagai artikel, individu, atau iklim umum untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu mengembangkan hasil belajar lebih lanjut. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik harus berimajinasi dalam pemanfaatan aset pembelajaran. Pendidik seharusnya tidak hanya melibatkan aset pembelajaran di ruang belajar, tetapi juga menggunakan aset pembelajaran di luar kelas dan, yang mengejutkan, di luar sekolah.

Untuk mendapatkan pembelajaran yang ideal, pendidik dituntut tidak semata-mata bergantung pada apa yang ada di ruang belajar, namun harus mampu dan mampu menyelidiki berbagai aset pembelajaran yang dibutuhkan. Pendidik dituntut tidak hanya menggunakan aset pembelajaran yang ada di sekolah, namun diharapkan berkonsentrasi pada aset pembelajaran yang berbeda, seperti majalah, makalah, dan web. Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran memiliki kepentingan yang sangat vital, selain sebagai pelengkap, penambah, dan peningkatan koleksi pembelajaran, sarana pembelajaran juga dapat memperluas gerak dan imajinasi siswa, yang sangat bermanfaat bagi kedua pendidik. dan mahasiswa.

Kreativitas guru PAI dalam menentukan Teknik Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Sumber Belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu *Urwatul Wusqo, S. Pd.I* beliau mengungkapkan bahwa:

“Metode disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kemudian Media yaitu tergantung sarana dan prasarana yang ada, misalnya dalam proses belajar itu membutuhkan Video kita mengambil mungkin salah satu Video yang ada di Internet. Misalnya pelajaran tersebut tidak membutuhkan Video, bermain Peran dan lainnya. Sumber belajar pertama dari buku Paket Kurikulum 2013 yang kedua dari Internet dan yang ketiga Al-Quran dan Hadits.”⁸⁵

Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh Saskia Laila Anggraeni siswa kelas 9d SMP Negeri 2 Merangin, yaitu :

“Baik, pak, untuk metode setahu saya dalam proses pembelajaran ketika proses belajar dikelas bersama ibu hasmailena saragih rajin menggunakan beberapa metode tanya jawab sesuai dengan materi yang akan dibahas, diskusi, pembahasan materi dan menyampaikan kesimpulan. Untuk media yang selalu digunakan oleh ibuk hasmailena saragih ketika proses kbm, menampilkan power point dan animasi sehingga menarik minat belajar siswa dan siswi. Untuk sumber belajar SMPN 2 Merangin ini perpustakaan lengkap, seluruh buku panduan dan penunjang lainnya.”⁸⁶

Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh bapak Usman guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Merangin, yaitu :

“Ee... Untuk menentukan metode itu tentu kita harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan kita capai, kemudian kita juga harus lihat-lihat aa... karakteristik dari peserta didik itu dalam merancang Rpp itu berarti sudah saya jelaskan tadi dari mulai tujuan pembelajaran kita tentukan kemudian diturunkan aa... turunan dari KD dan kebanyakan menjadi Indikator pencapaian peserta didik.”⁸⁷

Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Hasmailena Saragih guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, yaitu :

⁸⁵ Urwatul Wusqo, Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara Rabu 5 Januari 2022

⁸⁶ Saskia L.A, Siswa Kelas 9d SMPN 2 Merangin, Rabu, 12 Januari 2022

⁸⁷ Usman, Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara Senin 24 Januari 2022

“Oo... biasanya kalau untuk praktek mengajar itu kan kita menggunakan metode ya? Teknik/metode aa... biasanya tehnik/metode yang digunakan itu menyesuaikan dari materi pembelajaran. Nah tidak semua materi pelajaran itu menggunakan media, aa... jadi tinggal sesuaikan saja dengan materinya, jadi ada materi yang menggunakan media ada juga yang tidak. Misalnya aa... ada materi tentang shalat berjamaah, tentunya ini bisa menggunakan media berupa Infocus, Laptop, kemudian siswa menyaksikan tampilan Video tentang shalat berjamaah. Jadi Video yang ditampilkan itu secara tidaak langsung sudah membuat siswa itu bisa berpikir. Oo...seperti ini jadi kita tidak perlu lagi banyak memberikan ceramah atau penjelasan karena dengan melihat Video tersebut mereka terangsang untuk berpikir atau menyimpulkan materi tersebut. Metodenya tergantung dengan materinya ada ceramahnya disitu ada diskusinya.”⁸⁸

Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh Amelia siswa kelas 9c SMP Negeri 2 Merangin, yaitu :

“Baik pak, untuk metode setahu saya dalam proses pembelajaran disampaikan oleh ibu Urwatul Wusqo ada berbagai macam metode, antara lain ceramah, tanya jawab, lalu membentuk kelompok, menyampaikan hasil diskusi, kemudian materi diskusi yang telah disimpulkan akan dibahas selanjutnya oleh ibu Urwatul Wusqo. Kemudian untuk Media yang digunakan sesuai dengan materi misalnya menayangkan Video pendek yang berkaitan dengan materi. Kemudian menyimpulkan makna tersirat dari Video yang dipelajari tadi. Selanjutnya sumber belajar yang digunakan antara lain Internet, kebetulan internet di SMP aktif 24 Jam. Kemudian ada buku paket pembelajaran dan buku penunjang lainnya dan alam di lingkungan sekitar.”⁸⁹

Menurut Abdullah,S.Sos.I Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Merangin, yaitu :

“Tekhnik dalam menentukan metode Pembelajaran yaitu, metodenya disesuaikan dengan materi. Yaitu metode yang biasa saya gunakan yaitu

⁸⁸ Hasmailena S., Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara Jumat 7 Januari 2022

⁸⁹ Amelia, Siswa kelas 9c SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara Rabu 6 Februari 2022

metode Ceramah, diskusi, kemudian Observasi. Kemudian Media pembelajarannya saya menggunakan media Video Pembelajara, kemudian presentasi dengan Power Point, agar menarik materi yang saya ajarkan kepada siswa. Sumber belajar tentunya dari yang pertama buku panduan, file yang disediakan oleh sekolah dan daro browsing di Internet untuk menambah kekayaan dari materi yang saya ajarkan.”⁹⁰

Jadi hasil wawancara peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di SMP Negeri 2 Merangin Adapun kreatifitas seorang guru dalam memanfaatkan teknik pembelajaran terlihat begitu imajinatif sehingga pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang bergeser dalam mengajar namun sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan tidak efektif kelelahan atau kelelahan. Kemudian guru PAI di SMP Negeri 2 Merangin lebih sering menggunakan teknik bicara, tanya jawab, dan latihan, namun sekaligus diramu dengan strategi yang berbeda, misalnya teknik pura-pura, menyanyi dan bercerita tentang kisah- kisah Nabi.

Pikiran kreatif pengajar dalam menggunakan metode pembelajaran terlihat sangat kreatif sehingga pengajar menggunakan prosedur pembelajaran yang berubah dalam mendidik namun sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan tidak benar-benar terkuras atau terkuras. Kemudian pengajar PAI di SMP Negeri 2 Merangin lebih sering menggunakan prosedur berbicara, tanya jawab, dan latihan, namun memadukannya dengan berbagai sistem, seperti imajinasi, nyanyian.

⁹⁰ Abdullah, Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara Selasa 18 Januari 2022

Dengan cara ini cenderung diduga bahwa kreativitas pada seorang guru dalam memanfaatkan aset pembelajaran adalah fluktuasi pemanfaatan aset pembelajaran. Aset belajar yang digunakan ada di ruang belajar, selain itu aset belajar di luar kelas dan, yang mengejutkan, di luar sekolah. Diharapkan mahasiswa dapat memahami materi dengan baik dan jelas, serta menambah wawasan mereka. Sehingga pembelajaran secara konsisten luar biasa dan siap mengikuti kemajuan daerah sekitarnya.

Selain itu juga guru dituntut kreativitas membuat perencanaan Media pembelajaran merekam dan memahami dengan cara menyapa, namun pendidik juga menggunakan media terutama untuk memberikan panduan langsung kepada siswa, misalnya media gambar atau kertas karena lebih konservatif dan lebih masuk akal. Menyiapkan materi melalui Power Point, Video pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi ajar. Kreativitas guru Melibatkan strategi pembelajaran yang berbeda dalam mendidik namun sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan tidak mudah lelah atau lelah. Inovasi pendidik Pendidikan Agama Islam dalam hal penilaian pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin adalah dengan cara memimpin tes pada siswa khususnya tes lisan dan tes tulis dimana tes ini dilengkapi dengan beberapa metode, misalnya tes lisan yang dilakukan oleh guru. bertanya kepada siswa secara lugas sedangkan tes tertulis dilakukan dengan memberikan pertanyaan. kepada siswa yang direkam dalam bentuk hard copy sebagai

berbagai keputusan, tes kertas dan penggambaran dan penilaian kemajuan mereka dengan mengubah sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Mengingat pengajaran yang ada didalam sekolah di SMP Negeri 2 Merangin bahwa pendidik menggunakan teknik yang berbeda dalam menyampaikan materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahkan dalam menyampaikan satu materi pengajar dapat menggunakan beberapa strategi pembelajaran. Dimana, menjelang awal, pendidik perlu memulai pembelajaran, pendidik terlebih dahulu mengarahkan teknik responsif dengan siswa tentang materi yang akan dipelajari, setelah itu pengajar Pendidikan Agama Islam mulai memahaminya dengan menggunakan strategi bicara dan ketika ada Adalah sesuatu yang harus dicontohkan guru melatihnya dengan lugas dan bertanya kepada siswa demikian, kemudian, pada saat itu, dengan Dalam pembelajaran semacam ini, siswa terlihat lebih energik dan lebih terlibat dalam mengambil bagian dalam pembelajaran.

Mengingat konsekuensi dari pertemuan dan persepsi sekolah terhadap kreatif seorang guru dalam memanfaatkan teknik pembelajaran, terlihat bahwa pengajar sangat inovatif dalam memanfaatkan strategi pembelajaran yang berubah dalam pengajaran namun sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat. dalam belajar dan tidak mudah lelah atau lelah. Kemudian, pada saat itu, pendidik Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Merangin lebih sering menggunakan strategi bicara, tanya jawab dan latihan, namun bertebaran dengan berbagai teknik seperti strategi bermain, cekikikan, menyanyi dan mempertahankan..

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa selain guru membuat perencanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga harus dituntut kreatif dalam merancang materi pembelajaran sebaik mungkin sehingga dapat menarik siswa dalam belajar dengan menampilkan Power Point, Video Pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Kemudian kreativitas guru dalam merancang berbagai Media pembelajaran tidak hanya bergantung pada buku pelajaran saja, misalnya saat materi petisi, wudhu' dan pengajian. Media yang digunakan, seperti media gambar/kertas, Video yang menarik serta kearifan Lokal hayati. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang metode pembelajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar tidak monoton. Serta kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan Evaluasi pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan serta evaluasi melalui praktek dan demonstrasi.

Dari beberapa ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran sudah terlingkat sangat baik. Misal dalam pembelajaran materi tentang Zakat. Guru menggunakan metode bermain peran bersama peserta didik. Dimana mereka dapat mempraktekkan peran sebagai Muzaqi dan Mub'it.

Namun sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik tak lupa guru harus menyiapkan beberapa dokumen pembelajaran atau perencanaan pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang baik. meliputi Kalender Pendidikan, Pembagian Program Tahunan, program

semester, rincian minggu efektif, Silabus, RPP dan menyediakan berbagai macam buku sumber pembelajaran. Persiapkan dan pahami buku tanpa henti sebelum belajar. Membuat dan merencanakan contoh rencana untuk perubahan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Berikan perangkat dan media pembelajaran yang akan digunakan. Menentukan Metode Pembelajaran yang bervariasi. Menggunakan berbagai Media pembelajaran yang menarik, serta menggunakan berbagai Sumber Belajar.

Tabel 4.1: Kreativitas guru dalam perencanaan pembelajaran

No	Nama Kegiatan	Waktu	Ket
1	Menyiapkan Perangkat Pembelajaran	Awal tahun pelajaran /semester	
2	Membuat bahan ajar	Awal tahun pelajaran /semester dan sebelum KBM	
3	Menyusun Metode/media Pembelajaran	Awal tahun pelajaran /semester dan sebelum KBM	
4	Menyusun strategi Pembelajaran	Awal tahun pelajaran /semester dan sebelum KBM	
5	Menyiapkan dokumen pendukung pembelajaran	Awal tahun pelajaran /semester	

6	Menyiapkan perangkat kelas	Awal tahun pelajaran /semester	
---	----------------------------	--------------------------------	--

2. Kreativitas Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin

Kreativitas pada seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran terlihat ketika pendidik menerapkan desain ilustrasi yang telah dibuat, menampilkan materi, media, teknik dan penilaian pembelajaran yang telah dipilih dan disusun sebelumnya. Upaya kreativitas para pendidik atau guru PAI di sekolah ini berjalan tanpa hambatan dan ada yang perlu melakukan eksperimentasi (*eksperimen*).

Pelaksanaan pembelajaran di dilakukan setelah sesekolah mua perangkat dan kebutuhan dalam pembelajaran telah diatur. Tahap selanjutnya adalah mengakui apa yang baru saja diatur. Pada tahap ini lebih ditekankan pada kapasitas dan kemampuan pendidik madrasah untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat peserta didik untuk mengambil contoh.

Keterampilan dalam melakukan pengalaman yang berkembang meliputi: (a) ilustrasi pembuka; (b) memperkenalkan materi; (c) pemanfaatan media dan teknik; (d) menggunakan bahasa yang informatif; (e) membujuk siswa; (f) menyusun latihan; (g) berkomunikasi dengan siswa secara terbuka; (h) menyelesaikan contoh; (I) memberikan masukan; (j) melakukan penilaian; dan (k) memanfaatkan waktu.

Dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, dalam persepsi para ahli tentang tayangan latihan edukatif edukatif dalam memberikan berbagai informasi, kemampuan dan pandangan kepada siswa, hal tersebut menunjukkan imajinasi para pendidik dalam pembelajaran. Jenis-jenis imajinasi dalam pembelajaran meliputi; siap untuk menjadikan dan melibatkan media dasar sebagai aset pembelajaran dan pendidik memanfaatkan berbagai teknik dalam pelaksanaan pembelajaran madrasah. Sebuah ilustrasi media dasar adalah instruktur menyiapkan gambar anak yang menghormati wali dan pendidik. Setelah siswa melaksanakan prakter sesuai instruksi dari guru.

Menurut Abdullah, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Merangin bahwa :

“Baik, *kegiatan Pendahuluan* dengan penuh energi saya lakukan mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian berdoa,dan saya melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa, setelah itu saya memberikan apersepsi materi ajar yang saya sampaikan. Kemudian *kegiatan inti* yang berkaitan dengan literasi yaitu siswa dikelas melakukan lagu wajib nasional, kemudian penyampaian tujuan pembelajaran, teknik penilaian. Setelah melakukan penyampaian tujuan pembelajaran itu menggunakan teknik penilaian seperti apa kemudian selanjutnya menyampaikan materi pembelajaran kemudian setelah itu saya membagi beberapa kelompok siswa, setelah itu siswa yang diberi kelompok akan melakukan presentasi materi yang saya ajarkan. Kemudian *kegiatan penutup* saya menyimpulkan dari materi ajar, kemudian setelah itu untuk memantapkan lagi materi ajar saya memberikan tugas rumah setelah itu menutupnya dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Untuk buku panduan dan buku penunjang Alhadullillah sudah memadai.”⁹¹

⁹¹ Abdullah, Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara,Merangin Selasa 18 Januari 2022

Untuk mendukung informasi di atas, peneliti mewawancarai Amelia salah seorang siswa kelas 9c, pada hari Rabu 26 Februari 2022, yang mengatakan :

“Baik pak, dalam *kegiatan pendahuluan* yang biasa dilakukan oleh ibuk Urwatul wusqo rajin membiasakan salam, pembacaan doa apersepsi yaitu mengaitkan materi yang terdahulu dengan materi yang akan dipelajari sekarang. Kemudian absen kehadiran dan pemberian motivasi. Dalam *kegiatan inti* antara lain menyanyikan lagu wajib nasional, literasi secara umum dan agama secara umum biasanya melakukan pembacaan cerpen atau novel dan lain-lain, menulis dan menyanyi. Secara agama sholawat, pembacaan ayat alquran kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya ada tanya jawab dan membentuk kelompok kemudian berdiskusi setelah itu persentasi. Untuk *kegiatan penutup* yang biasa dilakukan antara lain menyimpulkan materi, pemberian tugas dan pembacaan doa dan salam.”⁹²

Kemudian berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Usman, guru Pendidikan Agama Islam tentang dalam melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti dan kegiatan Penutup serta buku panduan dan buku penunjang mengatakan, bahwa :

“O.... jadi ada tiga point utama dalam pembagian RPP pertama pendahuluan biasanya kita lakukan dengan penuh energi membuka salam, memeriksa kehadiran kemudian menyiapkan perangkat-perangkat yang kita perlukan memulai pelajaran berdasarkan garis besar ada orientasi kemudian apersepsi. Kemudian kita perlu selipkan motivasi bagaimana supaya anak-anak tertarik dengan apa yang akan kita sampaikan nanti, supaya anak-anak paham. Untuk kegiatan inti susunannya tergantung dengan model dan metode, secara garis besar dapat kita gambarkan bahwa kegiatan inti ada kegiatan literasi, berpikir kritis, kemudian diselipkan kolaborasi atau kerja sama jadi kita bisa menayangkan gambar atau vidio atau fhoto-fhoto yang relevan dengan

⁹² Amelia, Siswi Kelas IXc SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara, Merangin Rabu 26 Februari 2022

materi. Kemudian abak-anak membaca, merasa terpancing bisa dilakukan dengan menulis misalnya menulis resume berdasarkan hasil pengamatan dari bacaan terkait tentang Iman terhadap Kitab-Kitan Allah beserta artinya serta keberadaanya kitab-kitab Allah dalam Alquran. Kemudian menanamkan kerja sama anak-anak untuk membuat kelompok untuk berdiskusi atau mengumpulkan informasi. Untuk penutup biasanya kita buat resume, refleksi tentang pelajaran hari ini perlu kita perbaiki atau bagaimana kesan-kesan anak supaya pembelajaran yang akan datang bisa lebih baik lagi. A... tentang tindak lanjut pembelajaran hari ini anak-anak kita kasih PR atau tugas-tugas atau semacamnya ditutup dengan doa dan salam. Oo... alhamdulillah sekolah kita ini kan sekolah lengkap untuk sarana dan prasana sudah cukup.⁹³

Di SMP Negeri 2 Merangin Penyelenggaraan pembelajaran pendidik telah berupaya menerapkan kelebihan pelajaran agama Islam pada setiap bagian latihan pembelajaran di ruang belajar dan di luar wali kelas serta memperbanyak latihan ekstra kurikuler. Sehingga pelaksanaan akhlakul karimah yang diterapkan oleh siswa di SMP Negeri 2 Merangin melalui bagian-bagian madrasah sangat maksimal dengan teknik pembelajaran yang berbeda, serta strategi yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik PAUD di SMP Negeri 2 Merangin memiliki daya imajinasi dalam mempelajari diklat. Apalagi dilakukan melalui penataan penjemputan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, secara maksimal dan terkoordinasi.

Sebagai seorang guru, pendidik seharusnya memiliki informasi yang luas tentang disiplin logis yang harus dipindahkan ke siswa. Untuk situasi ini, pengajar harus memiliki pilihan untuk menguasai materi yang

⁹³ Usman, Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara, Senin 24 Januari 2022

akan diajarkan, memanfaatkan metodologi dan teknik peragaan yang akan digunakan untuk menyampaikan materi peragaan dan memutuskan perangkat penilaian instruktif yang akan digunakan untuk mengamati hasil belajar siswa. Pendidik dalam memilih dan menyusun teknik pembelajaran sesuai dengan jiwa penggerak perubahan latihan. Jiwa perubahan membutuhkan perubahan besar dalam kerangka pembelajaran, termasuk bagaimana pembelajaran bermanfaat bagi semua pihak, termasuk sekolah, pendidik, dan khususnya siswa.

Bentuk kreativitas seorang pendidik dalam pembelajaran di ruang belajar, akan sangat berguna dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Keinovatifan pendidik akan memudahkan peserta didik untuk mengenal dan memahami topik yang diberikan oleh pengajar, sehingga tujuan pembelajaran adalah untuk memiliki pilihan dalam membentuk karakter dan etika peserta didik menjadi manusia yang islami dan beretika yang terhormat.

Pendidik dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran di ruang belajar pada umumnya melakukan pembelajaran sesuai dengan contoh desain yang telah dibuat. Seperti yang telah diselesaikan oleh Ibu Urwatul Wusqo yang telah membuat penataan ilustrasi yang sangat mendasar diterapkan di ruang belajar. Seperti yang dia katakan: “Saya usahakan, memang RPP yang saya buat itu sesuai dengan yang saya kerjakan. RPP saya buat sesederhana mungkin, supaya bisa melaksanakannya.” Hasil wawancara

lain menjelaskan tentang beberapa kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu :

“*Kegiatan Pendahuluan* yang dilakukan yang pertama mengucapkan salam kedua membaca doa yang ketiga Absen yang ke empat melakukan menyanyikan lagu wajib Nasional yang kelima melakukan Apersepsi. Untuk *kegiatan Inti* yaitu menjelaskan materi yang akan dijelaskan sesuai dengan kompetensi Dasar pada hari tersebut. Setelah menjelaskan memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian membagi kelompok setelah membagi kelompok siswa berdiskusi dan menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya. Yang kelima Untuk *kegiatan Penutup*, membuat kesimpulan yang dilakukan memberikan pertanyaan tentang penguasaan materi yang diajarkan pada hari tersebut sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar. Kemudian membuat kesimpulan dan rajin mengucapkan salam serta doa. Untuk buku panduan baik itu buku Guru dan buku siswa sudah memadai yang sudah sesuai dengan Kurikulum, sudah tercukupi atau terpenuhi kebutuhan siswa siswi.”⁹⁴

Sehubungan dengan observasi apa yang telah dilakukan para ahli ketika itu adalah: a) Membaca permohonan kepada Allah sebelum mulai belajar b) Membaca Al-Qur'an atau latihan tadarus sebelum 10 menit sebelum realisasi yang dilakukan oleh seluruh kelas berdasarkan persepsi yang dibuat oleh ilmuwan selama belajar Pendidikan Agama c) Mengucapkan salam kepada orang-orang yang terlambat masuk kelas, tersenyum, menyambut, menyambut pendidik, menanamkan nilai-nilai pribadi yang ketat seperti penyesuaian perilaku yang sah, berkenalan dengan baik jika orang-orang yang terlambat masuk kelas , nyengir, selamat datang, sal c) Membiasakan sholat dhuha untuk mempelajari syariat Islam. f) Undang siswa untuk berkonsentrasi di laboratorium yang ketat di luar ruang belajar misalnya. f) Jangan berbicara kotor di dalam kelas, jika berbicara

⁹⁴ Urwatul Wusqo, Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara, Merangin Rabu 5 Januari 2022

kotor guru segera menegur dan mendisiplinkan dengan dikeluarkan dari kelas. g) Berdoa.

Mengingat konsekuensi dari persepsi dan pertemuan yang telah diperkenalkan para ahli di atas kepada siswa dan pendidik mata pelajaran madrasah, cenderung tertutup dan diakui dan kemudian digambarkan sebagai ciri imajinasi pengajar PAI di ruang belajar pembelajaran, khususnya menyelesaikan latihan awal yang meliputi halo, pembukaan, bertanya bagaimana keadaannya, kemudian, kemudian, terus berdoa bersama yang membaca permohonan ke surga sebelum berkonsentrasi pada siswa kemudian didekati untuk membawa Alquran dari rumah di mana ada tindakan untuk Membaca Al-Qur'an sebelum membaca selama sekitar 10 sampai 15 menit, kemudian, kemudian melanjutkan dengan kekurangan sial, mengulangi penemuan yang telah dilakukan sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikonsentrasikan pada hari ini.

Kemudian untuk *kegiatan intinya* seperti biasa Pendidik menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan inti dan keterampilan dasar, kemudian dalam menyampaikan materi pendidik umumnya mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari model yang dipertimbangkan adalah tentang permohonan sunnah, dan mempersilahkan siswa untuk melakukan shalat sunnah di masjid. agar siswa menjadi terbiasa untuk mewujudkannya, maka, pada saat itu, anak - anak dipersilakan untuk berkonsentrasi di masjid sekolah yang ada laboratorium ketat di sana, diatur

dengan mudah seperti bacaan kursus ketat Islam, dan ada juga yang lebih kecil dari Ka'bah normal yang dibuat secara eksplisit untuk contoh pelatihan Islam yang ketat.

Pada tindakan akhir, pendidik menyampaikan sifat-sifat tegas yang dapat diambil atau dimanfaatkan, dan memberikan akhir pada materi yang telah disampaikan hari itu. Pengajar mempersilahkan siswa untuk bertanya sebelum menutup dan menyelesaikan ilustrasi, dan guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, khususnya Surah al-Asr sebagai penutup bacaan dan diakhiri dengan kabar gembira.

Selama waktu yang dihabiskan untuk belajar di madrasah, meskipun menggunakan media sederhana, para pendidik imajinatif dalam menggunakannya dan juga siswa sering disambut untuk maju dengan melibatkan iklim sebagai aset pembelajaran dan ini sangat menarik dan mudah untuk dipahami siswa. materi yang diperlihatkan oleh pendidik. Dengan menggunakan berbagai media agar dapat memunculkan gagasan baru pada siswa. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Urwatul Wusqo, guru Pendidikan Agama Islam, tentang fasilitas yang digunakan guru untuk memunculkan gagasan baru pada siswa serta kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran di sekolah, yaitu :

“Secara lisan saya penuh energi memberikan rangsangan atau stimulus pada siswa agar rasa ingin tahu siswa itu menjadi lebih baik. Misalnya menampilkan Video Pembelajaran atau memunculkan Video tentang kisah Nabi zaman dahulu sehingga akan menimbulkan pertanyaan pada siswa tersebut sehingga ada rasa ingin tahunya lebih berkembang atau bisa juga melakukan Permainan Game sesuai dengan materi yang di ajarkan. Kemudian Kearifan Lokal menyesuaikan dengan budaya-budaya lokal yang ada di daerah Merangin. Yang pertama manajemen

waktu, karena Pendidikan Agama Islam kebanyakan belajarnya di jam-jam terakhir, mungkin siswa sudah lelah karena dari jam pertama sudah belajar terpersir, jadi di jam-jam terakhir kondisinya sudah mulai menurun.”⁹⁵

Pendapat di atas didukung oleh wawancara peneliti dengan bapak Usman guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut :

“Oo.... ya materi yang akan kita sampaikan, dengan penuh energi kita pancing dengan menampilkan semacam photo atau vidio, koran yang lagi viral untuk menumbuhkan rasa penasaran mereka jadi dari situ akan muncul gagasan baru dari siswa. Kalau mereka tertarik dengan sesuatu pasti mereka akan menyampaikan pendapatnya akan kita fasilitasi, kita berikan semacam tugas tertulis atau kita tanyakan langsung. Aa... jadi untuk kendala dalam penerapan proses disekolah kita ini masalah manajemen waktu agak repon karena bagaimana tuntutan kurikulum diharuskan melakukan ini, jadi waktu yang kita gunakan terbatas. Dengan jam yang ada itu kita harus ngepress jam-jam PAI disekolah harus bisa mengatur mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, sedapat mungkin anak-anak bisa mencapai seluruh tujuan pembelajaran.”⁹⁶

Pendapat di atas didukung oleh wawancara peneliti dengan ibu Hasmailena Saragih guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut :

“Secara lisan Fasilitas yang digunakan untuk memancing dan memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI karena mereka tidak begitu antusias mengikuti pelajaran PAI, berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Untuk mata pelajaran PAI ini memang perlu kreativitas guru memancing minat bakat siswa bersemangat mengikuti pelajaran ini. Melalui kisah-kisah teladan kemudian siswa diajak berpikir apa yang dapat dipetik dari kisah teladan tersebut. Misalnya Sejarah kebedaban Islam, bagaimana kiat-kiat guru memunculkan minat belajar siswa. Kendala mata pelajaran PAI dalam penyampaian materi bukan saja pada minat anak, juga manajemen waktu atau alokasi waktu. Dan juga

⁹⁵ Urwatul W, Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara, Merangin Rabu 5 Januari 2022

⁹⁶ Usman, Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara, Merangin Senin 24 Januari 2022

faktor daripada perhatian orang tua. Atau kerjasama orang tua dan guru disekolah perlu ditingkatkan.”⁹⁷

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Amelia siswa kelas 9c dan Saskia Laila Anggraeni siswa kelas 9d SMP Negeri 2 Merangin, tentang fasilitas yang digunakan guru untuk memunculkan gagasan baru pada siswa serta kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran di sekolah, yaitu : Baik pak, untuk memunculkan ide baru bagi kami ibuk Hasmailena Saragih memanfaatkan berbagai macam animasi dan power point yang menarik.⁹⁸ Baiklah pak, pasilitas yang biasa ibuk Urwatul Wusqo berikan membantu kami memunculkan gagasan baru adalah suri tauladan dan kelengkapan administrasi serta penayangan vidio menarik yang menyangkut materi pembelajaran.⁹⁹

Mengingat efek samping dari pemahaman dan pertemuan yang telah diperkenalkan oleh para ahli di atas kepada siswa dan pendidik mata pelajaran tajwid, maka sangat baik dapat dijadikan sebagai ciri khas para pendidik Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran wali kelas, khususnya menyelesaikan pendidikan pendahuluan. latihan, 1) Mempersiapkan siswa secara mental dan sungguh-sungguh untuk mengikuti siklus pembelajaran. 2) Memberikan inspirasi belajar siswa yang berorientasi konteks sesuai dengan manfaat dan program penyajian materi dalam kehidupan sehari-hari. dengan memberikan model dan ujian

⁹⁷ Hasmailena S, Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara, Jumat 7 Januari 2022

⁹⁸ Saskia L.A, Siswa Kelas 9d SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara, Rabu 12 Januari

⁹⁹ Amelia, Siswa Kelas 9c SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara, Rabu 26 Februari 2022

lingkungan, publik dan di seluruh dunia. 3) Mengajukan pertanyaan yang menghubungkan informasi masa lalu dengan materi yang akan diperiksa. 4) memperhatikan tujuan pembelajaran atau kemampuan esensial yang ingin dicapai. 5) menyampaikan sejauh mana materi dan klarifikasi gambaran latihan sesuai jadwal.

Senam ini menggunakan model pembelajaran, teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan aset pembelajaran yang disesuaikan dengan kualitas siswa dan mata pelajaran. Keputusan metodologi logis, pemaparan (disclosure), atau mencari cara untuk menyampaikan perawatan dalam berpikir kritis (project based learning) diubah sesuai dengan kualitas kemampuan dan tingkat pelatihan. Informasi diperoleh melalui mengetahui, memahami, menerapkan, merinci, menilai, dan membuat. Kualitas latihan belajar di bidang informasi ini memiliki perbedaan dan kemiripan dengan latihan penguasaan dalam ruang kemampuan. Untuk membentengi metodologi logis, yang tergabung topikal, dan topikal, sangat dianjurkan untuk menerapkan pembelajaran berbasis wahyu/penelitian (disclosure/request learning). Untuk mendorong siswa agar menghasilkan karya yang imajinatif dan relevan, baik secara terpisah maupun dalam kelompok, disarankan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan keterampilan berpikir kritis (pembelajaran berbasis isu, pembelajaran berbasis proyek). Jika mentalitas sesuai dengan kualitas watak, salah satu pilihan yang dipilih adalah siklus emosional mulai dari mendapatkan, menyelesaikan, menghargai, menjalani, hingga berlatih.

Semua latihan pembelajaran disusun menurut tahapan-tahapan kemampuan yang mendorong siswa untuk melakukan latihan-latihan tersebut. Kemampuan diperoleh melalui latihan (memperhatikan, menanya, menusuk, berpikir, memperkenalkan, dan membuat). membuat pendekatan Scientific Learning (perjumpaan, kerjasama, Komunikasi dan Refleksi), untuk pendekatan MIKIR. Semua substansi materi (poin dan sub-mata pelajaran) mata pelajaran yang didapat dari kemampuan harus mendorong siswa untuk melakukan proses persepsi terhadap penciptaan. Untuk memahami kemampuan ini, penting untuk melakukan penemuan yang menerapkan mode pembelajaran berbasis paparan/penelitian (*discovery/Inquiry learning*) Selain itu, menemukan yang menghasilkan kesepakatan dalam berpikir kritis (*problem based learning, project based learning*).

Dalam pendidikan penutup, pendidik dan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun secara berkelompok melakukan refleksi untuk menilai: 1) keseluruhan rangkaian latihan pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk tahap selanjutnya secara bersama-sama untuk mencari keuntungan langsung atau sirket dari hasil belajar yang telah terjadi. 2) memberikan masukan atas pengalaman dan hasil yang berkembang. 3) Melaksanakan latihan tindak lanjut sebagai pelaksanaan pembelajaran, baik tugas individu maupun tugas kelompok. 4) Menginformasikan rencana tindakan pembelajaran untuk pertemuan berikut. 5) berdoa dan salam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung fasilitas yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Merangin,

dengan berbagai macam kreativitas dengan harapan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan baik. Dengan menggunakan berbagai fasilitas atau media yang digunakan seperti materi pembelajaran melalui Power Point dengan menggunakan infocus, Video Pembelajaran, Animasi, Suriteladan, bermain peran dan sebagainya. Sedangkan yang menjadi kendala dalam penyampaian materi pembelajaran pada umumnya adalah Manajemen Waktu yang ditentukan dalam setiap semester merupakan tugas pokok. Dalam semua kenyataan tidak cukup dikarenakan materi pembelajaran yang cukup padat, ahirnya muncul kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dengan memaksimalkan waktu sebaik mungkin serta memilah-milah materi mana yang didahulukan untuk dibahas.

Tabel 4.2: Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran

No	Nama Kegiatan	Waktu	Ket
1	Literasi keagamaan	07.15 – 07.30	
2	Membiasakan siswa shalat Dhuha dan Zhuhur berjamaah	09.30 – 10.00	
3	Apersepsi	Awal Pembelajaran PAI	
4	Menampilkan Video pembelajaran dan Animasi	Awal/pertengahan pembelajaran	
5	Mengenalkan budaya daerah setempat	Pertengahan Pembelajaran	

6	Manajemen waktu	Efektivitas penggunaan waktu	
---	-----------------	---------------------------------	--

3. Kreativitas Guru PAI Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin

Penilaian adalah cara untuk mengukur seberapa baik tujuan pembelajaran telah dicapai. guru PAI di SMP Negeri 2 Merangin menjelaskan bahwa sistem semester berlaku di SMP Negeri 2 Merangin Sama seperti di sekolah-sekolah lain, siswa di sekolah ini belajar dengan melakukan. Guru sering melakukan pengulangan dan memberikan tugas kepada siswa untuk mengukur kemampuan mereka untuk mempelajari materi yang telah disampaikan.¹⁰⁰

Ngatijo Kepala sekolah SMP Negeri 2 Merangin mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran dirancang untuk mengukur kemajuan siswa. Salah satu hal yang perlu kita ketahui dalam evaluasi di SMP Negeri 2 Merangin adalah sebagai berikut:

“Sejauh mana PAI dapat di pahami serta diresapi oleh peserta didik SMP Negeri 2 Merangin. Bagaimana sikap anak di dalam kelas dan diluar kelas siswa yang diasuh di SMP Negeri 2 Merangin. Sudah adakah pengamalan-pengamalan nilai keagamaan yang terkandung dalam al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari dilaksanakan oleh siswa sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Merangin.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasmailena S, Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara Merangin Jumat 7 Januari 2022

¹⁰¹ Ngatijo, Kepala SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara 21 Maret 2022

Evaluasi dalam proses pembelajaran pendidikan siswa diisi oleh guru PAI dengan memberikan tes harian, pre-test dan post-test. Selanjutnya, tenaga pendidik PAI juga mengadakan ulangan tengah semester dan ulangan semester. Dalam hal tidak memenuhi KKM, pendidik PAI memberikan tindakan pengobatan kepada siswa. Sesuai klarifikasi pendidik PAI yang menyatakan bahwa; serta mengadakan pretest dan posttest, dalam menilai pendidik PAI memanfaatkan teknik tugas baik secara eksklusif maupun secara kumpul. untuk tugas individu seperti menyimpan surat pendek, untuk tugas kelompok, misalnya membingkai kliping tentang sejarah Islam yang dapat diperoleh melalui web serta buku dan media cetak lainnya. Mengingat pertemuan pencipta dengan Pak Usman selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau memaknai bahwa:

“Evaluasi yang saya lakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah berupa tes lisan dan tulisan karena kedua tes ini menurut saya sangat bagus diterapkan dalam mengevaluasi pembelajaran siswa, karena kurang relevan jika menilai hasil belajar siswa hanya dengan satu tes saja, misalnya dalam tes tertulis saja tidak relevan dalam menentukan hasil belajar siswa karena dalam tulisan bisa saja siswa melakukan kelicikan misalnya dengan mencontek teman dan mengkopek”¹⁰².

Sedangkan wawancara penulis dengan Ibu Hasmailena Saragih, Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran yang kami lakukan di sekolah ini untuk mendapatkan mengetahui perkembangan belajar siswa yaitu dengan melakukan tes, yaitu tes lisan tes tertulis dimana tes lisan dilakukan dengan bertanya kepada masing-masing siswa secara langsung, sedangkan tes tertulis dilakukan dengan membagikan soal-soal tertulis

¹⁰² Usman, Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara 22 Maret 2022

kepada siswa yang berbentuk pilihan berganda, essay test dan uraian”.¹⁰³

Maka dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para pendidik Pendidikan Agama Islam mengenai penilaian pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin, khususnya dengan memimpin tes pada siswa khususnya tes lisan dan tes tulis dimana tes ini dilengkapi dengan beberapa prosedur, Misalnya, tes lisan dilakukan dengan menanyakan siswa secara langsung sedangkan tes tertulis ini diakhiri dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang direkam dalam bentuk hard copy seperti berbagai keputusan, tes eksposisi dan diuraikan.

Berkaitan dengan evaluasi belajar akademik siswa di SMP Negeri 2 Merangin ada beberapa aspek yang dinilai, yaitu :

a. Aspek Kognitif

Jenis hasil belajar dari siswa dalam ruang kognitif seperti Pengetahuan/kemampuan mengingat/memori adalah kemampuan individu untuk meninjau atau memahami nama, istilah, motivasi, resep, dll, tanpa mengantisipasi bahwa kapasitas tersebut harus memanfaatkannya. Informasi atau memori adalah cara berpikir yang paling tereduksi. Salah satu ilustrasi hasil belajar mental pada tingkat informasi adalah memiliki pilihan untuk mengingat huruf al-'Ashar, menguraikan dan menyusunnya secara tepat dan akurat, sebagai salah satu mata pelajaran disiplin yang diberikan oleh pendidik pendidikan

¹⁰³ Hasmailena Saragih, Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara 22 Maret 2022

Islam di sekolah. Lebih lanjut bapak Abdullah, guru PAI menambahkan pelaksanaan penilaian yang dilakukan yaitu:

“Yaa... Kapan dilakukan penilaian tentu saja itu mencakup beberapa langkah-langkah dalam menilai itu ada tiga langkah yang harus dinilai yaitu kognitif, afektif, psikomotor. yang kognitif itu tentang pengetahuan penilaiannya berdasarkan tugas, latihan, ulangan harian, ujian tengah semester, serta ujian akhir. Kemudian penilaian afektif tentang sikap yaitu menilai tingkah laku siswa dan ahklah siswa setiap saat. Kemudian psikomotorik atau keterampilan nilainya dilaksanakan dengan praktek sholat, wudhu dan yang lainnya dan yang terakhir tindak lanjut hasil evaluasi. Jika siswa tidak tuntas dalam beberapa penilaian tersebut maka akan dilakukan remedial. Kemudian jika siswa telah tuntas dan hasilnya telah mencapai tuntas akan dilaksanakan pengayaan kepada siswa tersebut.”¹⁰⁴

Tujuan dari perspektif kognitif diatur untuk kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan ilmiah yang lebih sederhana, untuk mengingat secara spesifik, untuk kemampuan berpikir kritis yang mengharapkan siswa untuk mengasosiasikan dan menggabungkan beberapa pemikiran, pemikiran, teknik atau instrumen yang digunakan untuk belajar. dari masalah ini. Oleh karena itu, sudut pandang mental merupakan suatu kategorisasi sub-ilmiah yang menyampaikan tentang gerak mental yang seringkali dimulai dari tingkat informasi hingga tingkat yang paling tinggi, hingga evaluasi khusus. Penilaian karena pembelajaran mental harus mungkin melibatkan tes objektif serta tes penggambaran.

¹⁰⁴ Abdullah, Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara 20 Maret 2022

b. Aspek Afektif

Dalam ruang lingkup dari afektif merupakan ruang lingkup yang mempunyai keterkaitan terhadap perilaku serta nilai. Lingkup dari afektif ini mencakup watak serta tindakan yang mirip pada perasaan, minat perilaku, adanya emosi, serta nilai. Pendapat disampaikan oleh beberapa ahli yang menjelaskan bahwa perilaku individu bisa saja diketahui perubahannya jika seseorang sudah mempunyai kekuasaan dari kognitif. Taraf tinggi, hasil dari pembelajaran afektif akan terlihat pada siswa didalam berbagai macam perilaku.

Menurut ibu Hasmailena Saragih, guru PAI mengatakan pada wawancara yang penulis lakukan bahwa :

“Ya jelas, jadi oo... dalam melaksanakan Evaluasi menentukan keberhasilan dalam ketercapaian siswa pada proses pembelajaran yaa... memang penilaian itu dilakukan. Kapan dilakukan? Kapan penilaian itu kita ambil. Terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Nah yang pertama dulu Kognitif pengetahuan aa... ini biasanya kita kita Evaluasi melalui tugas dan latihan siswa sehari-hari, kadang-kadang juga melalui Ulangan Harian 1 dan 2 . misalnya Ulangan harian 1 dan ulangan Harian 2 dan seterusnya berdasar dari Kompetensi Dasar yang kita sampaikan. Ulangan Hariannya bisa per KD atau 2 KD dan sebagainya.

Kemudian Afektif penilaian Sikap menyangkut dari perilaku siswa aa... kapan dilakukan penilaiannya, ini dilakukan setiap saat, setiap hari kita menilai. Terkadang kita melihat sikap/perilaku siswa kita ambil penilaiannya. Kemudian Psikomotorik keterampilan berupa praktek, sesuai materi, tidak semua materi ada prakteknya. Misalnya Shalat Berjamaah, berwudu’, thaharah, ada lagi penilaian yang lainnya, kita ambil ketika ada materi membutuhkan nilai praktek saja. Tindak lanjutnya bagaimana? Seandainya ada anak-anak yang penilaian tuntas/mencapai KKM atau tidak tuntas mencapai KKM. Jika siswa yang tidak mencapai KKM dilakukan Remedial sesuai Kompetensi Dasar yang tidak tuntas. Bagaimana dengan siswa yang mencapai KKM, itu bisa

kita lakukan Pengayaan. Begitulah penilaian yang dilakukan dalam Kurikulum 2013.”¹⁰⁵

Sesuai dengan pedoman evaluasi dalam ruang lingkup afektif pada siswa yang diklaim oleh guru PAI adalah kemampuan siswa dalam ruang penuh perasaan yang harus dinilai secara mendasar berkenaan dengan perilaku siswa dan minat belajar. Sebenarnya evaluasi area emosional terbantu melalui 2 hal, yaitu:

- 1) Laporan diri oleh siswa sebagian besar dilakukan dengan menggunakan jajak pendapat misterius.
- 2) Persepsi sistematis oleh instruktur terhadap kedalaman siswa dan membutuhkan lembar persepsi.

Kepenuhan ruang perasaan tidak dapat ditaksir sebaik ruang batin, karena dalam bidang emosi kapasitas yang ditaksir adalah:

- 1) Menerima (memfokuskan), termasuk keengganan terhadap kondisi, tanda, peneguhan, kemampuan, mengoordinasikan pertimbangan.
- 2) Merespon, meliputi menjawab dengan diam-diam, siap menjawab, merasa terpenuhi dalam menjawab, tunduk pada standar.
- 3) Menghargai, termasuk mendapatkan nilai, fokus pada nilai, kewajiban untuk menghargai.
- 4) Pengorganisasian, termasuk mengkonseptualisasikan nilai-nilai, menangkap hubungan-hubungan teoretis, mengoordinasikan kerangka nilai.

¹⁰⁵ Hasmailena Saragih, Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara 20 Maret 2022

Jika presentasi pendidik PAI mahir, akibatnya akan meningkat karena pembelajaran siswa. mengharapkan agar para pendidik yang memiliki kemampuan unjuk kerja yang baik akan benar-benar ingin menyelesaikan pengajaran dan pengalaman pendidikannya dengan baik pula. Dengan kemampuannya yang menunjukkan, keadaan pendidikan dan pengalaman yang berkembang dapat benar-benar menyenangkan. dalam kondisi seperti ini akan lebih produktif untuk mencapai target pembelajaran karena siswa akan mau belajar dan secara efektif terkait dengan pembelajaran. Ini akan meningkatkan apa yang akan menimpa siswa menyadari.

c. **Aspek Psikomotor**

Ruang lingkup yang ada pada aspek psikomotif ialah ruang yang berhubungan dengan pemanfaatan kemampuan atau kapasitas untuk bertindak setelah individu mendapat kesempatan elit untuk berkembang. Hasil belajar psikomotorik benar-benar menyiratkan bahwa kelanjutan hasil belajar mental (menggenggam sesuatu) dan hasil belajar yang kuat (yang hanya muncul sebagai perumpamaan untuk perilaku. Hasil belajar mental dan hasil belajar yang layak akan menjadi efek samping dari pembelajaran psikomotor pada anak). kebetulan siswa telah menunjukkan perilaku atau kegiatan sesuai makna yang terkandung di dalam kognitif serta afektif. Sebagaimana menurut Amelia siswa kelas 9c SMP Negeri 2 Merangin menjelaskan tentang pelaksanaan penilaian bahwa :

“Baik pak, penilaian yang dilakukan oleh ibuk Urwatul Wusqo ada tiga macam pertama nilai pengetahuan yaitu dengan cara latihan harian, ulangan harian, PR, UTS dan UAS. Yang kedua penilaian sikap atau perilaku dilakukan setiap saat yang ketiga penilaian keterampilan seperti praktek sholat, manasik haji, pemberian zakat, qurban dan aqiqah. Untuk tindak lanjut dalam penilaian dilakukan 2 cara yakni jika nilai yang tuntas maka dilakukan pengayaan. Jika nilai tidak tuntas akan dilakukan remedial.”¹⁰⁶

Selanjutnya menurut wawancara peneliti dengan Saskia Laila Anggraeni siswa kelas 9d SMP Negeri 2 Merangin yaitu :

“Baik pak, masalah evaluasi yang dilakukan ada tiga macam penilaian pengetahuan yaitu dengan cara latihan, ulangan harian, PR, UTS dan UAS. Penilaian sikap atau perilaku atau penilaian keterampilan. Untuk tidak lanjut dalam penilaian yang dilakukan guru dikelas ada dua macam ketika nilai kami tuntas maka dilakukan pengayaan namun nilai kami tidak tuntas maka dilakukan remedial.”¹⁰⁷

Evaluasi psikomotorik bisa dilakukan dengan memanfaatkan persepsi atau persepsi. Persepsi sebagai alat penilaian secara luas digunakan untuk mengukur cara individu berperilaku atau jalannya peristiwa suatu tindakan yang dapat diperhatikan, baik dalam keadaan asli maupun dalam keadaan palsu. dalam istilah yang berbeda, persepsi dapat mengukur atau mengevaluasi hasil dan pembelajaran atau siklus psikomotorik. misalnya perilaku siswa selama pelatihan, latihan percakapan siswa, dukungan siswa dalam reproduksi waktu belajar.

Persepsi dibuat selama siklus tindakan. Penonton awalnya harus memanfaatkan jaringan perilaku apa yang perlu dia perhatikan, kemudian, pada saat itu, seorang pembantu dimaksudkan untuk

¹⁰⁶ Amelia, Siswa Kelas 9c SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara, 21 Maret 2022

¹⁰⁷ Saskia L. A. Siswa kelas 9d SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara, 21 Maret 2022

membuatnya lebih mudah untuk mengisi persepsi. Mengisi konsekuensi persepsi dalam aturan yang direncanakan benar-benar dapat diisi tanpa pamrih sebagai penggambaran cara berperilaku yang tampaknya, bagaimanapun, untuk diperhatikan, juga dapat melalui pemberian tanda (√) di segmen respons hasil persepsinya.

Penilaian hasil penguasaan atau kemampuan psikomotorik harus mencakup penyusunan, siklus, dan butir soal. Penilaian harus dimungkinkan selama siklus, yaitu, ketika siswa berlatih, atau setelah interaksi terjadi dengan siswa yang menguji. Evaluasi psikomotor harus dimungkinkan dengan memanfaatkan persepsi atau persepsi. dalam istilah yang berbeda, persepsi dapat mengukur atau mengevaluasi hasil dan pembelajaran atau siklus psikomotorik. Tes untuk mengukur ruang psikomotorik adalah tes untuk mengukur penampilan atau eksekusi yang telah didominasi oleh siswa. seperti perkembangan dalam tindakan mandi, doa dan tayamum.

Berdasarkan dari wawancara yang peneliti lakukan dan persepsi di SMP Negeri 2 Merangin, ditemukan bahwa penilaian pembelajaran yang diselesaikan oleh pendidik PAI sangat berbeda, dimana siswa diharapkan mengingat huruf pilihan dan mengerjakan tugas kelompok dengan bebas. Ini berarti bahwa siswa didorong untuk melakukan tugas individu serta bekerja sama dengan teman mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Kreativitas Guru dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran merupakan siklus yang signifikan dalam menentukan tingkat pencapaian target pembelajaran. Penilaian dalam kehidupan sehari-hari berarti mengumpulkan data yang menjadi alasan untuk memperkirakan tingkat kemajuan, kemajuan, dan prestasi belajar siswa, serta penilaian pembelajaran selama waktu yang dihabiskan untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh pendidik. Penilaian pembelajaran memiliki kemampuan dalam pengalaman yang berkembang. Kemampuan dasar penilaian pembelajaran adalah untuk mengumpulkan data tentang kemajuan, peningkatan, dan kemajuan siswa setelah menyelesaikan pengalaman yang berkembang. Selain itu, konsekuensi dari penilaian pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai perbaikan dalam pembelajaran siswa. Ini muncul sebagai latihan terapi dan perbaikan.

Seorang guru harus menyadari dan memahami tingkat hasil pengajaran yang telah selesai, untuk meningkatkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan pendidikan dan pengalaman yang berkembang, dan untuk mendapatkan pilihan ini, diperlukan siklus penilaian dalam pembelajaran atau disebut juga penilaian pembelajaran.

Program pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan siklus suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengubah cara berperilaku siswa sesuai standar ketat Islam. Hasil belajar sebagai perubahan perilaku menggabungkan tiga perspektif, khususnya:

- a. Aspek Kognitif, yaitu perubahan sejauhmana kewenangan informasi dan peningkatan kemampuan atau kapasitas yang diharapkan untuk memanfaatkan informasi tersebut.
- b. Aspek Afektif, mengingat perubahan mentalitas mental, sentimen dan perhatian.
- c. Aspek Psikomotorik mengingat perubahan dalam hal kemampuan atau daya cipta, khususnya jenis aktivitas motorik.

Semua hasil belajar pada dasarnya harus dinilai. Terlebih lagi, hal ini juga dilakukan oleh para pendidik SMP Negeri 2 Merangin dalam pembelajaran diklat Islami. Jenis-jenis penilaian yang dilakukan oleh pendidik pengajian Islam meliputi:

Pertama, konsekuensi dari pekerjaan sehari-hari atau yang dirujuk dalam ujian. Evaluasi semacam ini dilakukan pada setiap guru atau pendidik yang melakukan pembelajaran di kelas atau setiap pertemuan, apa penilaian pendidik adalah otoritas gagasan, khususnya dalam menemukan bahwa siswa yang terjadi memahami ilustrasi yang ditunjukkan oleh pengajar atau siswa tidak memahaminya. . Kedua, penggunaan ide. Penggunaan ide yang diharapkan adalah setelah materi tersampaikan apakah siswa menerapkan apa yang disarankan seperti yang ditunjukkan oleh pendidik atau tidak, yang muncul melalui perubahan perilaku siswa. Evaluasi ini lebih dikoordinasikan dengan hasil pelatihan siswa, namun juga dapat berupa tugas-tugas yang tersusun dan apa yang disurvei dibuat oleh siswa sesuai

dengan prinsip yang sebenarnya atau tidak serta siap untuk dilakukan atau tidak.

Selanjutnya penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Merangin merupakan dampak dari ulangan tengah semester dan ulangan semester kemudian akan diperoleh hasil akhir. Dalam kerangka penilaian yang dilakukan oleh para pendidik SMP Negeri 2 Merangin, setelah para pengamat melihat para pendidik memutuskan dari segi mental atau pengetahuan logika, hal ini dilakukan di hampir semua sekolah. Selain itu, siswa yang dibuat dinilai sebagai angka, misalnya siswa yang dianggap unik mendapatkan 9-10 fokus, 7-8 skor diterima, 5-6 skor cukup, 3-4 seharusnya hilang dan 2 -1 sangat buruk.

Kreativitas Guru PAI Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran adalah keseluruhan latihan pembelajaran tanpa henti yang dimulai dengan rencana pembelajaran dan diakhiri dengan penilaian. Semua pengajar ketika mereka menyelesaikan proses pembelajaran, tentu perlu mengetahui sejauh mana pembelajaran telah dirasakan oleh siswa. Hal ini juga yang dapat dilakukan oleh pendidik PAI di SMP Negeri 2 Merangin setelah menyelesaikan pembelajaran dan latihan, juga perlu mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mempertahankan materi yang telah disampaikan.

Kreativitas pada seorang guru dalam menilai pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin, menurut Pak Usman, tidak ada yang baru, hanya ulet mengikuti pilihan otoritas publik. Dia memiliki pilihan untuk mengikuti

setiap penilaian sejak dia pergi untuk mempersiapkan, khususnya Diklat Guru Sasaran Kurikulum SMP Provinsi Jambi yang dikoordinir oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam mengarahkan penilaian ini, Pak Usman juga mampu membuat penilaian yang tidak langsung sesuai dengan rencana, melainkan melihat keadaan dan keadaan murid-muridnya. antara lain :

“Kalau ditanya apakah bapak melakukan penilaian tentu ya, ya pak Bul, karena kita ini seorang guru. Salah satu tugas kita adalah melakukan penilaian terhadap peserta didik jadi... kapan dilaksanakan itu tentunya setiap saat yaa.. kita melakukan penilaian terhadap aa... peserta didik. Cuman itu tergantung lagi tes apa yang akan kita lakukan, jadi berdasarkan pengalaman saya yaa kan untuk oo... penilaian sikap yaa... yang kita lakukan sepanjang waktu ya berdasarkan pengamatan kita. Nah untuk yang pengetahuan dan keterampilan itu memang kita lakukan secara berkala ya disesuaikan dengan aa... materi pembelajaran yang kita ajarkan ya... biasanya itu kita selesai satu KD kita lakukan ulangan. Kemudian juga nanti ada penilaian Mid Semester yaitu dilakukan secara serentak, kemudian ada lagi ujian semester dan ujian akhir semester. Untuk tindak lanjut evaluasi yaa... kita ada 2 macam, yang pertama kita lihat kondisi hasilnya, apabila anak itu sudah mencapai target atau tuntas maka kita lakukan Pengayaan, jadi untuk pengayaan ini kita buat supaya anak lebih memahami materi lebih dalam, misalnya kita kasih tugas-tugas yang memancing kreativitas untuk lebih memahami materi. Apa bila nilai anak masih kurang atau belum tuntas yaa... kita akan laksanakan Remedial.”¹⁰⁸

Menurut ibu Urwatul Wusqo, Kreativitas melakukan evaluasi pembelajaran antara lain :

“oo... penilaian itu jelas dilakukan. Kapan dilakukan? Penilaian dilakukan setiap kita ee... selesai membahas satu topik pembelajaran atau Ulangan Harian. Nah cara melakukan evaluasi itu bisa dengan

¹⁰⁸ Usman, Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara 18 Januari 2022

tulisan bisa dengan lisan, kemudian langkah-langkah yang dilakukan dalam Evaluasi *pertama* Kognitif, ini dilakukan dengan melalui Ulangan Harian berupa tulisan-tulisan jadi oo... aspek Kognitif ini siswa bisa menentukan atau sampai dimana pengetahuan siswa tentang penguasaan materi tersebut. Kemudian yang *kedua* Afektif naa... ini penilaian sikap kita melakukan penilaian dengan mengamati siswa tersebut apakah ada perubahan ee... ketika sebelum belajar dan setelah belajar. yang ke *tiga* Psikomotorik nah apakah siswa ini sudah terampil atau belum ketika dia telah mempelajari Kompetensi Dasar tersebut dan setelah belajar Keterampilannya. Tindak lanjutnya dilakukan apabila siswa tersebut ee... nilainya dibawah KKM maka dilakukan Remedial. Tapi apabila nilai siswa tersebut di atas KKM maka dilakukan Program Pengayaan.”¹⁰⁹

Kreativitas yang dimiliki guru PAI di SMP Negeri 2 Merangin, adalah imajinasi dalam penyederhanaan pembelajaran, daya cipta dalam memanfaatkan teknik pembelajaran, daya imajinasi dalam memanfaatkan inovasi, daya cipta dalam memanfaatkan model pembelajaran, daya cipta dalam menciptakan aset pembelajaran, daya imajinasi dalam menciptakan materi tayangan, daya cipta dalam memimpin penilaian.

Mengingat dari hasil observasi dan efek dan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam di atas, sangat mungkin untuk menganggap bahwa semua hasil belajar pada dasarnya harus dinilai. Selain itu, hal ini juga dilakukan oleh para pendidik SMP Negeri 2 Merangin dalam pembelajaran diklat Islami. Jenis penilaian yang dilakukan oleh instruktur dari pembelajaran pendidikan Islam mencakup beberapa langkah-langkah dalam menilai yaitu penilaian kognitif tentang pengetahuan penilaiannya berdasarkan tugas, latihan, ulangan harian, ujian tengah

¹⁰⁹ Urwatul Wusqo, Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin, Wawancara 18 Januari 2022

semester, dan ujian akhir. lalu evaluasi afektif perihal perilaku yaitu menilai tingkah laris siswa serta ahklah peserta didik setiap waktu. Kemudian psimotorik atau keterampilan seperti dalam pelaksanaan praktek ibadah dan yang terakhir tindak lanjut hasil evaluasi dengan melakukan Pengayaan dan Remedial.

Tabel 4.3: Kreativitas guru dalam melaksanakan Evaluasi pembelajaran

No	Nama Kegiatan	Waktu	Ket
1	Literasi keagamaan	07.15 – 07.30	
2	Membiasakan siswa shalat Dhuha dan Zhuhur berjamaah	09.30 – 10.00	
3	Apersepsi	Awal Pembelajaran PAI	
4	Menampilkan Video pembelajaran dan Animasi	Awal/pertengahan pembelajaran	
5	Mengenalkan budaya daerah setempat	Pertengahan Pembelajaran	
6	Manajemen waktu	Efektivitas penggunaan waktu	

C. Temuan

Dalam merencanakan pengajaran hal sangat penting sebelum menyelesaikan pengalaman pendidikan, karena merupakan contoh bagi

pendidik untuk melakukan kewajibannya sebagai guru dalam melayani kebutuhan siswanya. Padahal, penataan pertunjukan diharapkan menjadi langkah awal sebelum pengalaman pendidikan itu terjadi. Keuntungan menunjukkan pengaturan dalam pembelajaran, antara lain:

“Sebagai petunjuk arah aktivitas, sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yg terlibat dalam aktivitas, sebagai panduan kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur siswa, menjadi alat ukur baik tidaknya suatu pekerjaan sehingga setiap saat diketahui ketepatan serta kelambatan kerja, menjadi bahan penyusunan data supaya terjadi keseimbangan kerja, dan bisa menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya”.¹¹⁰

Menata dipandang penting dan diperlukan bagi suatu pergaulan, termasuk pergaulan belajar, antara lain hal-hal yang menyertainya :

“*Pertama*, melalui perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan aktivitas yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembelajaran. *kedua*, dengan perencanaan, dapat dilakukan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yg akan dilewati. Perkiraan ini menyangkut potensi-potensial dan prospek-prospek serta hambatan dan resiko yang akan ditemui. *Ketiga*, perencanaan memberikan kesempatan untuk menentukan berbagai alternatif tentang cara yg terbaik atau kesempatan memilih kombinasi cara yg terbaik. *Keempat*, dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas. *Kelima*, dengan perencanaan akan ada suatu alat atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja”.¹¹¹

Jika akan membuat program aset pembelajaran, tentu saja, apa yang biasanya diharapkan dari program yang dibuat akan dimanfaatkan atau digunakan oleh mahasiswa. Sebagai perancang program mahasiswa, tentunya

¹¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. 6: Bandung, 2009), h. 22.

¹¹¹ Udin Syaefudin Sa'ud & Abin SyamsudinMakmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.h.33

pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengetahui informasi dasar dan kemampuan mahasiswa. Program aset pembelajaran akan dianggap terlalu sederhana bagi siswa jika siswa tersebut saat ini memiliki sebagian besar pengetahuan/kemampuan yang diperkenalkan oleh program aset pembelajaran, dan juga sebaliknya.¹¹²

Sebuah sumber pembelajaran yang disusun berdasarkan salah satu petunjuk yang ada kesenjangan didalamnya. Kesenjangan adalah kesalahan antara apa yang seharusnya atau apa yang umumnya diantisipasi dan apa yang terjadi. Dalam mewujudkan apa yang dimaksud dengan kebutuhan adalah adanya kesenjangan antara kapasitas, kemampuan dan perilaku yang diinginkan siswa dengan kapasitas, kemampuan dan cara berperilaku siswa yang mereka miliki.i kini.¹¹³

Ditinjau dari RPP sangat terlihat bahwa pendidik PAI di sekolah ini memanfaatkan imajinasinya dalam membuat contoh denah di wali kelas karena sudah banyak spontanitas yang dihasilkan dengan menggunakan ilustrasi masa lalu mulai dari latihan, media, teknik dan penilaian kemajuan. dengan menyesuaikan diri dengan kondisi pembelajaran.

Pendidik memiliki kewajiban untuk membantu siswa dengan mencari cara untuk membuat belajar lebih sederhana, lancar, lebih terlibat dengan

¹¹² Arief. S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 101-103.

¹¹³ Bukittinggi news.com, "Desain Media Pembelajaran", (<http://bukittingginews.com/2011/06/desain-media-pembelajaran/diakses> 12 Maret 2022), h. 2. 182

memanfaatkan aset pembelajaran. Dengan demikian, pengajar diharapkan memiliki kapasitas luar biasa terkait dengan pemanfaatan aset pembelajaran. Seperti yang ditunjukkan oleh Direktorat Jenderal. Dikti, pendidik harus memiliki pilihan untuk: (a) memanfaatkan aset pembelajaran dalam latihan pembelajaran sehari-hari, (b) menyajikan dan menyajikan pembelajaran, (c) memahami tugas aset pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran, (d) mengatur usaha untuk melibatkan aset pembelajaran dalam jenis perilaku, (e) mencari materi dari sumber yang berbeda, (f) memilih materi sesuai standar pembelajaran dan spekulasi, (g) mensurvei kelayakan melibatkan aset pembelajaran sebagai komponen materi pembelajaran, (h) menyusun latihan untuk memanfaatkan aset pembelajaran dengan sungguh-sungguh.¹¹⁴

Pelaksanaan dari proses belajar mengajar yang tentunya memerlukan suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena dengan adanya RPP tersebut akan menjadi tolak ukur dan acuan bagi pendidik dalam melaksanakan kewajibannya serta mempermudah pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Jumanta Hamdayana, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pedoman pengajaran yang berisi gambaran tentang latihan-latihan yang telah diselesaikan dalam memperoleh dari awal sampai batas terjauh tindakan.¹¹⁵ Mudasir memaknai bahwa suatu administrasi dan strategi pembelajaran yang dibuat minimal satu kali pertemuan untuk mencapai

¹¹⁴ Depdikbud, *Teknologi Instruksional*, (Jakarta: Ditjen Dikti, , 1983), h. 38-39.

¹¹⁵ Jumanta Handayana, *Metode Pengajaran* (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2016) h.16

keterampilan yang belum ditetapkan sesuai dengan standar substansi dan prospektus pembelajaran.¹¹⁶

Kemampuan dari fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran ini adalah kemampuan menyusun sebagai inspirasi bagi pendidik untuk senantiasa merancang setiap gerakan pembelajaran yang akan diselesaikan, sebagai agen, sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih layak dan efektif dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh pengajar. Premis dari persyaratan untuk rencana pembelajaran adalah memiliki pilihan untuk mencapai peningkatan dalam pengalaman pendidikan.¹¹⁷

Dalam pembelajaran pendidik diharapkan mampu berimajinasi dalam pengalaman pendidikannya. salah satunya adalah dengan memanfaatkan sarana belajar yang pas agar siswa tidak kelelahan dalam pengalaman pendidikan mengingat bahwa modal belajar adalah sebagai bahan bacaan serta dapat melalui rekaman pembelajaran, power fokus, rekaman suara dan rekaman pembelajaran. Oleh karena itu, seorang instruktur diklat Islam harus memiliki pilihan untuk menggunakan aset pembelajaran tersebut dengan tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan benar.

Pekerjaan pendidik dalam pengalaman yang berkembang sangat penting. Selain menjadi contoh yang baik, pengajar juga harus pandai dalam melakukan pembelajaran. Ketika dipusatkan lebih jauh, pengalaman yang berkembang di sekolah mencakup tiga bagian penghubung, yaitu pendidik,

¹¹⁶ Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Riau: STAI Nurul Falah Press, 2013), h. 127

¹¹⁷ "M Hayati, Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21.pdf," 75.

topik, dan siswa tertentu. Ketiga bagian ini membutuhkan kerangka kerja yang membantu seperti strategi, media, dan iklim yang menjunjung tinggi pengalaman mengajar dan pendidikan. Terlebih lagi, di antara ketiga bagian ini pendidik memainkan peran yang sangat penting dan merupakan perhitungan penting yang mempengaruhi prestasi belajar.

Penilaian dalam memajukan juga harus diselesaikan. Dari penilaian ini dilanjutkan dengan tindak lanjut. Oleh karena itu rencana pembelajaran pembelajaran merupakan suatu gagasan atau kesiapan untuk menyelesaikan pelaksanaan latihan peragaan dengan menerapkan standar peragaan dan melalui kemajuan-kemajuan instruktif. penilaian adalah metode yang terlibat dengan memberikan atau memutuskan hasil belajar tertentu dalam terang standar tertentu.¹¹⁸

Penilaian adalah bagian dasar dari pelatihan atau instruksi yang selanjutnya disusun atau kesiapan, pelaksanaan dan penggunaan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program persekolahan atau pendidikan. Konsekuensi dari penilaian yang diperoleh selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk lebih mengembangkan pembelajaran siswa (*developmental ability*). Agar evaluasi bisa dilakukan tepat waktu dan hasilnya pas dan dalam heading yang bagus, mengikuti langkah-langkah berikut ini penting,

¹¹⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h.55

Metode survei pertemuan mata pelajaran amanah dan orang terhormat oleh guru menggunakan langkah-langkah berikut¹¹⁹ :

1. Penentuan Tujuan evaluasi Penentuan tujuan evaluasi merupakan langkah awal dalam rangkaian kegiatan evaluasi secara keseluruhan, seperti buat penilaian harian, tengah semester, akhir semester, kenaikan kelas, atau penilain akhir dari dari satuan pendidikan
2. Penyusunan terhadap kisi-kisi penilaian merupakan bagian mendasar dari pengambilan susunan latihan sebagai jadwal dan rencana penerapan pembelajaran (RPP).
3. Rencana Indikator Pencapaian Penanda prestasi dibuat oleh pengajar dengan memperhatikan KD mata pelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: 1. Rencana penunjuk menggunakan kata-kata tindakan fungsional 2. Setiap KD membuat setidaknya dua penanda 3. Setiap penunjuk dapat dibuat lebih dari satu instrumen. 4. Pointer memiliki sudut pandang yang berharga atau terhubung dengan kehidupan sehari-hari.
4. Perencanaan Instrumen Tes Penyusunan tes disesuaikan dengan atribut prosedur dan keadaan instrumen.
5. Pemeriksaan Instrumen Instrumen penilaian dalam struktur komposisi, lisan dan eksekusi harus melalui penyelidikan subjektif yang diselesaikan bersama dengan mitra. Selain itu, instruktur juga dapat memimpin penyelidikan kuantitatif

¹¹⁹ BNSP, (2007). *Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Dasar*. Jakarta : BNSP.h.12-19

6. Pelaksanaan evaluasi dilakukan seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, tugas, dan persepsi dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan prinsip keterampilan dan kemampuan esensial. Evaluasi harus diselesaikan dalam keadaan dan kondisi yang memungkinkan siswa menunjukkan kapasitas ideal mereka yang dilakukan sesuai standar penilaian.

Penilaian pengalaman pendidikan siswa dilakukan oleh pendidik PAI dengan menggunakan ulangan harian, pre-test dan post-test. Selain itu, instruktur PAI juga mengadakan ulangan tengah semester dan ulangan semester. jika tidak memenuhi KKM, pendidik PAI akan memberikan kesembuhan kepada siswa.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Merangin, maka dapat disimpulkan menjadi berikut:

1. Kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran, menyiapkan beberapa dokumen pembelajaran atau perencanaan pembelajaran meliputi Kalender pendidikan, program Tahunan, program semester, rincian minggu efektif, Silabus, bahan ajar, strategi pembelajaran, media/metode, Rpp serta menyediakan berbagai macam buku sumber pembelajaran. Rencanakan dan pahami buku-buku tanpa henti sebelum pembelajaran. Membuat dan merencanakan ilustrasi rencana untuk perubahan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Berikan perangkat dan media pembelajaran yang akan digunakan. Menentukan Metode Pembelajaran yang bervariasi. Menggunakan berbagai Media pembelajaran yang menarik, serta menggunakan berbagai Sumber Belajar.
2. Kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu melakukan aktivitas Pendahuluan, Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi bahan ajar dalam kehidupan sehari-hari. menggunakan menyampaikan contoh dan perbandingan

lokal, Nasional dan Internasional. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya menggunakan materi yang akan dipelajari. menyebutkan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. memberikan materi penyertaan dan penggambaran latihan sesuai prospektus.

3. Kreativitas guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran bahwa semua hasil belajar secara dasarnya harus dinilai. Selanjutnya, hal ini juga dilakukan oleh pendidik SMP Negeri 2 Merangin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru dari pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup beberapa langkah-langkah dalam menilai yaitu penilaian kognitif tentang pengetahuan penilaiannya berdasarkan tugas, latihan, ulangan harian, ujian tengah semester, serta ujian akhir. kemudian evaluasi afektif perihal sikap yaitu menilai tingkah laris siswa serta ahklah siswa setiap waktu dan penilaian oleh teman sejawat. Kemudian psimotorik atau keterampilan seperti dalam pelaksanaan praktek ibadah dan yang terakhir tindak lanjut hasil evaluasi dengan melakukan Pengayaan dan Remedial.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti akan sampaikan disini peneliti menyampaikan beberapa saran menjadi berikut:

1. Pada pendidik atau guru dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan selalu melakukan pengupayaan dalam melakan peningkatatan terhadap kreatifitas dalam proses belajar mengajar berlangsung dikarenakan menggunakan

sebuah kreatifitasnya ketika proses belajar mengajar berlangsung bisa menghindari siswa yang mengalami kejenuhan, adapaun selain itu ialah menerapkan adanya kreatifitas jika akan lebih mempermudah ketika hendak memecahkan masalah, dan adanya kreatifitas juga dapat lebih mudah menanggapi permasalahan yang ditemui para pendidik atau guru.

2. Pada guru PAI diharapkan lebih berinovasi serta perilaku aktif selain itu, secara konsisten digunakan dalam pengalaman pendidikan, memanfaatkan banyak kreativitas dari seorang guru atau pendidik sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar. Akibatnya, pendidik harus terus berkreativitas di kelas eksekutif dan berusaha untuk melibatkan berbagai media dalam pengalaman yang berkembang.
3. Pada kepek serta guru PAI hendaknya saling kerjasama buat menaikkan aktivitas guru saat pembelajaran PAI pada SMP Negeri 2 Merangin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012),
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, mengembangkan standar Kompetensi guru* (Cet.6: Bandung, 2009),
- Amirudin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016),
- Anas Sudijono, (2006), *Pengantar Statisti Pendidikan*. PT Raya Grafindo Persada.
- Anonimous, *Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung; CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2005),
- Anonimous, *UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), cet ke-2,
- Anonimous, *SISDIKNAS*, (Bandung: Fokusmedia, 2006),
- Arief. S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008),
- BNSP, (2007). *Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Dasar*. Jakarta : BNSP.
- Bukittinggi news.com, "Desain Media Pembelajaran",
(<http://bukittingginews.com/2011/06/desain-media-pembelajaran/diakses>
12Maret 2022),
- Depdikbud, *Teknologi Instruksional*, (Jakarta: Ditjen Dikti, , 1983),
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011),
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2007)

- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia, 1984),
- John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, cet. 4, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),
- Hari Sudrajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: cipta cemas grafika, 2004),
- Herbertus Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, (Suarakarta: Puslit UNS, 1998),
- Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. Ke-2,
- Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),
- Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),
- M.Sobry Sutikno, *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung: Prospect, 2008), .
- Mardia hayati, *Desain pembelajaran berbasis karakter*, (Pekanbaru: forum penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas negeri sultan syarif kasim riau, 2014),
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: UGM, 1989),
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet ke-27,
- Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Riau: STAI Nurul Falah Press, 2013),
- Munandar, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 1999
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet ke-7,
- Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005),
- <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-23-tahun-2006.pdf>

[15 Desember 2013].

Sudrajat, A. (2008). *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*. Dipetik Febuari 6, 2009, dari <http://www.akhmatsudrajat.wordpress.com>

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

Sarimaya, F. (2008). *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta,

Rusman, *Model- model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme guru*, Rajawali Pers. 2010

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang: CV Widya Karya, 2005),

Rusman dkk. *Pembelajaran Berbasis TIK*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung, Tarsito: 2002),

Sjafri Sairin, *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002),

Slameto, (2001). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta,

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung, Tarsito: 2002),

Syaiful Bahri, *Strategi belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta 2002,

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta,2013),

Udin Syaefudin Sa'ud & Abin SyamsudinMakmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung : Remaja Rosdakarya,2005

Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* . Jakarta: Bumi Aksara.

Taqiyuddin, *Pendidikan Untuk Semua*. (Bandung: Mulia Press, 2008),

Wina Sanjaya, *strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media group, 2010),

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL TESIS:

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MERANGIN**



Oleh:

BULKOINI

NIM: 20871005

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL TESIS:

**Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
SMP Negeri 2 Merangin**



Oleh:

BULKOINI

NIM: 20871005

Pembimbing 2

Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag., M.Hum

**Curup, November 2021
Pembimbing 1**

Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

A. **Judul** : Analisis Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Merangin

B. Batasan Masalah:

1. Bagaimana Kreativitas Guru PAI Dalam merencanakan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin
2. Bagaimana Kreativitas Guru PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin
3. Bagaimana Kreativitas Guru PAI Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran di SMP Negeri 2 Merangin

Pedoman Observasi

No.	Objek yang Diobservasi	Hasil Observasi
1	Kreatifitas Guru PAI dalam merencanakan Pembelajaran	
	a. Silabus	
	b. RPP	
	c. Materi pembelajaran	
	d. Sumber belajar	
2.	Kreatifitas Guru PAI dalam Melaksanakan	

	Pembelajaran	
	a. Kreatifitas guru dalam membuka Pembelajaran	
	b. Kreativitas Guru dalam mengelola Kelas	
	c. Kreativitas guru dalam ketepatan penggunaan waktu	
	d. Kreativitas Guru dalam menutup Pelajaran	
3.	Kreatifitas Guru PAI dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran	
	a. Kreativitas guru dalam menentukan standar penilaian dan KKM	
	b. Kreativitas guru dalam membuat kisi-kisi soal	
	c. Kreativitas guru dalam mengolah dan menganalisis data	
	d. Kreativitas guru dalam	

	melakukan tindak lanjut hasil evaluasi	

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Aspek yang ditanya	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kreatifitas guru PAI dalam merencanakan Pembelajaran	1. Dokumen apa saja yang bapak/ibu persiapkan sebelum melakukan pembelajaran?	
		2. Bagaimana bapak/ibu merancang RPP? Dan komponen apa saja yang bapak ibu rancang?	
		3. Bagaimana teknik bapak/ibu dalam menentukan Metode , Media pembelajaran, dan Sumber belajar?	

2.	Kreatifitas Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajara	1. Apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam melakukan kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup?	
		2. Apakah sudah memadai buku panduan dan buku penunjang yang dipakai guru dan siswa di sekolah ini?	
		3. Fasilitas apa saja yang biasa guru berikan untuk memunculkan gagasan baru pada siswa baik secara lisan maupun tulisan?	
		4. Apa saja yang menjadi kendala	

		dalam penerapan standar proses pendidikan?	
3.	Kreatifitas Guru PAI dalam melakukan evaluasi embelajaran	<p>1. Apakah bapak/ibu melakukan penilaian?</p> <p>a. Kapan dilakukan?</p> <p>b. Bagaimana cara melakukan evaluasi pembelajaran?</p>	
		<p>2. Jelaskan Langkah-langkah bapak/ibu melakukan Evaluasi pembelajaran dengan cara :</p> <p>a. Kognitif</p> <p>b. Afektif</p> <p>c. Psikomotorik</p> <p>d. Tindak lanjut hasil evaluasi.</p>	

Curup, November 2021

Peneliti

Bulkoini

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Ngatijo, S.Pd, MM	Kepala Sekolah	PNS
2	Usman, S.Pd.I	Guru PAI	Honorar
3	Abdullah, S.Sos.I	Guru PAI	Honorar
4	Urwatul Wusqo, S.Pd.I	Guru PAI	PNS
5	Hasmailena Saragih, S.Pd.I	Guru PAI	PNS
6	Amelia	Siswa	Siswa
7	Saskia Laila Anggraeni	Siswa	Siswa

**Dokumen Wawancara Peneliti bersama Guru PAI
SMP Negeri 2 Merangin**



Gambar: 2 Wawancara bersama : Bapak **Abdullah, S.Sos.I** Rabu 12 Januari 2022



Gambar: 3 Wawancara bersama : Ibu **Hasmailena Saragih, S.Pd.I** Jumat 7 Januari 2022



Gambar: 4 Wawancara bersama : Bapak Usman, S.Pd.I Senin 24 Januari 2022



Gambar: 5 Wawancara bersama : Ibu Urwatul Wusqo, S.Pd.I Rabu 5 Januari 2022

**Dokumen Wawancara Peneliti bersama siswa
SMP Negeri 2 Merangin**



Gambar: 6 Wawancara bersama : **Amelia** siswa Kelas 9c, Rabu 26 Februari 2022



Gambar: 7 Wawancara bersama : **Saskia Laila Anggraeni** siswa Kelas 9d, Rabu 12 Januari 2022

HASIL WAWANCARA

**ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MERANGIN**



Oleh:

BULKOINI

NIM: 20871005

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2022

HASIL WAWANCARA

Responden : **Ngatijo, S.Pd.MM**
 Hari/Tanggal : Kamis / 03 Februari 2022
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Merangin
 Tempat : SMP Negeri 2 Merangin

No.	Aspek yang ditanya	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kreativitas guru PAI dalam merencanakan Pembelajaran	4. Dokumen apa saja yang bapak/ibu persiapkan sebelum melakukan pembelajaran?	Sebelum Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung hal yang paling utama dilakukan oleh seorang guru membuat suatu perencanaan pembelajaran sebagai syarat tertib Administrasi yang dilakukan oleh guru, diantaranya membuat perangkat pembelajaran untuk setiap tahun ajaran dan semester.
2.	Kreativitas Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran	5. Apakah sudah memadai buku panduan dan buku penunjang yang dipakai guru dan siswa di sekolah ini?	Untuk masalah buku panduan dan buku penunjang lainnya, alhamdulillah sudah memadai.
3.	Kreativitas Guru PAI dalam melakukan	3. Jelaskan Langkah-langkah bapak/ibu melakukan Evaluasi	“Sejauh mana PAI dapat di pahami serta diresapi oleh peserta didik SMP

	<p>evaluasi pembelajaran</p>	<p>pembelajaran dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Kognitif f. Afektif g. Psikomotorik h. Tindak lanjut <p>hasil evaluasi.</p>	<p>Negeri 2 Merangin.</p> <p>Bagaimana sikap anak di dalam kelas dan diluar kelas siswa yang diasuh di SMP Negeri 2 Merangin.</p> <p>Sudah adakah pengamalan-pengamalan nilai keagamaan yang terkandung dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dilaksanakan oleh siswa sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Merangin.</p>
--	------------------------------	---	--

Curup, Februari 2022

Peneliti

Bulkoini

HASIL WAWANCARA

Responden : **Abdullah, S.Sos.I**
 Hari/Tanggal : Selasa / 18 Januari 2022
 Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 2 Merangin
 Tempat : SMP Negeri 2 Merangin

No	Aspek yang ditanya	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kreativitas guru PAI dalam merencanakan Pembelajaran	Dokumen apa saja yang bapak/ibu persiapkan sebelum melakukan pembelajaran?	Dokumen yang saya persiapkan sebelum pembelajaran yaitu: pertama kalender pendidikan, promes, prota, kemudian menyiapkan Alokasi waktu pembelajaran dan silabus serta Rpp.
		Bagaimana bapak/ibu merancang RPP? Dan komponen apa saja yang bapak ibu rancang?	Dalam menentukan Rpp itu tentunya berdasarakan Prota dan Promes, Kemudian komponen yang saya rancang berdasarakan dari Silabus melalui musyawarah MGMP Kabupaten dan MGMP Sekolah.
		Bagaimana teknik	Tekhnik dalam menentukan

		<p>bapak/ibu dalam menentukan Metode , Media pembelajaran, dan Sumber belajar?</p>	<p>metode Pembelajaran yaitu, metodenya disesuaikan dengan materi. Yaitu metode yang biasa saya gunakan yaitu metode Ceramah, diskusi, kemudian Observasi. Kemudian Media pembelajarannya saya menggunakan media Video Pembelajaran, kemudian presentasi dengan Power Point, agar menarik materi yang saya ajarkan kepada siswa. Sumber belajar tentunya dari yang pertama buku panduan, file yang disediakan oleh sekolah dan daro browsing di Internet untuk menambah kekayaan dari materi yang saya ajarkan.</p>
2.	Kreativitas Guru PAI dalam	Apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam	<p>Baik, kegiatan Pendahuluan biasanya saya</p>

	<p>Melaksanakan Pembelajaran</p>	<p>melakukan kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup?</p>	<p>lakukan salam terlebih dahulu kemudian berdoa,dan saya melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa, setelah itu saya memberikan apersepsi materi ajar yang saya sampaikan. Kemudian kegiatan inti yang berkaitan dengan literasi yaitu siswa dikelas melakukan lagu wajib nasional, kemudian penyampaian tujuan pembelajaran, teknik penilaian. Setelah melakukan penyampaian tujuan pembelajaran itu menggunakan teknik penilaian seperti apa kemudian selanjutnya menyampaikan materi pembelajaran kemudian setelah itu saya membagi</p>
--	----------------------------------	--	---

			<p>beberapa kelompok siswa, setelah itu siswa yang diberi kelompok akan melakukan presentasi materi yang saya ajarkan. Kemudian kegiatan penutup saya menyimpulkan dari materi ajar, kemudian setelah itu untuk memantapkan lagi materi ajar saya memberikan tugas rumah setelah itu menutupnya dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.</p>
		<p>Apakah sudah memadai buku panduan dan buku penunjang yang dipakai guru dan siswa di sekolah ini?</p>	<p>Alhadullillah sudah memadai.</p>
		<p>Fasilitas apa saja yang biasa guru berikan untuk memunculkan gagasan baru pada siswa baik</p>	<p>Fasilitas yang biasa saya gunakan untuk memunculkan gagasan baru yaitu saya menggunakan</p>

		secara lisan maupun tulisan?	power point untuk pembelajaran, kemudian saya menyertakan juga video pembelajaran setelah itu saya terkadang juga menyelipkan tentang animasi dalam pembelajaran. Jadi siswa tidak bimbang tentang pemahaman mereka bisa melihat contoh-contoh yang saya berikan melalui video atau animasi.
		Apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan standar proses pendidikan?	Kendala yang saya alami selama ini yaitu tentang manajemen waktu pembelajarannya.
3.	Kreativitas Guru PAI dalam melakukan evaluasi pembelajaran	Apakah bapak/ibu melakukan penilaian? c. Kapan dilakukan? d. Bagaimana cara melakukan evaluasi pembelajaran?	Yaa...
		Jelaskan Langkah-langkah bapak/ibu	Kapan dilakukan penilaian tentu saja itu mencakup

		<p>melakukan Evaluasi pembelajaran dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Kognitif j. Afektif k. Psikomotorik l. Tindak lanjut hasil evaluasi. 	<p>beberapa langkah-langkah dalam menilai itu ada tiga langkah yang harus dinilai yaitu kognitif, afektif, psikomotor. yang kognitif itu tentang pengetahuan penilaiannya berdasarkan tugas, latihan, ulangan harian, ujian tengah semester, serta ujian akhir. Kemudian penilaian afektif tentang sikap yaitu menilai tingkah laku siswa dan ahklah siswa setiap saat. Kemudiam psimotorik atau keterampilan nilainya dilaksanakan dengan praktek sholat, wudhu dan yang lainnya dan yang terakhir tindak lanjut hasil evaluasi. Jika siswa tidak tuntas dalam beberapa penilaian tersebut maka akan dilakukan</p>
--	--	---	---

			remedial. Kemudian jika siswa telah tuntas dan hasilnya telah mencapai tuntas akan dilaksanakan pengayaan kepada siswa tersebut.
--	--	--	--

Curup, 18 Januari
2022

Peneliti

Bulkoini

HASIL WAWANCARA

Responden : **Amelia**
 Hari/Tanggal : Rabu / 26 Februari 2022
 Jabatan : Siswa Kelas 9c SMP Negeri 2 Merangin
 Tempat : SMP Negeri 2 Merangin

No.	Aspek yang ditanya	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kreativitas guru PAI dalam merencanakan Pembelajaran	Dokumen apa saja yang bapak/ibu persiapkan sebelum melakukan pembelajaran?	Baik pak, dokumen Urwatul Wusqo persiapkan sebelum melakukan pembelajaran ada banyak, namun yang saya ketahui ada beberapa antara lain Absen yaitu mengabsen kehadiran siswa-siswi, kedua Agenda kelas guna mengetahui tentang kehadiran guru dan materi yang akan dipelajari, yang ketiga buku nilai siswa untuk mencatat nilai-nilai ulangan, keterampilan siswa dan latihan harian

			siswa dan buku lain yang menyangkut Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
		Bagaimana teknik bapak/ibu dalam menentukan Metode , Media pembelajaran, dan Sumber belajar?	Baik pak, untuk metode setahu saya dalam proses pembelajaran disampaikan oleh ibu Urwatul Wusqo ada berbagai macam metode, antara lain ceramah, tanya jawab, lalu membentuk kelompok, menyampaikan hasil diskusi, kemudian materi diskusi yang telah disimpulkan akan dibahas selanjutnya oleh ibu Urwatul Wusqo. Kemudian untuk Media yang digunakan sesuai dengan materi misalnya menayangkan Video pendek yang berkaitan dengan materi. Kemudian

			<p>menyimpulkan makna tersirat dari Video yang dipelajari tadi.</p> <p>Selanjutnya sumber belajar yang digunakan antara lain Internet, kebetulan internet di SMP aktif 24 Jam. Kemudian ada buku paket pembelajaran dan buku penunjang lainnya dan alam di lingkungan sekitar.</p>
2.	<p>Kreativitas Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran</p>	<p>Apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam melakukan kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup?</p>	<p>Baik pak, dalam kegiatan pendahuluan yang biasa dilakukan oleh ibuk Urwatul wusqo salam, pembacaan doa apersepsi yaitu mengaitkan materi yang terdahulu dengan materi yang akan dipelajari sekarang. Kemudian absen</p>

			<p>kehadiran dan pemberian motivasi. Dalam kegiatan inti antara lain menyanyikan lagu wajib nasional, literasi secara umum dan agama secara umum biasanya melakukan pembacaan cerpen atau novel dan lain-lain, menulis dan menyanyi. Secara agama sholawat, pembacaan ayat alquran kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya ada tanya jawab dan membentuk kelompok kemudian berdiskusi setelah itu persentasi. Untuk kegiatan penutup yang biasa dilakukan antara lain menyimpulkan materi,</p>
--	--	--	--

			pemberian tugas dan pembacaan doa dan salam.
		Fasilitas apa saja yang biasa guru berikan untuk memunculkan gagasan baru pada siswa baik secara lisan maupun tulisan?	Baiklah pak, pasilitas yang biasa ibuk urwatul wusqo berikan membantu kami memunculkan gagasan baru adalah suri tauladan dan kelengkapan administrasi serta penayangan vidio menarik yang menyangkut materi pembelajaran.
3.	Kreativitas Guru PAI dalam melakukan evaluasi embelajaran	Apakah bapak/ibu melakukan penilaian? e. Kapan dilakukan? f. Bagaimana cara melakukan evaluasi pembelajaran?	Baik pak,
		Jelaskan Langkah-langkah bapak/ibu melakukan Evaluasi pembelajaran dengan cara : m. Kognitif n. Afektif o. Psikomotorik	Penilaian yang dilakukan oleh ibuk Urwatul Wusqo ada tiga macam pertama nilai pengetahuan yaitu dengan cara latihan harian, ulangan harian, PR, UTS dan UAS. Yang kedua penilaian sikap atau

		<p>p. Tindak lanjut hasil evaluasi.</p>	<p>prilaku dilakukan setiap saat yang ketiga penilaiang keterampilan seperti praktek sholat, manasik haji, pemberian zakat, qurban dan aqiqah. Untuk tindak lanjut dalam penilaian dilakukan 2 cara yakni jika nilai yang tuntas maka dilakukan pengayaan. Jika nilai tidak tuntas akan dilakukan remedial.</p>
--	--	---	---

Curup, 26 Februari 2022

Peneliti

Bulkoini

**Dokumen Aktivitas KBM Guru PAI
SMP Negeri 2 Merangin**



Gambar: 8 Aktivitas KBM bapak Abdullah, S.Sos.I



Gambar: 9 Aktivitas KBM Ibu Urwatul Wusqo, S.Pd.I



Gambar: 10 Aktivitas KBM bapak Usman, S.Pd.I



Gambar: 11 Aktivitas KBM Ibu Hasmailena Saragih, S.Pd.I

Kegiatan Keagamaan



Gambar: 12 Kegiatan Rutin Setiap Jumat (Yasinan, Asmaul Husna, Dzikir, Doa dan Kultum)



Gambar: 13 Kegiatan Rutin : Apel Pagi setiap hari (Kultum)



Gambar: 14 Kegiatan Bulanan : Penyuluhan Kesehatan dan Kenakalan Remaja



Gambar: 15 Kegiatan Rutin : Pembiasaan Cek Kedisiplinan



Gambar: 16 Bintang Solo Song



Gambar: 17 Tim Rebana : Al-Kautsar



Gambar: 18 Lomba Shalat Bejamaah Se Kecamatan Tabir



Gambar: 19 Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Zhuhur Berjamaah



Gambar: 20 Kreativitas : Seni Tari (Gasing)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Merangin
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : IX / Genap
 Materi Pokok : ***Qurban dan Aqiqah***
 Alokasi Waktu : 6 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Melaksanakan qurban dan aqiqah
- Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah
- Memahami dalil naqli mengenai pelaksanaan qurban dan aqiqah.
- Memahami ketentuan pelaksanaan qurban dan aqiqah.
- Memahami tata cara pelaksanaan qurban dan aqiqah.
- Memahami manfaat aqiqah dan qurban melalui data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik.
- Memahami kendala pelaksanaan qurban berdasarkan data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik.
- Membuat analisis berbentuk diagram alur proses penyediaan binatang qurban dari peternak sampai dibagikan.
- Membuat analisis berbentuk diagram alur proses aqiqah sampai disajikan dalam bentuk matang.
- Merumuskan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan qurban dan aqiqah.
- Merumuskan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan qurban dan aqiqah.
- Mendemonstrasikan praktik pelaksanaan qurban dan aqiqah.
- Menyajikan paparan bagan alur pelaksanaan penyembelihan hewan qurban dan aqiqah.
- Menyajikan paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan qurban.
- Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan hewan qurban dan aqiqah.

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
Orientasi	Penguatan Pendidikan Karakter , Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
Apersepsi	Mengaitkan materi/ <i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/ <i>tema/kegiatan</i> sebelumnya,
Motivasi	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi yang dipelajari
Pemberian Acuan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung

	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
Kegiatan Inti (90 menit)	
Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah	<p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> ❖ Mengamati(<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) ❖ Membaca(dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) <i>materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan materi</i> ❖ Mendengar pemberian materi oleh guru ❖ Menyimak, (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) ❖ Siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis gambar tersebut dan mengaitkannya dengan hasil bacaan mereka dan menuliskan hasil pengamatannya.
Mengorganisasikan Peserta Didik	<p>Critical Thinking (Berpikir Kritis):</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi ataupun gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar
Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	<p>Collaboration (Kerja Sama):</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mempraktikan, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi tentang materi
Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	<p>Communication (Komunikasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan,. ❖ Peserta didik mengamati dan memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain.
Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<p>Creativity (Kreativitas)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai

	dipelajari
penutup (10 menit)	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. <p>Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam</p>

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui
Kepala Sekolah

Asmiah,S.Pd,M.Pd
NIP. 197303242006042007

Rantau Panjang,
2020
Guru Mata Pelajaran

Bulkoini,S.Pd.I
NIP. 197608302014071002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Merangin
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : IX / Genap
 Materi Pokok : **Ibadah Haji dan Umrah**
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah SWT.
- Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Memahami penjelasan mengenai hukum, ketentuan, dan tata cara ibadah haji dan umrah.
- Menjelaskan dengan diagram alur pelaksanaan manasik ibadah haji dan umrah.
- Menjelaskan hikmah ibadah haji dan umrah dalam kehidupan.
- Membuat analisis diagram alur pelaksanaan haji ifrad, qiran, dan tamattuk.
- Merumuskan hikmah dan manfaat pelaksanaan haji dan umrah.
- Menyajikan paparan diagram alur pelaksanaan manasik ibadah haji dan umrah.
- Mendemonstrasikan manasik haji

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)		
Orientasi		Penguatan Pendidikan Karakter , Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
Apersepsi		Mengaitkan materi/ <i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/ <i>tema/kegiatan</i> sebelumnya,
Motivasi		Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi/ <i>tema/</i> projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi yang dipelajari
Pemberian Acuan		<ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
Kegiatan Inti (90 menit)		
Orientasi Didik Masalah	Peserta Kepada	Literasi <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi eksperimen, mengasosiasikan, mengolah informasi, mengomunikasikan) ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati(<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) ❖ Membaca(dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) <i>materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan materi</i> ❖ Mendengar pemberian materi oleh guru ❖ Menyimak, (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) ❖ Siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis gambar tersebut dan mengaitkannya dengan hasil bacaan mereka dan menuliskan hasil pengamatannya.
Mengorganisasikan Peserta Didik	<p>Critical Thinking (Berpikir Kritis):</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi ataupun gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar
Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok	<p>Collaboration (Kerja Sama):</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mempraktikan, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi tentang materi
Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	<p>Communication (Komunikasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan,. ❖ Peserta didik mengamati dan memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain.
Menganalisa & Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<p>Creativity (Kreativitas)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari
penutup (10 menit)	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. <p>Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam</p>

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

**Penilaian Pengetahuan
Penilaian Keterampilan**

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

**Asmiah,S.Pd,M.Pd
NIP. 197303242006042007**

**Rantau Panjang,
2020
Guru Mata Pelajaran**

**Bulkoini,S.Pd.I
NIP. 197608302014071002**

CURRICULUM VITAE



A. KETERANGAN DIRI

Nama : **Bulkoini**
 Tempat/Tanggal Lahir : Ngaol/30 Agustus 1980
 NIM : 20871005
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Pekerjaan : PNS

 Alamat : Jl. Lintas Sumatera Km 25 Rantau Panjang, Rt 12 Rw 06 Kel. Mampun Kec. Tabir Kab. Merangin Jambi

 No Hp : 0852-0857-9451
 Gmail : buldarman3008@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1983 - 1989 : SD Negeri Nomor 382/VI Lubuk Punt
 1994 – 1996 : Mts S Nurul Yaqin Durian Lecah (Ponpen Nurul Yaqin Durian Lecah)
 1998 – 2000 : Mas Sayyid Musthafa Rantau Panjang
 2000– 2004 : STAI YP3SNI Solok
 2001– 2022 : Pascasarjana IAIN Curup

C. PENGALAMAN KERJA

2000 s/d 2004 : Guru SD Muhammadiyah Kota Solok.
2004 s/d 2007 : Guru SMP Negeri 53 Merangin
2007 s/d Sekarang : Guru SMP Negeri 2 Merangin
2014 s/d Sekarang : Guru Pamong Pamong dan Guru Bina SMA Negeri 12 Merangin
2014 Sekarang : PNS SMP Negeri 2 Merangin

D. KARYA TULIS

Skripsi : Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Keberagaman siswa di SMU Negeri 1 Kota Solok

E. KELUARGA

1. Ayah/ibu : Darmansyah (alm) / Siti Nurila
2. Saudara : Kakak 2 Orang, adik 4 Orang
3. Istri : Rita Enggraini, S.Pd.Ing
4. Anak :
 - 1) Zhorif Khuzaify Koini
 - 2) Syadzaa Baziighoh Koini
 - 3) Zuhair Dzaki Makarim Koini



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Jl. Dr. A.K. Gani No. 1 Kota Pos 108 (2731) 21019-2-750 Fax 21019
Homepage: <http://www.aincurup.ac.id> Email: admin@aincurup.ac.id Kota Pos 33119

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**
Nomor: 669/In.34/PCS/PT.00.9/11/2021

Tentang
**PERUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
- Meangkat** b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diarahi tugas sebagai Pembimbing I dan II.
- Meangkat** 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 34 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.113/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Tata Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada IAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/HP.07.5/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

- Pertama** 1. Dr. Sutarto, M.Pd. NIP 19740921 200003 1 003
2. Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum. NIP 19731122 200112 1 001

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Bulqoni
NIM : 20871005
JUDUL TESIS : Analisis Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Merangin

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 15 November 2021
Direktur Pascasarjana,

Fakhruddin

- Pencetakan**
1. Sekeloa IAIN Curup
2. Pembina IAIN Curup
3. Ransaling RI Tumbuhkembang IAIN Curup
4. Kepala Program Studi IAIN Curup
5. Pembina IAIN Curup
6. Sekretaris yang ditunjuk



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
 Website : www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 731/In.34/PCS/PP.00.9/12/2021 24 Desember 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Yth. Kepala Dinas Pendidikan
 Dan kebudayaan Kab. Merangin

di-
 Bangko

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Bulkoini
 NIM : 20871005
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Tesis : Analisis Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Merangin
 Waktu Penelitian : 24 Desember 2021 s.d. 24 Juni 2022
 Tempat Penelitian : SMP Negeri 2 Merangin

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,

 Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I
 NIP. 197501122006041009

Tembusan :
 1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup .
 2. Mahasiswa Ybs.
 3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MERANGIN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Jenderal Sudirman Km. 2 Bangko Fak (0746) 21222

BANGKO

Kode Pos : 37314

Bangko, 30 Desember 2021

Nomor : 800/1577/Disdikbud/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi**

Kepada Yth :
 Sdr. SMPN 2 Merangin
 di.-

Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 731/In.34/PCS/PP.00.9/12/2021 tanggal 24 Desember 2021 perihal Rekomendasi Izin Penelitian, sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Merangin menyetujui untuk diberikan rekomendasi kepada :

Nama : Bulkoini
 NIM : 20871005
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Tesis : Analisis Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Merangin
 Waktu Penelitian : 24 Desember 2021 s.d 24 Juni 2022.

Demikian surat rekomendasi ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 Kabupaten Merangin,



*Kepd. Sdr. Wala Kiv Kiv
 pedoman
 8/2022
 HP*



PEMERINTAH KABUPATEN MERANGIN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 MERANGIN
AKREDITASI A

Jl. Lintas Sumatera Km.25, Kelurahan Mampun, Kecamatan Tabir Kode Pos 37353

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NO : 42.31/257/SMPNDISDIK/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Merangin, menerangkan bahwa :

Nama : BULKOINI
Tempat Tanggal Lahir : Ngaol, 30 Agustus 1976
NIM : 20871005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 2 Merangin, dengan judul "*Analisis Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Merangin*" dari tanggal 14 Desember 2021 s/d 13 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Merangin, 03 Juni 2022

Kepala Sekolah,

NGATIJO, S.Pd.MM

NIP. 19650307 199203 1 004